

**PERAN ORANG TUA TUNGGAL DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK
(STUDI KASUS DESA LUBUK LANCANG KEC. SUAK TAPEH
KAB. BANYUASIN)**



SKRIPSI SARJANA S. 1

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan. (S.Pd)

Oleh :

YUNI RAHMAWATI

NIM. 1321 0312

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
2017**

Hal: Persetujuan Pembimbing

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

di

Palembang

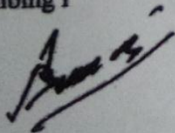
Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul "Peran Orang Tua Tunggal dalam Membina Akhlak Anak (Studi Kasus di Desa Lubuk Lancang Kec. Sukataneh Kab. Banyuasin)", yang ditulis oleh saudara YUNI RAHMAWATI, NIM. 13210312 telah dapat diajukan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

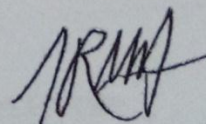
Pembimbing I



Dr. H. Akmal Hawi, M.Ag
NIP.19610730 198803 1 002

Palembang, 8 September 2017

Pembimbing II



Sukirman S. Sos M.Si
NIP.19710703 200710 1 004

Skripsi Berjudul

PERAN ORANG TUA TUNGGAL DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK
(STUDI KASUS DESA LUBUK LANCANG KEC. SUAK TAPEH KAB.
BANYUASIN)

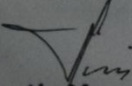
Yang ditulis oleh saudari YUNI RAHMAWATI, NIM. 13210312
telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan
di depan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal 26 Oktober 2017

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

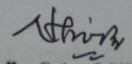
Palembang, 26 Oktober 2017
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

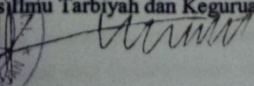

Drs. Abu Mansur, M.Pd.I
NIP. 19660328 199303 1 002

Sekretaris


Nurlaila, S.Ag. M.Pd.I
NIP. 19731029 200710 2 001

Penguji Utama : Dr. Hj. Zuhdiyah, M.Ag
NIP. 19720824 200501 2 001

Anggota Penguji : Sofyan, M.H.I
NIP. 19710715 199803 1 001

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP. 19710911 199703 1 004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

مَا شَيْءٌ أَثْقَلُ فِي مِيزَانِ الْمُؤْمِنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ خُلُقٍ حَسَنٍ وَإِنَّ اللَّهَ لَيُبْغِضُ
أَلْفًا حَشًّا الْبَدِيءَ

Artinya: “Tidak ada sesuatu pun yang lebih berat dalam timbangan seorang mukmin di hari Kiamat melainkan akhlak yang baik dan sesungguhnya Allah sangat membenci orang yang suka berbicara keji dan kotor.” (HR. At-Tirmidzi dan Ibnu Hibban)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini kepada orang-orang yang sangat aku cintai, dengan doa, cinta, bimbingan dan kesabarannya dalam menuntunku mencapai cita-cita dan harapanku:

- Ayahanda (Abdul Rahman) dan Ibunda (Eli Suhaini) dan saudara-saudariku tercinta terima kasih untuk segenap ketulusan kasih dan sayang selama ini, do'a, perjuangan dan pengorbanan untuk Ananda.
- Keluarga Besar, terima kasih atas nasihat, bimbingan, motivasi dan do'a untukku.
- Seluruh pihak yang telah membantu terselesaikannya karya ini (Ahlul Jannah Squad, serta sahabat dan teman-teman seperjuangan angkatan 2013 terkhusus PAIS 04).

➤ Almamaterku tercinta.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil'alam, segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan seluruh alam semesta, karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta kekuatannya yang diberikan kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Peran Orang Tua Tunggal dalam Membina Akhlak Anak (Studi Kasus Desa Lubuk Lancang Kec. Suak Tapeh Kab. Banyuasin)*. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan dan tauladan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau yang selalu istiqomah di jalan-Nya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

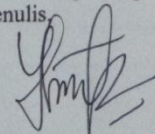
Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya peneliti dapat merampungkan skripsi ini. Untuk itu peneliti sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. H. M. Sirozi, M.A, Ph.D, selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah memimpin dan memberikan banyak perubahan yang positif terhadap kampus dan mahasiswa.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah banyak memfasilitasi sarana dan prasana didalam melakukan perkuliahan dan memberikan izin penelitian.
3. Bapak H. Alimron, M.Ag dan Ibu Mardeli, M. A. Selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan PAI yang telah memberikan arahan kepada saya selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
4. Kedua Orang tuaku Ayahanda Abdul Rahman dan Ibunda Eli Suhaini yang selalu memberikan do'a dan motivasi baik moril maupun materil disetiap saat sehingga penulis bisa menyelesaikan studi seperti sekarang ini.
5. Bapak H. Alimron, M.Ag selaku Penasehat Akademik yang tak hentinya memberikan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ketua Bina Skripsi Ibu Nurlaila, M.Pd.I dan Sekretaris Bina Skripsi Bapak Syarnubi, M.Pd.I yang telah memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak Dr. H. Akhmal Hawi, M.Ag selaku Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Sukirman, S.Sos, M.Si selaku dosen Pembimbing II yang juga telah banyak memberikan kontribusi aktif pada peneliti.
9. Bapak, Ibu selaku Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, terutama jurusan Pendidikan Agama Islam yang memberikan bekal ilmu serta kuliah.

10. Bapak Rusdi Tamrin, SE selaku Kepala Desa, Desa Lubuk Lancang Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin yang telah memberikan izin melakukan penelitian ini, beserta para stafnya pemerintah yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
11. Saudara-Saudaraku yang tersayang, terima kasih atas doa dan dukungannya sehingga skripsi ini berjalan dengan lancar dan sukses.
12. Rekan seperjuangan angkatan'13, terkhusus keluarga PAIS 04, AHLUL JANNAH SQUAD (Ummu Hania, Yuliya Astuti, Winanda dan Winda Defrisa Utami), Komika dan sahabat-sahabat terbaikku Intan Sulistiani, Sundari, Famella Sari, Rizky Oktasari, Susiana, Rama Pelani, Romadhon, Aditya Liandi dan teman seperjuangan PPLK II di SMPN 19 Palembang, serta teman seperjuangan KKN di desa Durian Daun.

Semoga bantuan mereka dapat menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah SWT sebagai bekal di akhirat dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Aamiin *YaRobbal'Alamin*. Akhirnya, peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Palembang, 18 September 2017
Penulis,



YUNI RAHMAWATI
NIM. 13 21 0312

DAFTAR ISI

| | |
|------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... | iv |
| KATA PENGANTAR..... | v |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR TABEL | x |
| ABSTRAK | xii |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|---|----|
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 9 |
| C. Batasan Masalah..... | 9 |
| D. Rumusan Masalah | 10 |
| E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 10 |
| F. Kajian Pustaka..... | 11 |
| G. Kerangka Teoritis..... | 14 |
| H. Definisi Operasional..... | 19 |

| | |
|---------------------------------|----|
| I. Metodologi Penelitian | 20 |
| J. Sistematika Pembahasan | 26 |

BAB II LANDASAN TEORI

| | |
|---|----|
| A. Peran Orang Tua..... | 27 |
| 1. Pengertian Peran Orang Tua..... | 27 |
| a) Peran Orang Tua..... | 28 |
| b) Kewajiban Orang Tua terhadap Anak..... | 32 |
| | |
| B. Orang Tua Tunggal (<i>Single Parent</i>) | 41 |
| 1. Pengertian Orang Tua Tunggal | 41 |
| 2. Macam-Macam <i>Single Parent</i> | 43 |
| 3. Faktor-Faktor Menjadi Ibu <i>Single Parent</i> | 43 |
| 4. Perceraian dan Pengaruhnya Terhadap Anak..... | 45 |
| 5. Lingkungan Keluarga | 46 |
| C. Pembinaan Akhlak..... | 48 |
| 1. Pengertian Akhlak | 48 |
| 2. Macam-Macam Akhlak | 50 |
| 3. Faktor-Faktor Pembentukam Akhlak | 56 |
| 4. Manfaat Akhlak | 57 |
| 5. Pembinaan Akhlak..... | 59 |
| 6. Tujuan Pembinaan Akhlak | 68 |

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

| | |
|---|----|
| 1. Sejarah Desa Lubuk Lancang | 70 |
| 2. Letak Geografis Desa Lubuk Lancang | 72 |
| 3. Struktur Pemerintahan Desa Lubuk Lancang | 73 |
| 4. Keadaan Penduduk, Kepercayaan dan Tingkat Pendidikan Desa Lubuk Lancang | 74 |
| 5. Keadaan Ekonomi Mata Pencaharian Masyarakat Desa Lubuk Lancang | 82 |
| 6. Sarana dan Prasarana Desa Lubuk Lancang | 85 |

BAB IV HASIL PENELITIAN

| | |
|--|-----|
| A. Peran Orang Tua Tunggal dalam Membina Akhlak Anak di Desa Lubuk Lancang Kec. Suak Tapeh Kab. Banyuasin | 94 |
| B. Faktor Pendukung dan Penghambat yang dialami Orang Tua Tunggal dalam Membina Akhlak Anak di Desa Lubuk Lancang Kec. Suak Tapeh Kab. Banyuasin | 113 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|-----|
| A. Kesimpulan | 118 |
| B. Saran | 119 |

| | |
|-----------------------------|------------|
| DAFTAR PUSTAKA | 121 |
|-----------------------------|------------|

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL DAN BAGAN

| Tabel | Halaman |
|--|----------------|
| TABEL 1 Nama-Nama Kepemimpinan Desa Lubuk Lancang | 71 |
| TABEL 2 Suku (Etnis) Responden di Desa Lubuk Lancang..... | 75 |
| TABEL 3 Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin dan kelompok Usia di Desa Lubuk Lancang | 76 |
| TABEL 4 Jumlah Orang Tua Tunggal Tahun Desa Lubuk Lancang | 77 |
| TABEL 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Lubuk Lancang | 79 |
| TABEL 6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan di Desa Lubuk Lancang | 80 |
| TABEL 7 Pekerjaan Pokok Penduduk di Desa Lubuk Lancang | 80 |
| TABEL 8 Pekerjaan Sampingan Penduduk Desa Lubuk Lancang | 81 |
| TABEL 9 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendapatan Rumah Tangga di Desa Lubuk Lancang | 82 |
| TABEL 10 Rata-rata Pendapatan Pekerjaan Pokok Perbulan | |

| | |
|--|----|
| Penduduk di Desa Lubuk Lancang | 83 |
| TABEL 11 Tempat Menjual Hasil Produksi Penduduk | |
| Desa Lubuk Lancang | 83 |
| TABEL 12 Tempat Membeli Sarana Produksi Penduduk | |
| Desa Lubuk Lancang | 84 |
| TABEL 13 Tempat Membeli Bahan Konsumsi Penduduk | |
| Desa Lubuk Lancang | 84 |
| TABEL 14 Sarana/fasilitas Transportasi yang ada di wilayah | |
| Desa Lubuk Lancang | 85 |
| TABEL 15 Fasilitas Komunikasi yang ada di wilayah | |
| Desa Lubuk Lancang | 86 |
| TABEL 16 Sarana Informasi yang ada di wilayah | |
| Desa Lubuk Lancang | 87 |
| TABEL 17 Sumber Informasi yang digunakan masyarakat | |
| Desa Lubuk Lancang | 87 |
| TABEL 18 Fasilitas yang Ibadah di Desa Lubuk Lancang | 88 |
| TABEL 19 Sarana/fasilitas Pendidikan di Desa Lubuk Lancang | 89 |

| | |
|--|----|
| TABEL 20 Sumber Penerangan yang ada di Desa Lubuk Lancang | 90 |
| TABEL 21 Sumber Air Minum yang digunakan masyarakat di Desa Lubuk Lancang | 91 |
| BAGAN Struktur Pemerintah Desa Lubuk Lancang | 73 |

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Peran Orang Tua Tunggal dalam Membina Akhlak Anak (Studi Kasus Desa Lubuk Lancang Kec. Suak Tapeh Kab. Banyuasin)”. Berdasarkan hasil observasi, bahwa anak yang memiliki orang tua tunggal di Desa Lubuk Lancang cukup baik, bukan hanya itu mereka juga mendapatkan perhatian dari orang tua dalam hal pendidikan agama, oleh karena itu mereka tidak menyimpang dari karakteristik anak yang beragama, bahkan banyak anak diantara mereka sering pergi ke masjid untuk sholat serta mengikuti kegiatan yang ada di masjid. Maka dari itu, orang tua tunggal disini sangat memiliki peranan penting dalam membina akhlak anak khususnya di Desa Lubuk Lancang Kec. Suak Tapeh Kab. Banyuasin.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan fakta di lapangan, dengan masalah Bagaimana peran orang tua tunggal dalam membina akhlak anak? Adakah faktor pendukung dan faktor penghambat yang dialami oleh orang tua tunggal dalam membina akhlak anak? Maka tujuannya untuk mengetahui peran orang tua tunggal dalam membina akhlak anak dan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam membina akhlak anak di Desa Lubuk Lancang Kec. Suak Tapeh Kab. Banyuasin. Sumber data (informan) meliputi data primer yaitu data yang didapat langsung dari sumber data melalui informan yaitu orang tua tunggal yang mempunyai anak berumur 12-18 tahun dan sumber data sekunder yaitu data penunjang di dalam penelitian ini, seperti buku-buku, internet serta bahan-bahan kepustakaan lain yang ada relevansinya dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan alat pengumpul data yang berupa observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi.

Hasil dari penelitian yang peneliti lakukan, yaitu: *Pertama:* Peran orang tua tunggal dalam membina akhlak anak di Desa Lubuk Lancang Kec. Suak Tapeh Kab. Banyuasin yaitu orang tua membiasakan anak untuk melakukan perilaku terpuji sejak usia masih kecil, orang tua membimbing anak, orang tua memberikan kesempatan dan kebebasan untuk anak dalam hal memilih sesuatu tetapi dalam pengawasan orang tua serta orang tua memberikan nasihat atau teguran jika terpengaruh lingkungan dan keluar dari ajaran agama Islam dan orang tua memberikan solusi untuk masalah anaknya, orang tua memberikan keteladanan kepada anak, memberikan perhatian dan memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani. *Kedua:* Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat orang tua tunggal dalam membina akhlak anak yaitu, faktor kondisi ekonomi orang tua tunggal yang kurang mencukupi kehidupan anaknya, serta faktor lingkungan sosial meliputi faktor internal yaitu dari dalam diri anak itu sendiri, faktor eksternal yaitu pengetahuan pendidikan agama orang tua, lingkungan, teman sepeergaulan anak dan media elektronik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga yang utuh adalah keluarga yang dilengkapi dengan anggota-anggota keluarga ayah, ibu dan anak-anak. Sebaliknya keluarga yang pecah atau *broken home* terjadi di mana tidak hadirnya salah satu orang tua karena kematian atau perceraian atau tidak hadirnya kedua-duanya. Antara keluarga yang utuh dan yang pecah mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap perkembangan anak.¹ Pemeliharaan anak pada dasarnya menjadi tanggung jawab kedua orang tuanya. Pemeliharaan dalam hal ini meliputi berbagai hal, masalah ekonomi, pendidikan, religi dan segala sesuatu yang menjadi kebutuhan pokok si anak.

Setiap orang tua merupakan pemimpin bagi anak-anaknya yang bersifat kodrati dan amanah dari Allah SWT, sehingga secara moral orang tua merasa bertanggung jawab untuk memelihara, mengawasi dan melindungi serta membimbing keturunan mereka.² Pendidikan agama merupakan pendidikan yang paling dibutuhkan oleh anak, dikarenakan hal tersebut memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan perilaku dan kepribadian anak.³ Pendidikan agama yang diberikan pada anak merupakan awal pembentukan kepribadian dikarenakan baik dan buruknya perilaku seorang anak disebabkan oleh bimbingan dari keluarga dan

¹ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 229

² Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 204

³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 30

pengaruh faktor lingkungan dimana anak tinggal dan dibesarkan. Banyaknya kasus kejahatan maupun penyimpangan yang terjadi, baik yang dilakukan oleh orang dewasa, remaja bahkan anak-anak. Hal ini terjadi karena faktor keluarga yang kurang memberikan bimbingan agama dan faktor lingkungan sekitar yang memberikan pengaruh buruk terhadap perkembangan anak. Faktor keluarga, orang tua menjadi faktor yang amatlah penting karena ketika manusia lahir di dunia ini, hal pertama yang mereka ketahui adalah keluarga.

Pendidikan agama bagi anak-anak, tidak hanya ditekankan pada segi penguasaan hal-hal yang bersifat kognitif atau pengetahuan tentang ajaran agama atau ritus-ritus keagamaan semata. Justru yang lebih penting, ialah menanamkan nilai-nilai keagamaan dan membuatnya terwujud nyata dalam tingkah laku dan budi pekerti sehari-hari. Itulah yang disebut budi luhur atau *al-akhlaq al-karimah*. Nilai-nilai pendidikan akhlak harus ditanamkan sejak dini melalui pendidikan keagamaan baik di sekolah maupun lingkungan keluarga. Dalam hal ini dapat melalui pendidikan yang berbasis formal ataupun non formal, pendidikan non formal mencakup pendidikan dalam keluarga karena merupakan pondasi terpenting dalam pembentukan akhlak anak. Oleh karena itu orang tua berperan cukup penting untuk selalu menjadi sosok teladan yang berpengaruh terhadap anak, menanamkan sifat-sifat baik, kemudian memberikan contoh yang positif (*uswatun hasanah*), selain itu TPA juga memberikan pengaruh yang baik untuk penanaman akhlak anak yang merupakan lembaga non formal bergerak khususnya dalam bidang keagamaan.

Pembentukan perilaku anak terdidik pada masa-masa dini sangat tergantung pada keberhasilan orang tua dalam keluarga dengan membiasakannya melakukan perbuatan-perbuatan yang baik dan terpuji (ma'ruf) berdasar tuntunan Allah dan Rasulnya beserta ajaran-ajarannya serta menghindarkan mereka dari kebiasaan jelek buruk (munkar). Dalam Islam menegaskan bahwa pendidikan yang baik adalah hak anak atas orang tua dan pendidikan yang dimaksud Islam adalah pendidikan yang sesuai dengan tuntutan al-Qur'an dan tujuan-tujuannya dalam membentuk kepribadian muslim berserah diri secara total kepada Tuhannya. Disamping itu orang tua juga harus menanamkan di dalam diri mereka ibadah, akhlak dan muamalah yang telah diatur oleh agama, mereka harus mengajari anak-anaknya cara bersuci dari najis, wudhu dan sholat. Dalam hal ini mereka boleh membentak anaknya agar melakukan sholat, bahkan memukul jika mereka sudah berusia sepuluh tahun.

Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا، وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرَّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

”Suruhlah anak-anakmu melakukan shalat di waktu dia berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka kalau sudah berumur sepuluh tahun dan

pisahkanlah tempat tidur di antara mereka (maksudnya antara anak laki-laki dan perempuan)”. (HR. Abu Daud)⁴

Dalam hal ini implikasi berperan penting dalam menanamkan potensi-potensi akhlak anak hubungannya dengan proses penemuan jati diri dan juga dalam pembentukan jiwa yang berakhlak mulia, karena pendidikan budi pekerti atau pendidikan moral (akhlak) merupakan jiwa dari pendidikan Islam, sehingga Islam telah memberikan kesimpulan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah ruh (jiwa) pendidikan Islam dalam mencapai suatu akhlak yang sempurna. Oleh karena itu penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak anak mendapat perhatian besar, maka sejak usia dini ini pembinaan akhlak akan terus dibiasakan mengingat bahwa pembiasaan berperilaku baik pada anak harus sesuai dengan pola perkembangan dan pertumbuhan anak.

Single parent adalah keluarga yang terdiri dari orang tua tunggal baik ayah atau ibu sebagai akibat perceraian dan kematian. *Single parent* juga dapat terjadi pada lahirnya seorang anak tanpa ikatan perkawinan yang sah dan pemeliharannya menjadi tanggung jawab ibu. Keluarga *single parent* dapat diakibatkan oleh perceraian, kematian, orang tua angkat dan orang tua yang berpisah tempat tinggalnya (belum bercerai).⁵ Keluarga yang mengalami

⁴ Mahmud Muhammad Al Jauhari, *Membangun Keluarga Qur'ani*, Terj. Kamran As'ad Irsadi, Mufliha Wijayanti, (Jakarta: Amzah, 2005), hlm. 208-209

⁵ Hendi Suhendi dan Ramdani Wahyu, *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm 140

perpisahan akibat perceraian atau kematian menyebabkan komposisi keluarga menjadi tidak lengkap, karena keluarga itu hanya memiliki seorang bapak atau seorang ibu bersama anak-anak mereka. Kondisi ini dinamakan posisi *single parent* yaitu orang tua tunggal yang memiliki beban pengasuhan terhadap anak-anak mereka. *Single parent* yang cerai hidup terjadi akibat perceraian, sementara yang cerai mati biasanya akibat kematian dari pasangan.

Perceraian, baik cerai mati maupun cerai hidup kemudian berdampak pada pengasuhan anak. Salah satu dari ayah atau ibu akan dipercayakan untuk mengasuh anak. Orang tua tunggal memiliki tanggung jawab yang lebih besar dibandingkan mereka yang memiliki struktur keluarga normal atau lengkap. Peristiwa perceraian dalam keluarga senantiasa membawa dampak yang mendalam. Kasus ini menimbulkan stres, tekanan dan menimbulkan perubahan fisik dan mental. Keadaan ini dialami oleh semua anggota keluarga, ayah, ibu dan anak.⁶ Perceraian itu setidaknya dapat menimbulkan kekacauan jiwa meski mungkin tidak terlalu jauh. Peran keluarga yang dijalankan dan dibebani kepada satu orang saja akan menjadi jauh lebih sulit jika dibandingkan oleh dua orang. Beban yang diderita menjadi lebih berat dan persoalan bermunculan. Semuanya ditangani seorang diri. Keadaan yang tidak menentu ini cenderung membuat ia memilih tinggal di rumah baru, ingin hidup menyendiri, menjauhi banyak teman, memilih sekolah yang lebih sederhana bagi anaknya. Selain mengalami stres, anak

⁶ Save M. Dagun, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 113

yang memiliki orang tua tunggal juga mengalami keterpurukan dalam psikologi kepribadiannya. Misalnya anak yang mengalami perceraian akan menimbulkan ketidakstabilan emosi, mengalami rasa cemas, tertekan dan sering marah-marah.

Dalam menghadapi kemelut ini, pihak ibu tunggal yang paling pahit merasakannya. Mereka merasa tertekan lebih berat dan pengaruhnya lebih lama, terutama ibu yang mengasuh anak laki-laki. Jadi, dapat disadari bahwa betapa pentingnya peranan keluarga sebagai peletak dasar pembentukan kepribadian anak.⁷ Untuk itu orang tua tunggal akan berperan sebagai ibu rumah tangga yang merawat, memelihara dan membina akhlak anak-anaknya sekaligus sebagai ayah yang mencari penghasilan ekonomi untuk mencukupi kebutuhan keluarga.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan peneliti di Desa Lubuk Lancang Kec. Suak Tapeh Kab. Banyuasin pada tanggal 22 sampai 30 Desember 2016, menunjukkan bahwa banyak dari sebagian anak dari orang tua tunggal di Desa tersebut memiliki pergaulan yang baik, contohnya berkisar sekitar 10 sampai 25 anak yang pergi ke masjid untuk sholat dan mengikuti kegiatan remaja masjid. Selain itu juga peran orang tua berperan aktif dalam melaksanakan tugasnya yaitu membiasakan, melatih, melakukan bimbingan serta memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeluarkan pendapat. Ini terlihat dari observasi awal yang dilakukan oleh peneliti yang orang tua tunggal disana "*Iya Alhamdulillah anak saya kalau urusan kewajiban kepada Allah tidak pernah*

⁷*Ibid*, hlm. 116-117

melalaikan, pergaulannya pun cukup baik dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi dia tahu bahwa yang merawatnya saya seorang diri, jadi dia tau batasan-batasan yang baik dan yang buruk.” Selain itu peneliti juga mewawancarai salah satu anak dari orang tunggal “Memang benar orang tua saya selalu membiasakan saya untuk berbuat baik, seperti sholat berjamaah di masjid, mengikuti kegiatan-kegiatan Islami seperti IRMAS serta selalu mengajarkan saya tentang yang baik dan yang buruk.” Tidak sampai disitu, peneliti juga mencoba mendatangi masjid yang ada disana dan meminta penjelasan mengenai sikap anak dari orang tua tunggal apakah benar anak dari orang tua yang memiliki satu orang tua atau orang tua tunggal mengikuti kegiatan remaja dan sholat berjamaah di masjid. Bapak Zainuddin selaku ketua masjid dan ketua IRMAS di masjid Jihad dan Jamik mengatakan “Rata-rata yang melaksanakan sholat di masjid beragam orang dari bapak-bapak, ibu-ibu sampai ke anak-anak. Karena hampir setiap hari saya berada di masjid anak-anak yang datang ke masjid memang benar anak-anak yang kebanyakan dari yang mempunyai satu orang tua. Tetapi pada dasarnya anak dari Desa ini memang sudah baik pergaulannya, jadi setiap anak yang datang ke sini selalu mengikuti kegiatan yang ada. Di masjid juga setiap malam Jum’at bada’ Isya masjid kami mengadakan ceramah agama dalam setiap 2 kali dalam satu bulannya. Kalau kegiatan IRMAS hampir setiap minggu yaitu malam minggu. Alhamdulillah peserta yang hadir cukup banyak sampai 40 anak yang hadir ke IRMAS ini.” Tidak sampai disitu peneliti juga mencoba mewawancarai ketua RT untuk mendapatkan informasi yang kebetulan ketua RT ini adalah orang

tua tunggal yang ada di Desa tersebut *“Iya memang anak-anak sudah bisa membedakan antara yang baik dan yang buruk. Pergaulan para remaja disini sudah baik sehingga setiap anak yang mengikuti kegiatan seperti IRMAS, Karang Taruna sebagainya pasti mengerti yang mana harus ditiru dan tidak. Walaupun diketahui ada memang beberapa anak yang bandel.”*

Orang tua serta keluarga yang peduli terhadap anaknya menimbulkan sikap anak yang baik serta menunjukkan karakteristik anak yang Islami yang sebenarnya, hal ini terbukti masih banyaknya anak yang berusia 12-18 tahun di Desa Lubuk Lancang ini pergi ke masjid untuk melaksanakan sholat, mengikuti pengajian remaja serta mengaji di rumah setelah selesai sholat. Hal tersebut bisa terjadi, karena tidak terlepas dari peranan keluarga terkhusus dari orang tua yang membimbing, mengarahkan, membina anak tersebut. Selain itu juga, Sebagian besar para orang tua di Desa Lubuk Lancang memiliki kesadaran yang tinggi akan tanggung jawabnya terhadap anak dalam hal membina pendidikan agama anak, contohnya para orang tua tersebut turun tangan langsung mengajarkan anak mengaji dari anak mereka kecil hingga dewasa. Selain itu juga para orang tua di Desa Lubuk Lancang memiliki kepedulian, perhatian yang cukup baik terhadap kebutuhan anaknya, terutama kebutuhan agama.

Dari paparan diatas dapat dipahami bahwa pendidikan pertama anak adalah keluarga (orang tua). Jika salah satu orang tua anak sudah tidak ada maka adalah

kewajiban ibu atau bapaknya memenuhi tanggung jawab dalam memberikan nilai-nilai akhlak kepada anak tersebut karena bagaimanapun anak walaupun hanya memiliki satu orang tua tetap saja akhlaknya harus diutamakan, sebab yang menentukan tinggi rendahnya kepribadian seseorang bukan dari nilai-nilai fisik seseorang (cantik/tidak, kaya/miskin dan sebagainya) ataupun dari asal daerah dan sukunya (jawa, batak, sunda dan lain-lain).

Pentingnya pendidikan akhlak anak pada keluarga *single parent* diatas penulis ingin melakukan penelitian mengenai peran orang tua tunggal dalam membina akhlak anak. Maka dari itu, penulis mengangkat judul tentang: **Peran Orang Tua Tunggal Dalam Membina Akhlak Anak (Studi Kasus Desa Lubuk Lancang Kec. Suak Tapeh Kab. Banyuasin)**

B. Identifikasi Masalah

- 1) Anak yang memiliki orang tua tunggal jarang mendapatkan perhatian karena kesibukan orang tuanya dalam bekerja.
- 2) Anak yang memiliki orang tua tunggal memiliki pergaulan yang cukup baik dalam kehidupan bermasyarakat.
- 3) Anak yang diasuh oleh orang tua tunggal memiliki akhlak yang cukup baik.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah diperlukan agar masalah yang diteliti tidak terlalu luas dan merambah ke masalah lain, perlu adanya batasan atau fokus penelitian secara jelas, yaitu sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini hanya berkaitan dengan orang tua yang ditinggalkan karena meninggal dunia, bukan karena perceraian.
- 2) Penelitian ini hanya berkaitan dengan peran orang tua tunggal pada anak yang berusia 12-18 tahun.
- 3) Penelitian ini hanya berkaitan dengan akhlak anak dalam menghormati dan menghargai orang tua dan lingkungan sekitar, serta mengajarkan anak dalam kebaikan terhadap sesama umat manusia dan kepada pencipta alam semesta yaitu Allah SWT.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka rumusan masalah secara rinci sebagai berikut:

- 1) Bagaimana peran orang tua tunggal dalam membina akhlak anak di Desa Lubuk Lancang Kec. Suak Tapeh Kab. Banyuasin?
- 2) Adakah faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh orang tua tunggal dalam membina akhlak anak di Desa Lubuk Lancang Kec. Suak Tapeh Kab. Banyuasin?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a) Untuk mengetahui bagaimana peran orang tua tunggal dalam membina akhlak anak di Desa Lubuk Lancang Kec. Suak Tapeh Kab. Banyuasin.

- b) Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat yang dialami oleh orang tua tunggal dalam membina akhlak anak di Desa Lubuk Lancang Kec. Suak Tapeh Kab. Banyuasin.

2. Kegunaan Penelitian

- a) Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis serta pembaca dalam memberikan sumbangan pemikiran-pemikiran baru mengenai peran orang tua tunggal dalam membina akhlak anak.
- b) Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para orang tua tunggal maupun orang tua lengkap di desa Lubuk Lancang Kec. Suak Tapeh Kab. Banyuasin supaya tidak ada lagi masyarakat sekitar yang merendahkan posisi *single parent*.

F. Kajian Pustaka

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Peran Orang Tua Tunggal dalam Membina Akhlak Anak (Study Kasus Desa Lubuk Lancang Kec. Suak Tapeh Kab. Banyuasin)”

Berikut ini beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *single parent* sebagai berikut:

Zahrotul Layliyah, dalam Jurnal Sosiologi Islam yang berjudul ***Perjuangan Hidup Single Parent***. Hasil penelitian menunjukkan: (1) perjuangan yang dilakukan *single parent* adalah bekerja, membuka usaha sampingan, mendidik, membesarkan anak serta berdoa dan berusaha. (2) kendala yang dihadapi *single*

parent adalah anak nakal tidak nurut sama orang tua, status janda yang menjadi hambatan, masalah ekonomi. Sedangkan solusi dari kendala tersebut adalah bekerja lebih keras lagi, mengatur keuangan dengan baik, berdo'a kepada Allah dan melaksanakan sholat.⁸

Persamaan Zahrotul Layliyah dengan penulis sama-sama meneliti tentang keluarga *single parent*. Sedangkan, perbedaannya peneliti tersebut meneliti tentang perjuangan hidup *single parent*, dan peneliti tentang peran orang tua tunggal dalam membina akhlak anak (studi kasus desa Lubuk Lancang Kec. Suak Tapeh Kab. Banyuasin).

Rina Supatmi, dalam Skripsi yang berjudul ***“Pendidikan Moral Anak pada Keluarga Single Parent”***. Hasil penelitian menunjukkan: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *single parent* memberikan pendidikan moral anak dengan materi-materi pendidikan moral seperti: berbuat baik, kejujuran, tanggung jawab dan kemandirian moral. Keseluruhan materi pendidikan moral tersebut para responden juga mempunyai materi yang mereka anggap pokok yaitu akidah atau pendidikan agama yang hampir semua mereka ajarkan adalah akidah agama Islam. Materi ajaran tersebut seperti sholat, ngaji dan sebagainya yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Dalam pendidikan moral anak, *single parent* lebih sering menggunakan metode teladan karena orang tua adalah orang yang paling dekat dengan kehidupan anak. Anak merespon apa saja yang dilakukan oleh orang

⁸ Zahrotul Layliyah, *Jurnal Sosiologi Islam*, Vol. 3, No.1, April 2013 ISSN: 2089-0192

tuanya, oleh karenanya kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur pendidikan yang tidak langsung maka dari itu orang tua *single* menggunakan metode ini agar anak meniru gerak atau sikap positif yang responden tunjukkan. Selain metode tersebut *single parent* juga menggunakan metode hiwar (percakapan), metode pembiasaan diri dan pengalaman, metode nasihat dan metode hukuman.⁹

Persamaan Rina Supatmi dengan penulis, sama-sama meneliti tentang keluarga *single parent*. Sedangkan perbedaannya peneliti tersebut meneliti tentang pendidikan moral dan keteladan moral anak. Sedangkan peneliti tentang peran orang tua tunggal dalam membina akhlak anak (studi kasus desa Lubuk Lancang Kec. Suak Tapeh Kab. Banyuasin).

Nur Fadillah, dalam Skripsi yang berjudul ***Peran Ibu Single Parent dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak***. Pola asuh yang diberikan oleh ibu *single parent* pada anak dalam menumbuhkan kemandirian anak di desa bojong timur yaitu : satu ibu *single parent* menerapkan pola asuh otoritarian, satu ibu *single parent* menerapkan pola asuh permisif, satu ibu *single parent* menerapkan pola asuh demokratis dan satu ibu *single parent* menerapkan pola asuh campuran antara pola asuh permisif dan pola asuh demokratis. Pola asuh yang diterapkan secara berbeda pada anak menimbulkan perilaku yang berbeda-beda pula pada anak.

⁹ Rina Supatmi, “Pendidikan Moral Anak Pada Keluarga Single Parent (study kasus di ds. Kadirejo Kec. Pabelan Kab. Semarang tahun 2010)” (Semarang: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga), hlm. ix

Anak yang diasuh dengan pola asuh otoritarian bersikap lebih tertutup, suka memberontak dan bersikap penakut. Anak yang diasuh dengan pola asuh permisif bersikap kurang bertanggung jawab pada barang-barang dan dirinya sendiri serta memiliki prestasi yang rendah di sekolah. Kemudian untuk anak yang diasuh dengan pola asuh demokratis bersikap lebih tanggung jawab, bersikap hangat dan lebih berprestasi. Dampak dari pola asuh tersebut terhadap kemandirian anak. Dengan diterapkan pola asuh yang berbeda-beda pada anak maka berdampak pada tingkat kemandirian yang juga berbeda-beda pada anak. Anak yang diasuh dengan pola asuh otoritarian tidak memiliki sikap kemandirian. Anak yang diasuh dengan pola asuh permisif juga tidak memiliki sikap kemandirian dan anak yang diasuh dengan pola asuh demokratis memiliki sikap kemandirian yang tinggi.¹⁰

Persamaan Nur Fadillah dengan peneliti sama-sama meneliti tentang keluarga *single parent*, hanya saja peneliti tersebut lebih terfokuskan pada ibu *single parent*. Sedangkan perbedaannya peneliti tersebut meneliti cara menumbuhkan kemandirian anak dengan menggunakan metode pola asuh yang berbeda-beda antara orang tua satu dengan yang lainnya, sedangkan peneliti tentang peran orang tua tunggal dalam membina akhlak anak (studi kasus di Desa Lubuk Lancang Kec. Suak Tapeh Kab. Banyuasin)

G. Kerangka Teori

1) Orang Tua Tunggal (*Single Parent*)

¹⁰ Nur Fadillah, “Peran Ibu Single dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak di Desa Bojong Timur Magelang” (Magelang: Universitas Negeri Magelang), hlm. ix

Single berasal dari bahasa Inggris yang berarti tunggal atau satu, sedangkan *parent* juga berasal dari bahasa Inggris yang artinya adalah orang tua¹¹. Jadi, *single parent* atau orang tua tunggal adalah orang yang mengasuh dan membesarkan anak-anak mereka sendiri tanpa bantuan dari pasangannya. Menurut Newman dan Newman adalah “*single parent* didalam struktur keluarga hanya terdapat satu orang tua saja. Baik ayah maupun ibu yang dikarenakan oleh kematian, perceraian ataupun status perkawinan yang tidak jelas atau dapat juga mengadopsi anak”.

Menurut Haffman, “*single parent* adalah orang tua yang merangkap ayah sekaligus ibu dan sebaliknya. Dalam membesarkan dan mendidik anak dan mengatur kehidupan keluarga karena perubahan dalam struktur keluarga keluarga akibat perceraian, ditinggal pasangan hidup atau kematian”. Menurut Moh. Surya, yang dimaksud orang tua tunggal *single parent* yaitu orang tua dalam satu keluarga yang tinggal sendiri yaitu ayah atau ibu saja. *Single parent* dapat terjadi karena perceraian atau karena salah satu meninggal dunia. Kejadian ini dapat menimpa siapa saja baik muda maupun tua dalam kondisi ayah meninggal dunia. Sehingga ibu menyendiri bersama seluruh anggota keluarganya, atau ibu meninggal dunia sehingga ayah menyendiri bersama dengan keluarganya.¹²

¹¹Kimberly Adams, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT Wahyu Media, 2009), hlm. 239

¹² Mohammad Surya, *Bina Keluarga*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), hlm. 230

Single parent a person who looks after their child or children without a husband wife or partner.¹³ Artinya *single parent* adalah seseorang yang menjaga anaknya tanpa suami atau istri atau rekan kerja. *Single parent is parent earring for a child on his/her own.*¹⁴ Artinya *single parent* adalah orang yang menjaga anaknya sendiri. Sedangkan *single parent families* (keluarga *single parent*) berarti keluarga yang terdiri dari ayah atau ibu yang bertanggung jawab mengurus anak setelah perceraian, kematian atau kelahiran anak diluar nikah.¹⁵

Dapat disimpulkan bahwa orang tua tunggal adalah suatu keluarga yang dipimpin oleh seorang pemimpin saja (*single parent*) baik laki-laki maupun perempuan, ayah atau ibu saja dan orang tua tunggal yang dimaksud disini adalah keluarga yang dikepalai seorang janda/duda yang telah memiliki anak dari pernikahannya dan orang tua tunggal tersebut merawat, mendidik, mengasuh dan membesarkan anaknya seorang diri, baik itu disebabkan karena kematian atau karena perceraian.

2) Pembinaan Akhlak Anak

Kata akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *khilqun* atau *khuluqun* yang artinya perangai, tabiat (kelakuan atau watak dasar) kebiasaan atau

¹³ Ike Oktavia, *Pola Asuh Single Parents (Ibu) terhadap Perkembangan Kepribadian Remaja*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2008), hlm. 14

¹⁴ *Ibid*, hlm. 15

¹⁵ Syamsyu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 36

kelaziman, dan peradaban yang baik. Kata *akhlak* dan *khuluq*, keduanya dijumpai pemakaiannya, baik dalam al-Qur'an maupun dalam al-Hadits, di antaranya:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung dan luhur”. (QS. Al-Qalam, 68:4)

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya: “Orang mukin yang paling sempurna keimanannya adalah orang yang sempurna budi pekertinya”. (HR. Tirmidzi)¹⁶

Secara etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang merupakan jamak dari kata khuluq, yang berarti adat kebiasaan, perangai, tabiat dan muru'ah. Dalam bahasa Inggris, istilah ini sering diterjemahkan sebagai *character*. Menurut Ibnu Al-Jauzi, al-khuluq adalah “etika yang dipilih seseorang”. Disebut al-khuluq karena etika bagaikan khalqah atau biasa dikenal dengan istilah karakter pada diri. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa khuluq adalah etika yang menjadi pilihan dan diusahakan oleh seseorang.

¹⁶Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), hlm. 174-175

Menurut Ibnu Maskawaih “Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu”. Keadaan ini terbagi dua, ada yang berasal dari tabiat aslinya ada pula yang diperoleh dari kebiasaan yang berulang-ulang. Boleh jadi, pada mulanya tindakan itu melalui pikiran dan pertimbangan, kemudian dilakukan terus-menerus, maka jadilah suatu bakat dan akhlak.

Menurut Al-Faidh Al-Kasyani “Akhlak adalah ungkapan untuk menunjukkan kondisi yang mandiri dalam jiwa, darinya muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa didahului perenungan dan pemikiran”. Menurut Dr. Ahmad Muhammad Al-Hufi, Akhlak adalah adat yang dengan sengaja dikehendaki keberadaannya. Dengan kata lain, akhlak adalah azimah (kemauan yang kuat) tentang sesuatu yang dilakukan berulang-ulang, sehingga menjadi adat (kebiasaan) yang mengarah kepada kebajikan atau keburukan.

Menurut Abu Bakar Jabir Al-Jazairi “Akhlak adalah bentuk kejiwaan yang tertanam dalam diri manusia, yang menimbulkan perbuatan baik dan buruk, terpuji dan tercela dengan cara yang disengaja”.¹⁷ Menurut Imam Al-Ghazali mendefinisikan, bahwa “Akhlak ialah sifat yang tertanam di dalam

¹⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016) hlm. 1-5

jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang/mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.¹⁸

Dapat disimpulkan, bahwasanya cakupan akhlak itu cukup luas, yakni tidak hanya perbuatan yang baik saja akan tetapi juga termasuk perbuatan yang buruk. Oleh karena itu, dalam Islam akhlak terbagi menjadi dua yaitu akhlak yang baik/terpuji (*al-akhlaq al-mahmudah*) dan akhlak yang buruk/tercela (*al-akhlaq al-mazmumah*).

H. Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.¹⁹

1) Orang Tua Tunggal atau *Single Parent*

Orang Tua Tunggal atau *Single Parent* adalah keluarga yang dipimpin oleh seorang pemimpin saja (orang tua tunggal) baik laki-laki maupun perempuan, ayah atau ibu saja dan keluarga *single parent* yang dimaksud disini adalah keluarga yang dikepalai seorang janda/duda yang telah memiliki anak dari pernikahannya dan *single parent* tersebut merawat, mendidik, mengasuh

¹⁸ Imam Syafe'i, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 139

¹⁹ Team Penyusun, *Buku Pedoman Skripsi dan Karya Ilmiah*, (Palembang: IAIN Raden Fatah, 2005), hlm. 15

dan membesarkan anaknya seorang diri, baik itu disebabkan karena kematian atau karena perceraian.

2) Pembinaan Akhlak Anak

Akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa seseorang, yang darinya akan lahir perbuatan-perbuatan secara spontan, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan, atau penelitian. Jika keadaan tersebut melahirkan perbuatan yang terpuji menurut pandangan akal dan syariat Islam, ia adalah akhlak yang baik. Namun, jika keadaan tersebut melahirkan perbuatan yang buruk dan tercela, ia adalah akhlak yang buruk.

I. Metodologi Penelitian

Metode dalam Kamus Bahasa Indonesia diartikan cara yang telah diatur dan terpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya.²⁰ Metodologi adalah ilmu pengetahuan tentang jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.²¹ Sugiyono menyatakan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Apapun cara ilmiah tersebut adalah kegiatan penelitian

²⁰ Boediono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bintang Indonesia, 2012), hlm. 231

²¹ Mardeli, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Palembang: NoerFikri, 2015), hlm. 1

harus didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu empiris dan rasional dan sistematis.²²

1) Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif (*Description Research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi.²³ Jenis metode penelitian kualitatif berarti metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²⁴

Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini peneliti menggambarkan dan menganalisis data mengenai Peran Orang Tua Tunggal dalam Membina Akhlak Anak (study kasus di Desa Lubuk Lancang Kec. Suak Tapeh Kab. Banyuasin) kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R n D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 2

²³Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* ,(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 44

²⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 1

penelitian secara lugas dan apa adanya. Dengan kata lain, penelitian deskriptif hanya menggambarkan secara jelas dan terperinci mengenai objek penelitian ataupun fenomena yang diteliti tanpa perlu peneliti turut serta mempengaruhi ataupun memberikan *treatment* terhadap fenomena yang diteliti.

2) Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua:²⁵

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer disebut juga data asli atau data baru dengan kata lain, data primer dapat diartikan sebagai data yang diperoleh langsung dari sumber data melalui responden. Data primer dalam penelitian ini diambil langsung oleh peneliti melalui wawancara kepada responden dan observasi yang dilakukan di Desa Lubuk Lancang tersebut.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data tersebut biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan

²⁵ Sugiono, *Op.Cit*, hlm. 137

penelitian terdahulu.²⁶ Data sekunder dapat dijadikan sebagai penunjang dalam penelitian. Data tersebut meliputi dokumentasi dari Desa Lubuk Lancang secara literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

3) Teknik Pengumpulan Data

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian pengumpulan data adalah proses, cara, perbuatan mengumpulkan atau menghimpun data. Sedangkan instrumen adalah alat yg dipakai untuk mengerjakan sesuatu (seperti alat yang dipakai oleh pekerja teknik, alat-alat kedokteran, optik dan kimia), perkakas, sarana penelitian (berupa seperangkat tes dan sebagainya) untuk mengumpulkan data sebagai bahan pengolahan.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

a) Observasi

Koentjaraningrat observasi pada tugas peneliti melaksanakan observasi bukanlah menjadi penonton dari apa yang menjadi sasaran perhatiannya, melainkan pengumpulan sebanyak mungkin keterangan

²⁶*Ibid*, hlm. 62

atas apa yang diperhatikan.²⁷ Menurut Suwartono, “Observasi adalah cara yang digunakan untuk mengkaji proses dan perilaku”. Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan seiring dengan bantuan berbagai alat elektronik yang canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas.²⁸

Metode observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui keadaan objek penelitian secara langsung serta keadaan wilayah, letak geografis, keadaan sarana dan prasarana Desa Lubuk Lancang. Observasi dilakukan untuk mengamati peran orang tua tunggal dalam membina akhlak anak di Desa Lubuk Lancang Kec. Suak Tapeh Kab. Banyuasin.

b) Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah cara menjangkau informasi atau data melalui verbal/lisan.²⁹ Tujuan wawancara dengan kata lain adalah mendapatkan

²⁷ Saipul Annur, *Metodologi penelitian*, (Palembang: Raffah Press, 2005), hlm. 94

²⁸ Sugiono, *Op.Cit.* hlm. 226

²⁹ Suwartono, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), hlm. 48

informasi mendalam secara lisan mengenai obyek dan permasalahan dalam penelitian.

Adapun wawancara ini dilakukan kepada 5 informan. Wawancara ini ditujukan kepada informan (orang tua tunggal) untuk mengetahui peran orang tua tunggal dalam membina akhlak anak, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam membina akhlak anak.

c) Dokumentasi

Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa dokumentasi merupakan sumber informasi, laporan pengumuman, surat keputusan, catatan-catatan dan arsip lain yang berhubungan dengan fokus penelitian.³⁰ Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang objektif mengenai sejarah berdirinya Desa Lubuk Lancang, letak geografis, struktur, keadaan orang tua tunggal serta keadaan sarana dan prasarana Desa Lubuk Lancang.

d) Trianggulasi

Trianggulasi yang diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan

³⁰*Ibid*, hlm. 97

sumber data yang telah ada. Penelitian menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Selain itu peneliti juga akan menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber yang dimaksud yaitu peneliti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.³¹

4) Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan data analisis yang dikemukakan Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion/verification* (penarikan kesimpulan).³²

- a. Reduksi data : merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.
- b. Penyajian data : dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa

³¹ Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta CV, 2014), hlm. 330

³² *Ibid*, hlm. 192

yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa saja yang telah dipahami.

- c. Penarikan kesimpulan : Miles dan Huberman menyatakan verifikasi adalah penarikan kesimpulan. Verifikasi dalam penelitian ini yakni pengujian atau pemeriksaan ulang mengenai data yang telah terkumpul dari beberapa teknik pengumpulan data guna menguji kebenaran data yang telah terkumpul tersebut.

J. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam penyusunan pada skripsi ini maka disusun suatu sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, definisi operasional, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan landasan teori tentang pengertian orang tua, peran orang tua, kewajiban orang tua terhadap anak, pengertian orang tua tunggal, macam-macam *single parent*, faktor menjadi ibu *single parent*, perceraian dan pengaruhnya terhadap anak, pengertian akhlak, tujuan pembinaan akhlak dan macam-macam akhlak.

BAB III KEADAAN UMUM DESA LUBUK LANCANG

Bab ini membahas tentang Desa Lubuk Lancang yang berisi tentang sejarah desa Lubuk Lancang, letak geografis desa Lubuk Lancang, keadaan penduduk desa Lubuk Lancang, keadaan ekonomi masyarakat desa Lubuk Lancang serta sarana dan prasaana desa Lubuk Lancang.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan hasil analisis data yang diperoleh dalam penelitian yakni menganalisa data tentang Peran Orang Tua Tunggal dalam Membina Akhlak Anak dan Faktor pendukung dan penghambat yang dialami orang tua tunggal dalam membina Akhlak Anak di Desa Lubuk Lancang Kec. Suak Tapeh Kab. Banyuasin.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang dikemukakan oleh peneliti.

BAB II
PERAN ORANG TUA TUNGGAL DALAM MEMBINA
AKHLAK ANAK

A. Peranan Orang Tua dalam Keluarga

1. Pengertian Peran Orang Tua

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran adalah seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.³³ Sedangkan menurut istilah peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi yang diberikan baik secara formal maupun informal. Peranan didasarkan pada ketentuan dan harapan peran yang menerangkan apa individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri akan harapan orang lain yang menyangkut peran-peran tersebut.³⁴

Dari kedua orang tuanya anak mulai mengenal pendidikannya. Dasar-dasar pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup banyak tertanam sejaka anak berada di tengah-tengah orang tuanya.³⁵ Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Peran orang tua yaitu kewajiban seperti pengetahuan tentang pendidikan agama dan sebagian yang harus

³³ Tim Prima Pena, Tt. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Gramedia Press), hlm. 67

³⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 213

³⁵ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press.2011), hlm. 98

diberikan oleh seorang ayah dan ibu kepada anaknya guna menjadikan anak sebagai seorang yang berguna bagi keluarga, agama dan negara. Keluarga salah satu faktor penentu utama dalam perkembangan kepribadian anak, di samping faktor-faktor yang lain. Peranan keadaan keluarga terhadap perkembangan sosial anak-anak tidak hanya terbatas kepada situasi sosial ekonominya dan ketekunan keluarga saja, melainkan cara dan sikap pergaulannya pun memegang peranan penting.

a) Peran Orang Tua

Fungsi dan peran keluarga memang memiliki fungsi dan peran yang penting dan strategis, serta menentukan keberhasilan pendidikan yang dilakukan oleh orang tua. Pepatah mengatakan “buah jatuh tak jauh dari pohonnya”. Pepatah serupa dikenal juga oleh masyarakat Barat, yakni *Like father, like son*. Sementara di masyarakat Arab, *al-Waladu shuurotun ‘an abiihi*. Pepatah ini mengindikasikan bagaimana anak dibentuk melalui hubungan antara ayah dan ibu. Masing-masing memiliki peran dalam keluarga sehingga terbentuklah karakter keluarga dan anak.³⁶

Di dalam keluarga terdapat banyak hal, mulai dari hubungan antar individu, hubungan otoritas, pola pengasuhan, pembentukan karakter,

³⁶ Jalaludin, *Mempersiapkan Anak Sholeh Menelusuri Tuntunan dan Bimbingan Rasulullah Saw*, (Palembang: Perpustakaan Nasional Katalog dalam Terbita (KDT), 2015), hlm.86-87

masuknya nilai-nilai masyarakat dan lain-lain. Orang tua bertugas sebagai berikut³⁷ :

- 1) Melahirkan
- 2) Mengasuh
- 3) Membesarkan
- 4) Membimbing
- 5) Mengarahkan menuju kepada kedewasaan menanamkan norma-norma dan nilai-nilai pendidikan sosial.

Di samping itu juga harus mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri anak, memberi teladan dan mampu mengembangkan pertumbuhan pribadi dengan penuh tanggung jawab dan penuh kasih sayang. Anak-anak yang tumbuh dengan berbagai bakat dan kecenderungan masing-masing adalah karunia yang sangat berharga, yang digambarkan sebagai perhiasan dunia.

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam al-Quran surat Al-Kahfi ayat 46 yang berbunyi :

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

Artinya : *“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amal kebajikan yang terus-menerus adalah lebih baik*

³⁷*Ibid*

*pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan” . (Q.S. Al-Kahfi : 46).*³⁸

Dari uraian di atas dapat dua pengertian. Pertama, mencintai harta dan anak merupakan fitrah manusia, karena keduanya adalah perhiasan dunia yang dianugerahkan Sang Pencipta. Kedua, hanya harta dan anak yang shaleh yang dapat dipetik manfaatnya. Anak harus dididik menjadi anak yang shaleh dan shaleha.

Secara sosial supaya anak-anak dapat mengembangkan jiwa sosial dan budi pekerti yang baik mereka harus diberi peluang untuk bergaul mengaktualisasikan diri, memupuk kepercayaan diri seluas-luasnya. Bila belum juga terpenuhi biasanya karena soal teknis seperti hambatan ekonomi atau kondisi sosial orang tua.³⁹

Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, mengatakan bahwa pentingnya peranan orang tua soal pendidikan anaknya. Sebagai orang tua hendaknya kita berusaha, agar apa yang merupakan kewajiban anak-anak kita dan tuntunan kita sebagai orang tua mereka kenal dan laksanakan, sesuai

³⁸ Departemen Agama RI, *Opcit*, hlm.238

³⁹ Sabri Alisuf, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 2006), hlm.18

dengan kemampuan kita sebagai orang tua.⁴⁰ Gilbert, bimbingan yang diberikan orang tua kepada anak di usia-usia dini akan berpengaruh dalam pembentukan kepribadian anak.⁴¹

Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi bagi perkembangan kepribadian anak dalam hal ini orang tua harus berusaha untuk menciptakan lingkungan keluarga sesuai dengan keadaan anak. Dalam lingkungan keluarga harus diciptakan suasana yang serasi, seimbang, selaras, orang tua harus bersikap demokrasi baik dalam memberikan larangan dan berupaya merangsang anak menjadi percaya diri. Pendapat lain tentang peran tugas orang tua adalah sebagai berikut, “komunikasi ibu dan ayah dalam keluarga sangat menentukan pembentukan kepribadian anak-anak di dalam dan di luar umumnya berfungsi sebagai dasar hukum bagi putra-putrinya, sedangkan seorang ibu berfungsi sebagai landasan moral bagi hukum itu sendiri”.⁴²

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tugas-tugas serta peran yang harus dilakukan orang tua tidaklah mudah, salah satu tugas dan peran orang tua yang tidak dapat dipindahkan adalah mendidik anak-anaknya. Sebab orang tua memberi hidup anak, maka mereka

⁴⁰ Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm.135

⁴¹ Jalaludin, *Op.Cit*, hlm.209

⁴² Heri Noer Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2012), hlm.30

mempunyai kewajiban yang teramat penting untuk mendidik anak mereka. Jadi, tugas sebagai orang tua tidak hanya sekedar menjadi perantara makhluk baru dengan kelahiran, tetapi juga memelihara dan mendidiknya, agar dapat melaksanakan pendidikan terhadap anak-anaknya, maka diperlukan adanya beberapa pengetahuan tentang pendidikan. Bahwa orang tua harus memperhatikan lingkungan keluarga, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang sehat, nyaman, serasi serta lingkungan yang sesuai dengan keadaan anak. Komunikasi yang dibangun oleh orang tua adalah komunikasi yang baik karena akan berpengaruh terhadap kepribadian anak-anaknya.

b) Kewajiban Orang Tua terhadap Anak

Di antara kewajiban-kewajiban terpenting orang tua terhadap anak-anaknya adalah sebagai berikut⁴³ :

- 1) Menanamkan tauhid dan aqidah yang benar kepada anak. Tauhid merupakan landasan Islam. Apabila tauhidnya selamat, dia akan mendapatkan keselamatan di dunia dan di akhirat.
- 2) Mengajarkan anak untuk melaksanakan ibadah.
- 3) Mengajarkan cara beribadah yang benar sejak kecil. Mulai dari tata cara bersuci, shalat, puasa, serta ibadah lainnya.
- 4) Mengajarkan Al-Quran, hadits, serta doa-doa ringan. Dimulai dengan surah al-fatihah dan surah-surah pendek serta doa tahiyat untuk sholat.

⁴³ Ahmad Hatta, *Bimbingan Islam Untuk Hidup Muslimah Petunjuk Praktis Menjadi Muslimah Seutuhnya dari Lahir sampai Mati Berdasarkan Al-Quran dan Sunnah*, (Jakarta : Magfirah Pustaka, 2015), hlm.268-270

- 5) Mendidik anak adab-adab dan akhlak mulia.
Ajarilah anak dengan adab-adab Islami, seperti makan dengan tangan kanan, membaca basmalah sebelum makan/minum, menjaga kebersihan, mengucapkan salam. Menanamkan akhlak mulia, seperti berkata dan bersikap jujur, berbakti kepada orang tua, dermawan, menghormati orang yang lebih tua, dan menyayangi orang yang lebih muda.
- 6) Melarang perbuatan yang diharamkan.
Anak sedini mungkin harus diajarkan apa saja perkara yang tidak baik atau diharamkan. Seperti merokok, berjudi, minum khamar, mencuri, mengambil hak orang lain, berbuat zhalim, dan durhaka kepada orang tua.

Beberapa tanggung jawab orang tua dalam pembinaan akhlak anak adalah sebagai berikut:

1. Mengenalkan Tuhan kepada anak

Orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dalam kehidupan anak, kepribadian orang tua dan sikapnya merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung dengan sendirinya akan masuk kedalam kepribadian anak yang sedang tumbuh. Adapun kewajiban orang tua yang pertama kali dalam mengenalkan Tuhan kepada anaknya adalah mengumandangkan adzan ke telinga kanan dan iqamat ke telinga kiri anak.

Menurut Yusuf Muhammad al-Hasan, azan yang berisi dua kalimat syahadat itu merupakan suara pertama kali yang masuk ke telinga bayi, juga sebagai perisai bagi anak. Setan senantiasa berupaya untuk

mengganggu bayi yang baru lahir dan mencelakannya. Dengan azan akan berpengaruh untuk mengusir dan menjauhkan setan dari bayi yang baru lahir, seperti disabdakan oleh Rasulullah SAW:

إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ أَدْبَرَ الشَّيْطَانُ وَلَهُ ضُرَاطٌ حَتَّى لَا يَسْمَعَ التَّأْدِينَ

Artinya: “Jika diserukan azan untuk shalat, setan lari terbirit-birit dengan mengeluarkan kentut sampai tidak mendengarkan suara azan”⁴⁴.

(HR. Al-Bukhari dan Muslim)

2. Memberikan nafkah yang halal dan bergizi kepada anak.

Islam mengajarkan umatnya supaya memakan makanan yang halal dan baik. Dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah: 168

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya: “Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan, karena sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagimu.”⁴⁵

Sesuai dengan pernyataan di atas maka orang tua harus mendidik anak-anaknya agar hanya memakan makanan yang halal dan baik dan menghindari makanan yang meragukan. Orang tua hendaknya mengajarkan anak-anaknya tata cara makan yang diajarkan oleh Islam

⁴⁴ Jalaluddin, *Ibu Madrasah Umat Fungsi dan Peran Kaum Ibu sebagai Pendidik Kodrati*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2016), hlm. 224

⁴⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2007), hlm. 25

seperti, membasuh tangan sebelum dan setelah makan, makan dan minum dengan tangan kanan, membaca bismillah sebelum makan dan mengucapkan Alhamdulillah sesudah makan.

3. Orang tua wajib mengajarkan shalat dan puasa

Shalat merupakan tiang agama bagi agama Islam, mengajarkan anak untuk shalat dapat dilakukan dengan cara mengajak melaksanakan shalat bersama orang tua, dan anak berada di sampingnya. Dimulai ketika dia sudah mengetahui tangan kanan dan tangan kirinya. Maka dari itu sejak anak usia tujuh tahun sudah dianjurkan untuk mengajarkan shalat kepadanya dan mengajak anaknya shalat berjama'ah di rumah ataupun mengajak anak shalat di masjid. Membiasakan anak untuk datang ke masjid adalah suatu tradisi yang baik dan positif, sehingga dengan demikian anak yang akan terbiasa untuk mendatangi masjid. Masjid merupakan istana tempat membina generasi ke generasi berikutnya. Masjid menjadi pencetak generasi yang menyerahkan diri mereka kepada Allah.

Oleh karena itu, anak-anak para sahabat Nabi senantiasa memperhatikan shalat mereka bersama Nabi Muhammad SAW di masjid.⁴⁶ Di samping itu jiwa orang tua harus melatih anak untuk

⁴⁶ Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: Media Grafika, 2007), hlm. 1

berpuasameskipun hanya dimulai dengan setengah hari dan lama kelamaan anak akan terbiasa untuk melaksanakan puasa.

4. Orang tua harus mengajarkan baca Al-Qur'an kepada anak

Pendidikan merupakan suatu yang paling penting bagi proses pembentukan anak. Segala sesuatu tergantung pada pendidikan. Kedua orang tua adalah guru pertama dan utama. Keluarga adalah pusat pendidikan yang sebenarnya. Al-Qur'an adalah materi utama yang harus diberikan sebelum memberikan pelajaran atau materi pendidikan lainnya. Mengajari Al-Qur'an kepada anak dimulai sedini mungkin, bahkan dimulai sejak dalam kandungan agar dapat melahirkan anak shalih.

Orang tua juga sebagai seorang pendidik pertama bagi anak-anaknya. Ketika anaknya membaca al-Qur'an semestinya orang tua memberikan perhatian khusus dengan memberikan penjelasan tentang tajwid dan makna-makna al-Qur'an secara ringkas dan sederhana sehingga hal ini masuk dalam benak anak. Al-Qur'an mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap jiwa manusia, secara umum yang akan menggerakkan jiwa manusia, demikian pula terhadap jiwa anak-anak. Semakin jernih suatu jiwa, maka semakin bertambah pula pengaruh al-Qur'an terhadap jiwa anak.⁴⁷

⁴⁷ *Ibid*, hlm. 224-225

5. Orang tua harus mengajarkan kepada anak akhlak yang baik, memberikan tauladan dan kasih sayang kepada anak

Akhlak merupakan cermin pribadi seseorang dengan berperilaku yang baik sudah mencerminkan bahwa seseorang itu mempunyai akhlak yang baik, untuk menjadikan seseorang itu berakhlak yang baik maka sejak usia dini anak sudah harus dididik dengan akhlak dan perilaku yang baik maka ajaran tentang tata krama akan tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, anak akan merasa aman, tentram, senang dan bahagia lahir dan batin. Itulah suasana “surga dunia” anak-anak yang perlu mereka peroleh dalam setiap rumah tangga. Rumah tangga hendaknya dijadikan “surga” bagi suami dan istri. Peranan ibu dalam menciptakan “rumahku surgaku” ini sangatlah menentukan, disamping tentunya dukungan penuh dari sang bapak.⁴⁸

Dari uraian diatas kewajiban orang tua terhadap anak merupakan suatu kewajiban yang mana orang tua bertanggung jawab dalam mendidik anak sejak kecil, sehingga anak-anak telah memperoleh kecerdasan, ilmu dan akhlak yang cukup tinggi. Akan tetapi berbeda dengan anak yang hanya memiliki satu orang tua, orang tua yang hanya sendiri membesarkan anaknya harus lebih ekstra dalam mendidik anaknya agar

⁴⁸ *Ibid*, hlm. 99

tidak keluar dari ajaran agama Islam. Oleh sebab itu, orang tua harus mencontohkan perbuatan-perbuatan baik sejak anak kecil. Misalnya mengajarkan anak mengucapkan salam ketika hendak masuk dan keluar rumah, mengajarkan anak sholat tepat waktu, membiasakan anak berpuasa dan semua perbuatan yang baik.

c) Pola Pendidikan Keluarga dalam Islam

Dalam sebuah keluarga yang Islami tentu pendidikan sangatlah penting. Untuk itu perlu adanya pola pendidikan atau pola asuh yang diterapkan pada keluarga dalam Islam. Pola ini yang biasa kita kenal dengan parenting Islami. Parenting Islami penting adanya dalam sebuah keluarga. Sebab, untuk menciptakan peradaban yang baik dimulai dari keluarga. Sama halnya ketika Rasulullah mendapat perintah dari Allah untuk menyampaikan al-Quran. Hal yang diajarkan pertama kali oleh beliau adalah keluarganya, lalu para sahabatnya, hingga keseluruhan umat manusia. 4 pola pendidikan keluarga dalam Islam sebagai berikut:⁴⁹

1. Pendidikan Keimanan

⁴⁹Wahyu Awaludin, *4 pola pendidikan keluarga dalam Islam*, (Jakarta: PT Tempo Inti Media Tbk, 2015)/ <http://indonesiana.tempo.co/read/53151/2015/11/02/wahyu.awaludin2603/4-pola-pendidikan-keluarga-dalam-islam>, di akses hari selasa 10 Juli 2017 jam: 7.28 WIB

Pendidikan keluarga dalam Islam yang paling utama dan pertama adalah pendidikan mengenai tauhid. Menanamkan pendidikan keimanan, berarti menanamkan kepada anak kita tentang satu-satunya yang wajib disembah adalah Allah. Kita bisa mengajari ini kepada si kecil dengan melihat anggota tubuh kita siapa yang menciptakan. Melihat semut-semut di rumah bisa berjajar rapih dan saling gotong royong siapa yang menciptakan. Perlihatkan si kecil, keadaan alam sekitarnya dan ajaklah ia untuk berpikir bahwa semua Allah yang menciptakan. Mendidik keluarga dalam Islam, khususnya kepada anak tidak harus dengan alat peraga layaknya guru-guru di sekolah. Cukup dengan mengajak si kecil jalan-jalan dan ceritakanlah makhluk hidup di sekelilingnya adalah ciptaan Allah. Begitulah awal memperkenalkan pendidikan keimanan dalam sebuah keluarga.

2. Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak, seperti adab masuk rumah orang lain, sopan santun bertetangga dan bergaul dalam masyarakat mulai diajarkan kepada anak kita. Mengajari anak memang susah susah gampang, butuh kesabaran, kecerdasan dan kreativitas yang tinggi. Adakalanya ada anak yang sangat kritis. Bertanya kenapa bisa begini, kenapa bisa begitu, kenapa harus menyembah Allah dan pertanyaan lainnya yang terkadang tidak terduga. Tetapi, kita sebagai orang tuanya harus tetap berpegang teguh dengan prinsip yang telah di bangun.

3. Pendidikan Ibadah

Pendidikan ibadah, seperti pelaksanaan salat, puasa dan haji. Ketika si kecil sudah memasuki taman kanak-kanak, pelajaran salat, puasa dan menasik haji tentu sering dilakukan di sekolah. Namun, bagaimana ketika di rumah? Kita bisa mengajarnya dengan menjadi teladannya. Jangan sampai ketika di sekolah ia biasa diajarkan salat tepat waktu, tetapi ternyata di rumah orang tuanya tidak melakukan hal demikian. Sebagai orang tua, kita harus bisa selaras dengan sekolah agar anak mendapatkan pemahaman yang utuh.

4. Kesehatan

Kesehatan, seperti kebersihan dan gerak gerik dalam salat merupakan didikan untuk memperkuat jasmani dan rohani. Kebersihan sebagian dari iman. Mengajari anak tentang kebersihan bisa dengan cuci tangan sebelum makan, gosok gigi sebelum tidur, mandi 2 hari sekali supaya kesehatan bisa terjaga. Kita tentu harus mencontohkannya juga. Ajak juga anak berolahraga. Dengan demikian, kesehatan jasmaninya akan tetap terjaga.

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya ada banyak hal yang dapat dilakukan orang tua sehubungan dengan pendidikan agama (pembinaan akhlak) anak di lingkungan keluarga. Maka peneliti menarik kesimpulan sebagai penunjang untuk dijadikan sebagai indikator penelitian adalah sebagai berikut:

1. Membiasakan berperilaku yang baik, seperti membiasakan mengerjakan shalat tepat waktu, membiasakan berpuasa sejak usia dini, membiasakan mengucapkan salam ketika hendak masuk dan keluar rumah.
2. Membimbing serta melatih anak dalam membaca ayat suci al-Qur'an.
3. Memberikan kebebasan untuk anak dalam mengambil keputusan, tetapi dalam pengawasan orang tua.
4. Memberikan nasihat dan teguran apabila anak melakukan kesalahan dan menyimpang dari ajaran agama.
5. Orang tua memberi keteladanan kepada anak dalam hal sholat tepat waktu, mengajak dan membimbing anak untuk membaca al-Qur'an.

6. Orang tua memberikan sikap yang hangat dan kasih sayang kepada anak sehingga terjalin komunikasi yang baik dan penuh keakraban.
7. Orang tua memberi perhatian terhadap kebutuhan anak, baik kebutuhan jasmani maupun rohani.

B. Orang Tua Tunggal (*Single Parent*)

1. Pengertian orang tua tunggal (*single parent*)

Single berasal dari bahasa Inggris yang berarti tunggal atau satu, sedangkan *parent*⁵⁰ juga berasal dari bahasa Inggris yang artinya adalah orang tua. Dari pengertian di atas dapat digaris bawahi *single parent* berarti orang tua tunggal. Dalam hal ini adalah hanya satu dari dua orang tua (ayah atau ibu)

Single parent atau orang tua tunggal adalah orang tua dalam keluarga yang tinggal sendiri yaitu ayah saja atau ibu saja. Orang tua tunggal dapat terjadi karena perceraian, salah satu meninggalkan rumah, salah satu meninggal dunia.⁵¹

Syahrani menjelaskan bahwa, “*Single parent* adalah orang yang melakukan tugas sebagai orang tua (ayah atau ibu) seorang diri, karena kehilangan atau terpisah dengan pasangannya”. *Single* berarti satu atau sendiri dan *parent* berarti orang tua. *Single parent* adalah keluarga yang terdiri orang tua tunggal baik ayah atau ibu sebagai akibat perceraian dan kematian. *Single*

⁵⁰ Adams, Kimberly, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT Wahyu Media, 2009), hlm. 162

⁵¹ M. Surya, *Bina Keluarga* (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), hlm. 203

parent dapat terjadi pada lahirnya seseorang anak tanpa ikatan perkawinan yang sah dan pemeliharaan menjadi tanggung jawab itu.⁵²

Menurut Pudjibudo mengungkapkan bahwa “*Single parent* adalah seseorang yang menjadi orang tua tunggal karena pasangannya meninggal dunia, bercerai dan juga seseorang yang memutuskan untuk memiliki anak tanpa adanya ikatan perkawinan”. Menjadi orang tua tunggal berarti ia harus memposisikan dirinya sebagai ayah dan ibu dalam waktu bersama, kedua peran tersebut menjadikan orang tua tunggal harus mandiri secara finansial maupun secara mental.

Single parent a person who looks after their child or children without a husband wife or partner.⁵³ Artinya *single parent* adalah seseorang yang menjaga anaknya tanpa suami atau istri atau rekan kerja. *Single parent is parent earring for a child on his/her own.*⁵⁴ Artinya *single parent* adalah orang yang menjaga anaknya sendiri. Sedangkan *single parent families* (keluarga *single parent*) berarti keluarga yang terdiri dari ayah atau ibu yang bertanggung jawab mengurus anak setelah perceraian, kematian atau kelahiran anak diluar nikah.⁵⁵

⁵² Dede Mariana, *Jurnal Sosiologi*, Vol. 4, No. 4, Desember 2016, hlm. 7-8

⁵³ Ike Oktavia, *Pola Asuh Single Parents (Ibu) terhadap Perkembangan Kepribadian Remaja*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2008), hlm. 14

⁵⁴ *Ibid*, hlm. 15

⁵⁵ Syamsyu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 36

Dapat disimpulkan bahwa orang tua tunggal (*single parent*) adalah orang tua yang hanya mendidik atau membesarkan anaknya hanya seorang diri, baik itu ditinggalkan karena perceraian ataupun kematian. Dan orang tua tersebut sebisa mungkin memenuhi apa saja kebutuhan anaknya. Baik kebutuhan rohani, kebutuhan jasmani ataupun kebutuhan ekonominya.

2. Macam-macam *single parent* yaitu:

- a. *Single parent mother* yaitu ibu sebagai orang tua tunggal yang harus menggantikan peran ayah sebagai kepala keluarga, pengambilan keputusan, pencari nafkah disamping perannya mengurus rumah tangga, membesarkan, membimbing dan memenuhi psikis anak.
- b. *Single parent father* yaitu ayah sebagai orang tua tunggal harus menggantikan peran ibu sebagai ibu rumah tangga, mengerjakan pekerjaan ibu rumah tangga selain pekerjaannya sebagai kepala rumah tangga.⁵⁶

3. Faktor-faktor menjadi Ibu *Single Parent*

Beberapa faktor yang menjadikan seorang perempuan menyandang gelar *single parent* atau ibu tunggal diantaranya adalah:

- a) Perceraian

⁵⁶ Dede Mariana, *Op.Cit*, hlm. 8

Beberapa penyebab perceraian yang dijelaskan oleh beberapa ahli. Diantara penyebab-penyebab itu adalah:

Dijelaskan oleh Cohen bahwa penyebab-penyebab perceraian hampir tidak terbatas karena perkawinan melibatkan dua individu dengan kepribadiannya masing-masing dan latar belakang yang berbeda yang berusaha untuk hidup bersama. Yang mungkin bisa dijadikan alasan pokok terjadinya sesuatu perceraian adalah harapan-harapan yang berlebihan yang saling diharapkan dari masing-masing pihak sebelum memasuki jenjang perkawinan. Harapan-harapan ini dapat berupa status sosial pasangan tersebut di masa depan, hubungan-hubungan yang bersifat seksual, popularitas, jaminan, kesehatan, jaminan pekerjaan, peranan yang tepat sebagai suami istri.

Perpisahan yang disebabkan perceraian cenderung membuat anak berbeda dalam mata kelompok teman sebaya. Jika anak ditanya dimana orangtuanya atau mengapa mereka mempunyai orang tua baru sebagai pengganti orang tua yang tidak ada, mereka menjadi serba bersalah jika menikmati waktu bersama orang tua yang tidak ada daripada tinggal dengan orang tua yang mengasuh mereka.

b) Kematian

Seorang perempuan yang telah menyandang gelar istri bisa menjadi ibu *single parent* ketika suaminya meninggal, baik meninggal karena kecelakaan, penyakit atau sebab-sebab lainnya.

Menurut Hurlock mengenai pengaruh rumah tangga yang pecah karena sebab kematian pada hubungan keluarga bahwa keretakan rumah tangga yang disebabkan oleh kematian dan anak menyadari bahwa orang tua mereka tidak akan pernah kembali lagi, mereka akan bersedih hati dan mengalihkan kasih sayang mereka pada orang tua yang masih ada yang tenggelam dalam kesedihan dan masalah praktis yang ditimbulkan rumah tangga yang tidak lengkap lagi, anak merasa ditolak dan tidak diingikan. Hal ini akan menimbulkan ketidaksenangan yang sangat membahayakan hubungan keluarga.

Pada awal masa hidup anak kehilangan ibu jauh lebih merusak dari pada kehilangan ayah. Alasannya ialah bahwa pengasuhan anak kecil dalam hal ini harus dialihkan ke sanak saudara atau pembantu rumah tangga yang menggunakan cara mendidik anak yang mungkin berbeda dari yang digunakan ibu mereka, jarang dapat memberi anak perhatian dan kasih sayang yang sebelumnya ia peroleh dari ibunya.

Dengan bertambahnya usia, kehilangan ayah sering lebih serius dari pada kehilangan ibu terutama bagi anak laki-laki. Ibu harus bekerja, dengan beban ganda di rumah dan pekerjaan di luar, ibu mungkin kekurangan waktu atau tenaga untuk mengasuh anak sesuai dengan kebutuhan mereka. Akibatnya mereka merasa diabaikan dan merasa benci. Jika ibu tidak memberikan hiburan dan lambang status seperti yang diperoleh teman sebaya, maka perasaan tidak senang anak akan

meningkat. Bagi anak laki-laki yang lebih besar, kehilangan ayah berarti bahwa mereka tidak mempunyai sumber identifikasi sebagaimana teman mereka dan mereka tidak senang tunduk pada wanita dirumah sebagaimana halnya di sekolah.⁵⁷

4. Perceraian dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Anak

Kasus perceraian akan membawa trauma pada setiap tingkat usia anak, meski dengan kadar yang berbeda, diantaranya :

- a) Kelompok anak yang belum berusia sekolah pada saat kasus ini terjadi, ada kecenderungan mempersalahkan diri bila ia menghadapi permasalahan dalam hidupnya. Ia menangisi dirinya. Anak ini sering dibayangi rasa cemas, selalu ingin mencari ketenangan.
- b) Kelompok anak yang sudah menginjak usia besar pada saat terjadinya kasus perceraian memberi reaksi lain. Kelompok anak ini tidak lagi menyalahkan diri sendiri, tetapi memiliki sedikit perasaan takut karena perubahan situasi keluarga dan merasa cemas karena ditinggalkan oleh salah satu orang tuanya.
- c) Ketika anak menginjak usia remaja, anak sudah mulai memahami seluk-beluk arti perceraian. Mereka memahami, apa akibat yang bakal terjadi

⁵⁷ Nur Fadillah, *Peran Ibu Single Parent dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak di Desa Bojong Timur Magelang*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015), hlm. 12-16

dari perceraian itu. Mereka menyadari masalah-masalah yang bakal muncul, soal ekonomi, sosial dan faktor-faktor lainnya.⁵⁸

5. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak, oleh karena itu kedudukan keluarga dalam pengembangan kepribadian anak sangatlah dominan. Menurut Hurlock, keluarga merupakan *Training Centre* bagi penanaman nilai-nilai. Pengembangan fitrah atau jiwa beragama anak, bersamaan dengan perkembangan kepribadiannya, yaitu sejak lahir bahkan lebih dari itu sejak dalam kandungan.

Dalam mengembangkan fitrah kepribadian anak dalam lingkungan keluarga, ada beberapa hal yang perlu menjadi kepedulian (perhatian) orang tua, diantaranya :

- a) Orang tua merupakan pembina pribadi yang pertama bagi anak dan tokoh yang diidentifikasi dan ditiru anak, maka sepatutnya ia memiliki kepribadian yang baik atau berakhlakul karimah (akhlak yang mulia)
- b) Orang tua hendaknya memperlakukan anaknya dengan baik. Perlakuan yang keras terhadap anak akan mengakibatkan perkembangan kepribadian anak yang kurang diharapkan, begitu pula perlakuan yang terlalu memberi

⁵⁸ Save M. Dagun, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 114-115

kebebasan akan mengembangkan pribadi anak yang tidak bertanggung jawab.

- c) Orang tua hendaknya memelihara hubungan yang harmonis antar anggota keluarga (ayah dengan ibu, orang tua dengan anak dan anak dengan anak) hubungan yang harmonis, penuh kasih sayang akan membuahkan perkembangan perilaku anak yang baik. Sedangkan yang tidak harmonis, seperti sering terjadi pertentangan atau perselisihan, akan mempengaruhi perkembangan pribadi anak yang tidak baik, seperti keras kepala, pembohong dan lain sebagainya.
- d) Orang tua hendaknya membimbing, mengajarkan atau melatih agama terhadap anak, seperti : syahadat, shalat (bacaan dan gerakannya), do'a-do'a dan bacaan al-Qur'an, lafaz zikir dan akhlak terpuji, seperti bersyukur ketika mendapatkan anugerah, bersikap jujur, menjalin persaudaraan dengan orang lain dan menjauhkan diri dari perbuatan yang dilarang Allah SWT.⁵⁹

C. Pembinaan Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Kata “akhlak” berasal dari bahasa Arab jama' dari “khuluq” yang menurut loqhat diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Dalam pengertian sehari-hari “akhlak” umumnya disamakan artinya dengan

⁵⁹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014)

arti kata budi pekerti atau kesusilaan sopan santun.⁶⁰ Secara terminologi kata akhlak berarti gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh. Dalam bahasa Yunani pengertian “khuluq” ini disamakan dengan kata *ethcos* atau *ethos*, artinya adab kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. *Ethicos* kemudian berubah menjadi etika.

Akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya. Sifat yang tertanam dalam jiwa manusia itu, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu serta tidak memerlukan dorongan dari luar.⁶¹

Kata akhlak di dalam al-Qur’an diantaranya terdapat dalam surat al-Qur’an ayat 4 sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”. (QS. Al-Qalam: 4)⁶²

Menurut Hamzah Ya’qub pengertian akhlak sebagai berikut:

⁶⁰ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: IAIN Raden Fress, 2010), hlm. 126

⁶¹ Rohmalina Wahab, *Psikologi Agama*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2014), hlm. 192-

⁶² Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah*, (Bandung: Diponegoro, 2005), hlm. 451

- a. Akhlak ialah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin.
- b. Akhlak ialah ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian tentang baik dan buruk, ilmu yang mengajarkan pergaulan manusia dan menyatakan tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka.⁶³

Menurut Imam Al-Ghazali mengatakan akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁶⁴

Menurut Ibnu Maskawih akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Keadaan ini terbagi dua, ada yang berasal dari tabiat aslinya ada pula yang diperoleh dari kebiasaan yang berulang-ulang. Boleh jadi, pada mulanya tindakan itu melalui pikiran dan pertimbangan, kemudian dilakukan terus-menerus, maka jadilah suatu bakat dan akhlak.⁶⁵

Menurut Quraish Shihab, Akhlak Islami adalah beberapa hal yang tidak merupakan sifat lahiriah. Misalnya yang berkaitan dengan sikap batin maupun pikiran. Selanjutnya Quraish Shihab mengatakan bahwa tolok ukur kelakuan baik mestilah merujuk kepada ketentuan Allah. Rumusan akhlak Islami yang demikian adalah rumusan yang diberikan oleh kebanyakan ulama. Perlu ditambahkan, bahwa apa yang dinilai baik oleh Allah, pasti baik dalam

⁶³ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm.

⁶⁴ Imam Syafe'i, *Op.Cit*, hlm. 139

⁶⁵ Imam Syafe'i, *Op.Cit*, hlm. 139

esensinya. Demikian pula sebaliknya, tidak mungkin dia menilai kebohongan sebagai kelakuan baik, karena kebohoman esensinya buruk.⁶⁶

Dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan perbuatan yang dilakukan seseorang tanpa melakukan pertimbangan terlebih dahulu. Dan perbuatan itu ada pada diri seseorang sendiri apakah akan melakukan perbuatan baik ataukah buruk, semua itu tergantung pada seseorang itu sendiri karena itulah sifat atau tabiat asli dari seseorang, maka itu disebut akhlak atau bakat seseorang.

2. Macam-macam Akhlak

Pembagian akhlak ditinjau dari dua segi, yakni dari segi sifat-sifat dan dari segi sasarannya. Ditinjau dari segi sifat-sifatnya maka akhlak dapat dibagi dua bagian sebagai berikut:

a) Akhlak yang baik atau disebut *akhlakul mahmudah*. Akhlak terpuji atau *akhlakul mahmudah* adalah seluruh perilaku manusia yang terkategori dibenarkan oleh Allah, baik perilaku kepada Allah, terhadap Rasul, terhadap sesama manusia maupun terhadap dirinya sendiri dan makhluk ciptaan Allah lainnya.⁶⁷ Beberapa bagian *akhlakul mahmudah* antara lain sebagai berikut:

- 1) Al-Amanah (Sifat Jujur dan Dapat Dipercaya)
- 2) Al-Alifah (Sifat yang Disenangi)
- 3) Al-Afwu (Sifat Pemaaf)
- 4) Anie Satun (Sifat Manis Muka)
- 5) Al-Khairu (Kebaikan atau Berbuat Baik)

⁶⁶ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 148-149

⁶⁷ Rohmalina Wahab, *Op.Cit*, hlm. 296

- 6) Al-Khusyu (Tekun Bekerja Sambil Menundukkan Diri (Berzikir Kepada-Nya)
- b) Akhlak yang buruk atau disebut *akhlakul madzmumah* adalah akhlak yang bertentangan dengan perintah Allah. Akhlak tercela merupakan tingkah laku yang tercela yang dapat merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia. Akhlak tercela juga menimbulkan orang lain merasa tidak suka terhadap perbuatan tersebut.⁶⁸ Beberapa bagian *akhlakul madzmudah*, antara lain sebagai berikut:

1. Ananiyah (Sifat Egoistis)
2. Al-Baghyu (Suka Obral Diri pada Lawan Jenis yang Tidak Hak (Melacur))
3. Al-Bukhlu (Sifat Bakhil, Kikir, Kedekut (Terlalu Cinta Harta))
4. Al-Kadzab (Sifat Pendusta atau Pembohong)
5. Al-Khamru (Gemar Minum-minuman yang Mengandung Alkohol (Al-Khamar))
6. Al-Khiyanah (Sifat Pengkhianat)
7. Azh-Zhulmun (Sifat Aniaya)
8. Al-Jubnu (Sifat Pengecut)⁶⁹

Kemudian ditinjau dari segi sasaran akhlak terbagi menjadi lima macam, yakni:

- a) Akhlak Kepada Allah

Akhlak kepada Allah maksudnya ialah berbuat baik kepada Tuhan yang telah menciptakan dirinya.⁷⁰ Akhlak baik kepada Allah adalah melaksanakan segala perintah dan meninggalkan segala larangan-Nya.

⁶⁸ *Ibid*, hlm. 232

⁶⁹ *Ibid*, 12-16

⁷⁰ Akmal Hawi, *Op.Cit*, hlm. 132

Hal ini merupakan suatu kewajiban yang telah ditetapkan Allah SWT untuk manusia yang beriman kepada-Nya dan hari kemudian.

Penjelasan di atas berdasarkan firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 102 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman, Bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim”*. (QS. Ali-Imran: 102)⁷¹

Ayat diatas dapat dipahami, bahwa Allah SWT memerintah kepada hamba-hambanya agar bertakwa kepada-Nya dengan sungguh-sungguh dan supaya matipun dalam keadaan beragama Islam dan beriman kepada-Nya. Inilah salah satu bukti akhlak mulia seorang hamba kepada Tuhannya.

b) Akhlak Kepada Rasul

Akhlak kepada Rasul adalah patuh atau mengikuti perintah-perintah Nabi Muhammad SAW sebagai utusan Allah. Perintah, anjuran dan perbuatan Rasulullah SAW merupakan teladan yang harus diikuti oleh manusia yang mengakuinya sebagai Nabi Allah. Wujud nyata dari akhlak kepada Rasulullah SAW adalah melaksanakan sunnahnya dan mencintai ajaran-ajaran yang disampaikannya.

⁷¹ Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hlm. 85

Berakhlak kepada Rasulullah SAW adalah meyakini, mengikuti, meneladani atau melaksanakan seruan, ajakan dan ajaran-ajarannya untuk beriman, bertakwa kepada Allah dan berbuat baik terhadap sesama manusia serta melakukan perbuatan-perbuatan yang ma'ruf dan mencegah yang munkar.

c) Akhlak Kepada Sesama Manusia

Akhlak kepada sesama manusia merupakan yang paling urgen dan kompleks, karena berbuat baik kepada sesama manusia merupakan perintah Allah SWT dan Rasulullah SAW. Akhlak yang baik terhadap manusia adalah berperilaku baik terhadap sesama manusia, seperti amanah atau jujur, al-afwu atau pemaaf, adh-dhiyafah atau menghormati tamu, ar-rahman atau belas kasih dan sebagainya.

Akhlak terhadap sesama manusia adalah berbuat baik terhadap orang lain, tidak menyakiti perasaan atau badannya dan tidak mengganggu hak-hak orang lain dalam kehidupan bermasyarakat, seperti tidak mengganggu jiwa, harta, agama dan keturunan orang lain dan tidak memaksakan kehendak.

d) Akhlak Kepada Lingkungan

Akhlak kepada lingkungan ialah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan ataupun benda-benda tak bernyawa. Islam melarang umat manusia membuat kerusakan di muka

bumi, baik kerusakan terhadap lingkungan maupun terhadap diri manusia sendiri.

Alam dengan segala isinya telah ditundukkan Allah kepada manusia, sehingga dengan mudah manusia dapat memanfaatkannya. Jika demikian manusia tidak mencari kemenangan, tetapi keselarasan dengan alam. Keduanya tunduk kepada Allah SWT. Sehingga mereka dapat hidup bersahabat.

Selain itu akhlak Islami juga memperhatikan kelestarian dan keselamatan binatang. Sabda Rasul:

اتَّقُوا اللَّهَ فِي هَذِهِ الْأَبْهَاءِ فَاَرُ الْمُعْجَمَةِ فَارُ كَبُؤُ هَا صَا لِحَةِ وَكُلُوْ هَا صَا لِحَةً (راه مسلم)

Artinya: *“Bertakwalah kepada Allah dalam perlakuanmu terhadap binatang, kendarailah dan beri makanlah dengan baik”*. (HR. Muslim)⁷²

e) Akhlak Kepada Diri Sendiri

Akhlak kepada diri sendiri merupakan hal yang utama bagi manusia menghargai atau berbuat baik terhadap dirinya sendiri. Akhlak kepada diri sendiri adalah suatu keadaan batin seperti orang yang menjadi sumber lahirnya perbuatan. Perbuatan itu lahir dengan mudah tanpa dipikir untung ataupun ruginya. Keadaan batin yang sehat akan melahirkan perbuatan

⁷² Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), hlm. 189-191

yang benar dan baik, sebaiknya keadaan batin yang kacau dan jahat maka akan melahirkan perbuatan yang salah dan jahat pula.⁷³

Salah satu contoh tentang akhlak kepada diri sendiri adalah mengenai makan dan minum seperlunya, jangan melampaui batas atau berlebihan. Maksudnya dapat menjaga kesehatan jasmani dan rohani diri sendiri melalui makan dan minum. Berakhlak terhadap diri sendiri adalah menjaga kesehatan pikiran atau batin. Karena dengan pikiran yang sehat, maka seseorang akan selalu berbuat benar dan baik. Kualitas akhlak seseorang mencerminkan kecerdasan akal/pikiran dan kebersihan rohaninya.

Dapat disimpulkan bahwa akhlak itu mempunyai bermacam-macam akhlak, ditinjau dari sifat akhlak baik dan akhlak buruk. Sedangkan ditinjau dari segi sarannya akhlak terbagi menjadi lima yakni akhlak kepada Allah, Rasul, sesama Manusia, Lingkungan dan akhlak kepada diri sendiri. Dan semua sebagai umat muslim kita harus memakai akhlak yang telah dicontohkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman untuk menjadi manusia yang lebih baik lagi.

3. Faktor-faktor Pembentukan Akhlak

Menurut Imam Pamungkas, ada dua faktor yang mempengaruhi akhlak atau perilaku seseorang, yaitu:

⁷³ Achmad Mubarak, *Op.Cit*, hlm. 58

a) Faktor Internal

Faktor ini meliputi beberapa hal berikut:

- 1) Insting atau Nauri, adalah karakter yang melekat dalam jiwa seorang yang dibawanya sejak lahir. Ini merupakan faktor utama yang memunculkan sikap-sikap dan perilaku dalam dirinya.
- 2) Adat atau Kebiasaan, adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan.
- 3) Keturunan, adalah berpindahnya sifat-sifat tertentu dari orang tua pada anak. Kadang-kadang anak mewarisi sebagian besar sifat orang tuanya.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal dalam hal ini yaitu segala sesuatu yang berada di luar individu yang berpengaruh, baik secara langsung maupun tidak langsung, baik disadari maupun tidak disadari. Dalam hal ini terdapat dua macam, yaitu:

- 1) Lingkungan Alam, merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku seseorang. Lingkungan alam ini dapat berpengaruh terhadap perangai dan pembawaan seseorang.
- 2) Lingkungan Pergaulan, dengan adanya pergaulan manusia bisa saling mempengaruhi, seperti dalam pemikiran sifat dan tingkah laku. Lingkungan pergaulan ini meliputi beberapa hal yaitu lingkungan

keluarga atau rumah, lingkungan sekitar, lingkungan sekolah serta tempat kerja.⁷⁴

4. Manfaat Akhlak

Manfaat orang yang berakhlak karena ketakwaan kepada Allah semata-mata, akan dapat menghasilkan kebahagiaan, manfaat tersebut antara lain: (a) mendapat tempat yang baik di dalam masyarakat; (b) akan disenangi orang dalam pergaulan; (c) meningkatkan derajat manusia; (d) akan dapat terpelihara dari hukuman yang sifatnya manusawi dan sebagai makhluk yang di ciptakan oleh Allah; (e) orang yang bertakwa dan berakhlak mendapat pertolongan dan kemudahan dalam memperoleh keluhuran, kecukupan dan sebutan yang baik; (f) jasa manusia yang berakhlak mendapat perlindungan dari segala penderitaan dan kesukaran.

Sedangkan menurut A. Zainuddin dan Muhammad Jamhari, setiap muslim yang berakhlak baik dapat memperoleh hal-hal berikut:

- a) Mendapatkan ridho Allah, orang yang melaksanakan segala perbuatan karena mengharap ridho Allah berarti ia telah ikhlas atas segala amal perbuatannya.
- b) Membentuk kepribadian muslim, segala ucapan, perbuatan, pikiran dan kata hatinya mencerminkan sikap ajaran Islam.

⁷⁴ Imam Pamungkas, *Akhlak Muslim Modern Membangun Karakter Generasi Muda*, (Cimahi: MARJA, 2012), hlm. 76

- c) Mewujudkan perbuatan yang mulia dan terhindarnya perbuatan tercela, dengan bimbingan hati yang diridhoi Allah dengan keikhlasan, maka akan terwujud perbuatan-perbuatan yang terpuji, yang seimbang antara kepentingan dunia dan akhirat serta terhindar dari perbuatan tercela.⁷⁵

Dapat disimpulkan bahwa orang yang berakhlak mulia akan mendapatkan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat, selalu mendapatkan pertolongan serta kemudahan dari Allah. Selain itu, disenangi serta mendapatkan tempat yang baik dihati orang lain. Di mana hidup yang bahagia merupakan hidup yang sejahtera dan selalu mendapatkan ridho Allah dan pertolongan dari Allah. Selain itu, kebahagiaan yang di dapat oleh seseorang yang memiliki akhlak baik akan mendapatkan ketenangan dan ketentraman dalam hidupnya.

5. Pembinaan Akhlak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembinaan memiliki arti proses, perbuatan, cara membina, pembaharuan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁷⁶ Kata pembinaan dimengerti sebagai terjemahan dari kata “*training*” berarti pelatihan, pendidikan yang menekankan pada segi praktis, pengembangan

⁷⁵ A. Zainuddin dan Muhammad Jamhari, *Al-Islam 2 Muamalah dan Akhlaq*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 74

⁷⁶ Deryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo Lestari, 2010), hlm. 105

sikap, kemampuan dan kecakapan. Jadi pembinaan merupakan proses pelatihan untuk memperoleh hasil yang lebih baik lagi.

Menurut Ibnu Maskawih, pembinaan akhlak menitik beratkan kepada pembersihan diri dari sifat-sifat yang berlawanan dengan tuntunan Agama. Dengan pembinaan diharapkan dapat terwujudnya akhlak manusia yang ideal, anak yang bertaqwa kepada Allah SWT dan cerdas.⁷⁷

Dalam dunia pendidikan, pembinaan akhlak dititik beratkan kepada pembentukan mental anak agar tidak menyimpang. Secara moralistik, pembinaan akhlak merupakan salah satu cara untuk membentuk pribadi yang bermoral, berbudi pekerti yang luhur dan bersusila.⁷⁸

Dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak adalah proses pelatihan untuk memperbaiki sifat yang tertanam dalam diri manusia agar melahirkan perbuatan-perbuatan yang lebih baik menurut pandangan akal dan agama.

Menurut Islam, ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk mendidik akhlak anak antara lain sebagai berikut:⁷⁹

a) Dengan Keteladanan

Dalam kehidupan sehari-hari perilaku yang dilakukan anak-anak sampai usia remaja pada dasarnya lebih banyak mereka peroleh dan

⁷⁷ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja, cet. 4*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 147-151

⁷⁸ *Ibid.*

⁷⁹ Amirulloh Syarbini dan Akhmad Khusaeri, *Metode Islam dalam Membina Akhlak Remaja*, (Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2012), hlm. 44

meniru. Agar seorang anak meniru sesuatu yang baik dari orang tua, guru ataupun orang yang dianggap idola, menjadi kemestian mereka semua harus menjadikan dirinya sebagai uswatun hasanah dengan menampilkan diri sebagai sumber norma, budi pekerti yang luhur serta akhlak mulia. Dengan demikian pentingnya keteladanan dalam mendidik akhlak anak, sebab keteladanan adalah sarana penting dalam pembentukan akhlak mulia seseorang.

Sebagaimana Allah juga memberikan contoh-contoh Nabi atau orang yang bisa kita jadikan suri tauladan dalam kehidupan atau peringatan agar tidak menirunya, seperti firman Allah dalam surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*”.⁸⁰

Dapat disimpulkan bahwa menanamkan akhlak pada anak melalui keteladanan adalah dengan cara memberikan contoh kepada anak melalui ucapan, sikap serta perbuatan yang dilakukan untuk mengarahkan serta

⁸⁰ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bogor: Mushaf Sahmalnour, 2007), hlm. 420

membimbing anak agar memperoleh akhlak serta tingkah laku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

b) Dengan Kasih Sayang

Cara menanamkan akhlak dengan kasih sayang adalah hal yang esensial. Dengan kasih dan sayang menyebabkan terlahirnya rasa aman dan nyaman, baik secara jasmani ataupun rohani dan menjadi solusi tepat dalam memperbaiki perilaku amoral dan mengharmoniskan hubungan manusia. Memberikan kasih sayang merupakan metode yang sangat efektif dan mempengaruhi proses pembinaan akhlak. Sebab kasih sayang memiliki daya tarik dan motivasi akhlak yang baik, serta memberikan ketenangan dan kedamaian pada anak-anak yang nakal sekalipun.⁸¹

Pentingnya peran kasih sayang dalam mengembangkan ruh akhlak mulia bagi anak-anak. Baik buruknya perilaku anak bergantung sejauh mana kasih sayang yang diterimanya. Kondisi keluarga yang penuh kasih sayang dan perhatian akan melahirkan anak dengan kepribadian yang mulia, suka mencintai orang lain dan berperilaku yang baik di masyarakat.

c) Dengan Nasihat

Abuddin Nata menegaskan bahwa al-Qur'an menggunakan nasihat sebagai salah satu menyampaikan suatu ajaran. Salah satu menanamkan akhlak yang baik pada anak melalui nasihat yang diberikan ketika anak

⁸¹ Amirulloh Syarbini dan Akhmad Khusaeri, *Op.Cit*, hlm, 45

melakukan kesalahan. Menasehati tentunya dengan bahasa yang bijak dan menghilangkan kesan maksa serta mengatur.⁸²

Metode nasihat merupakan penyampaian kata-kata yang menyentuh hati dan disertai dengan keteladanan. Bila kita buka di dalam al-Qur'an, kita akan banyak menemukan metode nasihat dalam membina dan mengarahkan pembentukan akhlak yang baik pada diri manusia, yakni nasihat yang dilakukan para Nabi kepada kaumnya, seperti Nabi Shaleh yang menasehati kaumnya agar menyembah Allah SWT.

Nabi Ibrahim yang menasehati ayahnya agar menyembah Allah SWT dan tidak lagi membuat patung. Begitu pula al-Qur'an mengisahkan Luqman memberi nasihat pada anaknya agar menyembah Allah dan berbakti kepada orang tua serta melakukan hal-hal yang terpuji seperti yang terdapat dalam surat Luqman: 12-13 yang berbunyi:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ

حَمِيدٌ ، وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: “Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu

⁸² *Ibid*, hlm. 45

mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kelaliman yang besar".⁸³

Dapat disimpulkan bahwa menanamkan akhlak pada anak melalui pemberian nasihat adalah upaya yang dilakukan dengan penyampaian kata-kata yang menyentuh hati dan disertai dengan keteladanan kepada anak. Sehingga ketika anak melakukan kesesakan maka untuk membina akhlak anak dinasehati dengan baik dan tidak menyalahkan.

d) Dengan Pembiasaan

Manusia dilahirkan dalam keadaan suci dan bersih, dalam keadaan seperti ini manusia akan mudah menerima kebaikan dan keburukan. Pada dasarnya manusia mempunyai potensi untuk menerima kebaikan atau keburukan dijelaskan Allah dalam firmanNya dalam surat Asy-Syams : 7-10:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ، فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ، قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ، وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا

Artinya: “Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya, sesungguhnya beruntunglah orang yang menyucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya”.⁸⁴

Ayat tersebut mengindikasikan manusia mempunyai kesempatan yang sama untuk membantu akhlaknya, apakah dengan pembinaan yang

⁸³ Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hlm. 412

⁸⁴ *Ibid*, hlm. 595

baik atau pembiasaan yang buruk. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembiasaan dalam membentuk mulai sangat terbuka luas dan merupakan metode yang tepat.

Seperti yang diungkapkan oleh Imam Al-Ghazali berikut:

“Anak adalah amanah orang tuanya. Hatinya yang bersih adalah permata berharga nan murni, yang kosong dari setiap tulisan dan gambar. Hati itu siap menerima setiap tulisan dan cenderung pada setiap yang ia inginkan. Oleh karena itu, jika dibiaskan mengerjakan yang baik, lalu ditumbuh diatas kebaikan itu, bahagialah Ia di dunia dan di akhirat, orang tuanya pun mendapat pahala bersama.”⁸⁵

Kutipan diatas semakin memperjelas kedudukan metode pembiasaan bagi perbaikan dan pembentukkan akhlak melalui pembiasaan. Pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan berdampak besar terhadap kepribadian atau akhlak mereka ketika telah dewasa. Sebab pembiasaan yang dilakukan sejak kecil akan melekat kuat di ingatan dan akan menjadi kebiasaan yang tidak akan dapat diubah dengan mudah. Dengan demikian metode pembiasaan sangat baik dalam rangka mendidik akhlak seorang anak.

e) Dengan Penghargaan dan Hukuman

Dalam Islam metode penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*) sangat dianjurkan dalam membina akhlak anak. Jika dikaji lebih dalam kata penghargaan (*reward*) dalam bahasa Inggris memiliki

⁸⁵ Amirullah Syarbini dan Akhmad Khuesari, *Op.Cit*, hlm. 47

arta yang sama *tsawab* dalam bahasa Arab yaitu upaya memberikan ganjaran, pahala atau balasan terbaik terhadap seseorang yang telah melakukan kebaikan atau meraih prestasi.

Demikianlah kata hukuman (*punishment*) dalam bahasa Inggris memiliki makna yang sama dengan kata *iqab* dalam bahasa Arab yaitu pemberian hukuman terhadap seseorang yang melakukan kesalahan. Selain itu, Islam telah memberikan penjelasan lengkap tentang teknik penerapan penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*) dalam upaya pembentukan akhlak anak.

Beberapa teknik penggunaan penghargaan (*reward*) atau *tsawah* yang diajarkan Islam diantaranya dengan ungkapan kata pujian, memberikan hadiah, memberikan senyuman atau tepukan dan mendo'akannya. Sedangkan teknik pemberian hukuman (*punishment*) yang diperbolehkan dalam Islam antara lain pemberian hukuman harus tetap dalam jalinan cinta dan kasih sayang, harus berdasarkan pada alasan yang tepat, harus menimbulkan kesan dihati anak, harus menimbulkan keinsyafan dan penyesalan terhadap anak, harus diikuti dengan pemberian maaf serta harapan dan kepercayaan.

Bentuk hukuman yang tidak dibenarkan dalam membina akhlak anak diantaranya dengan melakukan tamparan atau pukulan diwajah, kekerasan yang melampaui batas, caci makian terhadap anak, menendang dan kemarahan yang diluar batas.

f) Dengan Cerita

Menurut Abuddin Nata, bercerita adalah suatu cara yang mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan anak, karena sifat alamiah manusia menyenangi cerita yang pengaruhnya besar terhadap perasaan. Adapun tujuan dari bercerita agar pembaca atau pendengar cerita dapat diaplikasikan dalam perbuatan yang baik dan buruk sehingga dapat dibedakan dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁶ Dengan bercerita kita dapat menanamkan nilai-nilai Islam pada anak, seperti menunjukkan perbuatan baik dan buruk serta ganjaran setiap perbuatan sehingga akan membentuk perbuatan akhlak yang baik atau akhlakul karimah anak.

Menurut Asneli Ilyas, tujuan dari bercerita adalah menanamkan akhlak dan perasaan ketuhanan pada anak dengan harapan melalui pendidikan dapat mengugah anak agar senantiasa meenung dan berfikir sehingga dapat terwujud dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁷

Dapat disimpulkan menanamkan akhlak pada anak melalui cerita maksudnya mencurahkan dan menceritakan sesuatu kisah teladan kepada anak agar anak senantiasa memiliki akhlak yang baik. Bila isi cerita dikaitkan dengan dunia, kehidupan anak maka mereka akan mudah memahami isi cerita tersebut. Dengan bercertita kita dapat menanamkan nilai-nilai Islam pada anak. Seperti menunjukkan perbuatan baik dan

⁸⁶ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persaa, 2003), hlm. 143

⁸⁷ *Ibid*, 144

buruk, serta ganjaran setiap perbuatan sehingga membentuk perbuatan akhlak yang baik.

Menurut Mansur, cara yang dapat ditempuh dalam membina akhlak adalah sebagai berikut:

a) Dengan Cara Langsung

Menyampaikan secara langsung ayat-ayat al-Qur'an dan Hadits yang berkaitan dengan akhlak dari Nabi Muhammad SAW. Maka dari itu wajib atas makhluk perintah Allah dan Rasul-Nya.

b) Dengan Cara Tidak Langsung

1. Kisah-kisah yang Mengandung Nilai Akhlak

Anak suka mendengarkan kisah, dalam Islam banyak dikemukakan tentang kisah Nabi-nabi dan ummat mereka masing-masing. Kisah mempunyai kedudukan dan mempunyai peranan yang besar dalam mempengaruhi kehidupan manusia.

2. Kebiasaan atau Latihan-latihan Peibadatan

Peribadatan seperti sholat, puasa, zakat, haji perlu dibiasakan atau diadakan latihan. Apabila latihan-latihan ini dilaksanakan dan ditaati, akan lahir akhlak Islam pada diri

orang yang mengerjakannya sehingga orang itu menjadi orang Islam berbudi luhur.⁸⁸

6. Tujuan Pembinaan Akhlak

Melihat dari segi tujuan akhir setiap ibadah adalah pembinaan takwa. Bertakwa mengandung arti melaksanakan segala perintah agama dan meninggalkan segala larangan agama. Ini berarti menjauhi perbuatan-perbuatan jahat dan melakukan perbuatan-perbuatan baik (*akhlaqul karimah*). Perintah Allah ditujukan kepada perbuatan-perbuatan baik dan larangan berbuat jahat (*akhlaqul madzmumah*). Orang bertakwa berarti orang yang berakhlak mulia, berbuat baik dan berbudi luhur.

Di dalam pendekatan diri kepada Allah, manusia selalu diingatkan kepada hal-hal yang bersih dan suci. Ibadah yang dilakukan semata-mata ikhlas dan mengantar kesucian seseorang menjadi tajam dan kuat. Sedangkan jiwa yang suci membawa budi pekerti yang baik dan luhur. Oleh karena itu, ibadah di samping latihan spiritual juga merupakan latihan sikap dan meluruskan akhlak.

Shalat erat hubungannya dengan latihan akhlaqul karimah, seperti difirmankan Allah dalam Surah Al-Ankabut:

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: “Dan dirikanlah sholat. Sesungguhnya sholat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (sholat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah

⁸⁸ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Cet. Ke-3, hlm. 258-264

yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan". (QS. Al-Ankabut (29 : 45)⁸⁹

⁸⁹ Yatimin Abdullah, *Op.Cit*, hlm. 5-6

BAB III

GAMBARAN UMUM DESA LUBUK LANCANG KEC. SUAK TAPEH

KAB. BANYUASIN

1. Sejarah Desa Lubuk Lancang

Desa Lubuk Lancang merupakan Desa yang cukup tua, yang keberadaannya telah ada sejak zaman kerajaan mulai berkembang di pulau Sumatera. Adapun tanggal atau tahun kelahiran Desa Lubuk Lancang secara resmi belum dapat ditentukan karena banyaknya kesimpangsiuran cerita / pendapat yang berkembang dimasyarakat tentang asal muasal Desa Lubuk Lancang.

Berdasarkan riwayat yang berkembang dan di wariskan secara turun temurun, asal usul Desa Lubuk Lancang adalah pusat Marga yaitu Marga Suak Tapeh kalau sekarang seperti Kecamatan. Kalaupun asal usul pendiri atau Pemimpin Desa Lubuk Lancang tidak begitu jelas, sepengetahuan warga setempat bahwa zaman dahulu Desa Lubuk Lancang dipimpin oleh seorang Pangeran.

Dari hasil Survey Pemetaan Swadaya yang dilakukan, dalam pembangunannya Desa Lubuk Lancang memiliki jejak Pemerintahan Desa yang dapat direkam sebagai berikut :

Tabel 1

Nama-Nama Kepemimpinan Desa Lubuk Lancang

| No | Nama | Jabatan | Masa Kepemimpinan |
|-----------|---------------------|----------------|--------------------------|
| 1 | Ki Aji Maliki | Pangeran | Sebelum 1965 |
| 2 | Muchtar Yusuf | Pesirah | 1965-1974 |
| 3 | Muchtar Yusuf | Pembarap | 1974-1979 |
| 4 | M. Said Jauhari | Pembarap | 1979-1982 |
| 5 | Pitoni AR | Pjs. Kades | 1982-1983 |
| 6 | M. Said Jauhari | Kepala Desa | 1983-1992 |
| 7 | H. M.A Fauzi Rosyik | Kepala Desa | 1992-2002 |
| 8 | H. M.A Fauzi Rosyik | Kepala Desa | 2002-2007 |
| 9 | Jaharob | Plt. Kades | 2007-2008 |
| 10 | Rusdi Tamrin | Kepala Desa | 2008 Hingga Sekarang |

Dokumen: Kepala Desa Lubuk Lancang

Sedikit Kisah yang bisa dijadikan cerita asal usul Desa Lubuk Lancang adalah : *“Dahulu kala ada sebuah Kapal Rejung bernama Lancang Mas, yang suka mampir keperairan Desa atau biasa disebut Lubuk. Pada Suatu hari ada seorang Tokoh masyarakat bermimpi, dalam mimpi nya mengatakan bahwa Rejung tersebut minta disembelihkan seekor Kambing Hitam / Kambing Kumbang oleh masyarakat. Maka beberapa Tokoh / petinggi Desa mengadakan musyawarah mengenai hal Ikhwal dari mimpi itu. Dari hasil musyawarah yang dilakukan masyarakat sepakat untuk menyembelih Anjing Hitam/ Anjing*

Kumbang, dikarnakan untuk menghidari sifat musyrik agar tidak berkembang di Desa tersebut.

Setelah dilakukannya penyembelihan Anjing hitam / Anjing kumbang maka kapal Rejung / Lancang Mas tersebut lari Kedaerah Dawas. Itulah sekelumit tentang asal usul Desa Lubuk Lancang, dari etimologi atau bahasa “LUBUK” Berarti Pelabuhan sedangkan “LANCANG” artinya Kapal”.

Dusun yang ada di wilayah Desa Lubuk Lancang berjumlah 6 buah Dusun dan 22 RT, 4 buah Dusun berada atau dilalui jalan provinsi sedangkan 2 Dusun yaitu Dusun Pandan dan Dusun Tanjung Menara merupakan Dusun terpencil, dan satu kawasan persawahan yaitu penjahitan, yang jarak tempuh dari pusat Desa Lubuk Lancang lebih kurang 46 KM.

Sejak diberlakukannya Undang-Undang No. 5 Tahun 1979 tentang Desa, maka Desa Lubuk Lancang berdiri sendiri (tidak lagi menjadi ibukota marga) dan sekarang Desa Lubuk Lancang telah berkembang pesat sehingga pada tahun 2011 Desa Lubuk Lancang telah resmi menjadi ibukota Kecamatan yang bernama Kecamatan Suak Tapeh.

2. Letak Lokasi Desa Lubuk Lancang

Adapun batas-batas Desa Lubuk Lancang tersebut adalah:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan : Desa Buana Murti, Desa Banjar Sari (Kecamatan Pulau Rimau)
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan : Desa Sukaraja, Desa Air Senggeris
3. Sebelah Timur berbatasan dengan : Desa Tanjung Laut, Desa Biyuku dan Kelurahan Seterio. (Kec. BA III)
4. Sebelah Barat berbatasan dengan : Desa Meranti, Desa Bengkuang, Desa Lubuk Karet, Desa Durian Daun dan Desa Teluk Betung (Kec P. Rimau)

Batas-batas Desa tersebut sebagian telah dipasang patok batas seperti batas Desa Seterio dan Desa Suka Raja Kecamatan Banyuasin III dan dengan Desa Durian Daun dan sebagian besar belum dipasang patok batas dikarenakan keterbatasan keuangan Desa.

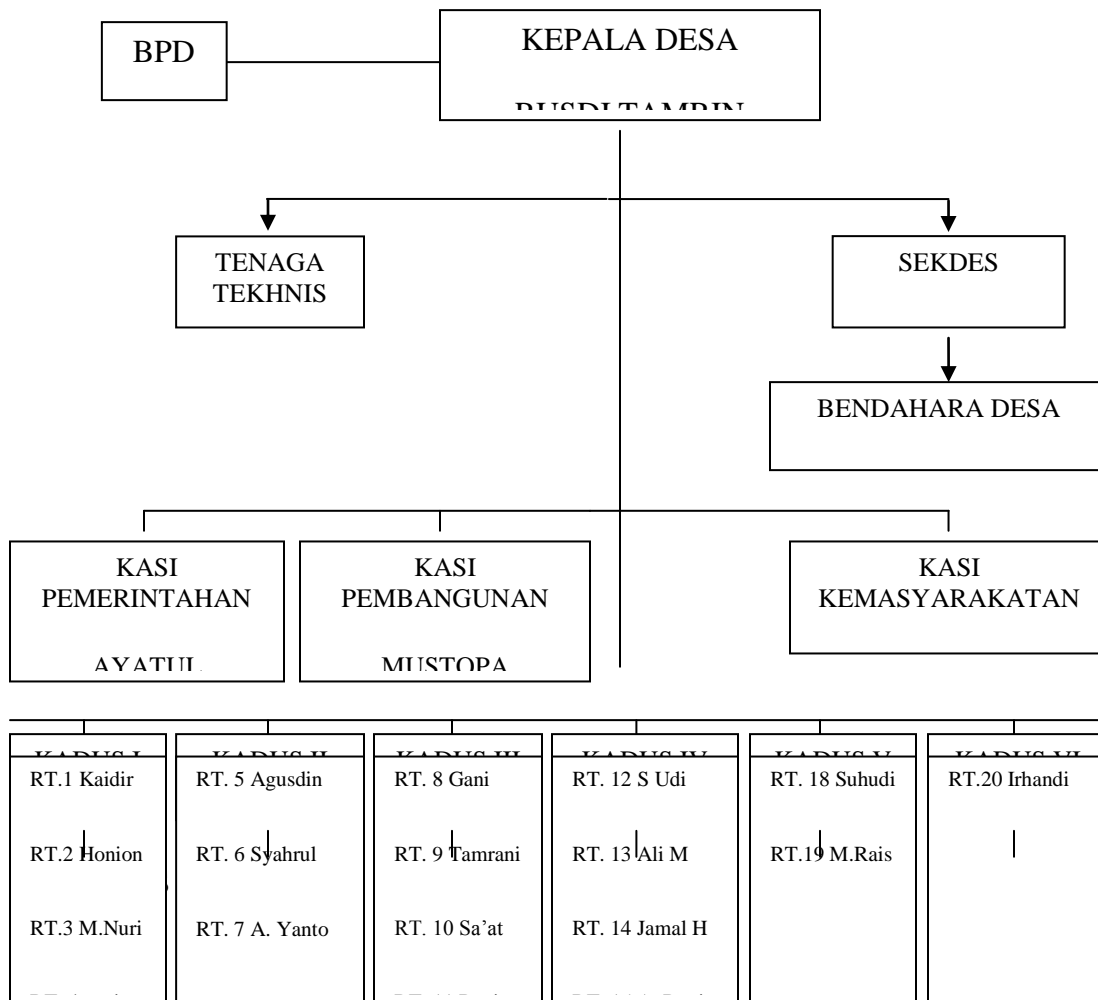
Desa Lubuk Lancang Merupakan Ibukota Kecamatan Suak Tapeh, sehingga tidak ada jarak tempuh dikarenakan letak Kecamatan Suak tapeh berada di dalam Wilayah Desa Lubuk Lancang.

Struktur Organisasi Pemerintahan Desa terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kepala Seksi dan Kepala Dusun. Kepala Seksi meliputi Kepala Seksi Pemerintahan, Kepala Seksi Pembangunan dan Kepala Seksi Kemasyarakatan. Kepala Dusun meliputi Kepala Dusun I, II, III dan Kepala Dusun IV.

3. Struktur Pemerintahan Desa Lubuk Lancang

Bagan

Struktur Pemerintahan Desa Lubuk Lancang



Selain organisasi Pemerintah Desa, Desa Lubuk Lancang juga mempunyai Lembaga-Lembaga atau Badan yang menunjang Kelengkapan Pemerintahan dalam pengambilan keputusan dan menjalankan Roda Pemerintahan seperti : BPD (Badan Permusyawaratan Desa), LPM (Lembaga Pemberdayaan

Masyarakat), Lembaga Adat, Karang Taruna, IRMA (Ikatan Remaja Masjid), Lembaga Swadaya Masyarakat dan Posdaya.

Dokumen: Kepala Desa Lubuk Lancang

4. Keadaan Penduduk, Kepercayaan dan Tingkat Pendidikan

Gambaran umum Desa Lubuk Lancang adalah usaha menggambarkan secara utuh tentang kondisi Desa. Data-data yang disusun diambil dari semua data yang tersedia dan bisa didapatkan. Selain menggunakan data-data yang ada gambaran umum Desa ini, diperkaya dengan data-data yang didapat dari hasil survei, wawancara maupun pengamatan secara langsung merupakan bagian dari tahapan kegiatan ini.

Hasil Survei yang dilakukan oleh Pemerintah Desa data tahun 2017 Desa Lubuk Lancang memiliki jumlah penduduk lebih kurang 4056 Jiwa yang terdiri dari 2053 Jiwa Laki-Laki dan 2003 Jiwa Perempuan serta 979 Kepala Keluarga yang menyebar di enam buah Dusun dan dua puluh dua RT serta satu kawasan pertanian yaitu Penjahit.

Di Desa Lubuk Lancang ini ada dua suku (Etnis) yaitu Suku Jawa dan Suku Banyuasin, penduduk Desa Lubuk Lancang sebagian besar adalah 98,2% menganut agama Islam dan 0,8% beragama Kristen, dalam hal ini kegiatan-kegiatan yang ada dan dijalankan pada Desa Lubuk Lancang yang antara lain

adalah: Jum' dari Hasil survei yang kami lakukan terhadap 100 Kepala Keluarga / responden, berikut adalah tabel yang menunjukkan Suku (etnis) Warga Desa Lubuk Lancang.

Tabel 2

Suku (Etnis) Responden di Desa Lubuk Lancang

| SUKU (ETNIS) | JUMLAH (KK) |
|-------------------------|------------------------|
| Banyuasin | 92 |
| Jawa | 8 |
| Total | 100 |

Dokumen: Kepala Desa Lubuk Lancang

Penduduk Desa Lubuk Lancang sebagian besar adalah 98,2% Menganut Agama Islam dan 0,8% beragama Kristen, Dalam hal ini kegiatan-kegiatan yang ada dan dijalankan pada Desa Lubuk Lancang yang antara lain adalah: Jum'atan, Pengajian umum, Pengajian ibu-ibu, Pengajian remaja, Yasinan dan Peringatan hari-hari besar agama.

Di Desa Lubuk Lancang juga terdapat organisasi kecil yaitu IRMA (Ikatan Remaja Masjid). Di hari-hari biasa tidak ada pengajian atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh IRMA Desa Lubuk Lancang. Namun, ada sebagian remaja

masjid menjadi tenaga pengajar di TK/TPA di masjid. Sementara itu, untuk hari-hari besar Islam seperti Isra' Miraj, Maulid Nabi dan hari besar Islam lainnya, hanya ada sebagian anggota Irma yang berperan aktif dalam kegiatan tersebut.

Mata pencaharian Penduduk Desa Lubuk Lancang sebagian besar penduduk adalah bergantung disektor pertanian, pedagang, Pegawai Negeri / BUMN / BUMD / Karyawan Swasta dan peternakan serta lain-lain. Berikut adalah beberapa tabel rincian Penduduk Desa Lubuk Lancang ditinjau dari Segi Jenis Kelamin dan Kelompok Usia, Tingkat Pendidikan, Usia Produktif dan Pekerjaan.

Tabel 3

Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin dan kelompok Usia

| Kelompok Umur (Thn) | Laki-Laki (Jiwa) | Perempuan (Jiwa) | Jumlah (Jiwa) | Persentase (%) |
|---------------------|------------------|------------------|---------------|----------------|
| 0-5 | 415 | 530 | 945 | 23.30 |
| 6-12 | 710 | 631 | 1341 | 33.06 |
| 13-18 | 192 | 170 | 362 | 8.92 |
| 19-25 | 143 | 167 | 310 | 7.64 |
| 26-35 | 139 | 146 | 285 | 7.04 |
| 36-45 | 148 | 99 | 247 | 6.09 |
| 46-55 | 114 | 122 | 236 | 5.82 |
| 56-65 | 120 | 97 | 217 | 5.35 |
| 60 + | 72 | 41 | 113 | 2.78 |
| Jumlah | 2053 | 2003 | 4056 | 100 % |

Dokumen: Kepala Desa Lubuk Lancang

| No. | Nama | Pekerjaan | Umur | Jumlah Anak |
|-----|------|-----------|------|-------------|
|-----|------|-----------|------|-------------|

D

ar

i

J

umlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelompok Usia, yang menempati posisi tertinggi adalah usia enam sampai dua belas tahun dengan Jumlah 1341 Jiwa atau 33.06 %

Tabel 4

Jumlah orang tua tunggal di Desa Lubuk Lancang

D
okumen:
Kepala
Desa
Lubuk
Lancang

| | | | | |
|-----|--------------|----------|----------|--------|
| 1. | Jamilah | Petani | 43 Tahun | 3 Anak |
| 2. | Sumiati | Petani | 42 Tahun | 3 Anak |
| 3. | Eka Nurbaiti | Petani | 37 Tahun | 2 Anak |
| 4. | Rosdiana | Pedagang | 32 Tahun | 1 Anak |
| 5. | Tamberani | Ketua RT | 55 Tahun | 5 Anak |
| 6. | Eliya | Petani | 45 Tahun | 1 Anak |
| 7. | Nurli | Bidan | 49 Tahun | 3 Anak |
| 8. | Arni | Petani | 50 Tahun | 2 Anak |
| 9. | Nizar Rohani | Petani | 52 Tahun | 1 Anak |
| 10. | Ardika | Petani | 47 Tahun | 2 Anak |
| 11. | Suhaili | Petani | 50 Tahun | 2 Anak |
| 12. | Nur Ainun | Penjahit | 41 Tahun | 3 Anak |
| 13. | Julia | Petani | 43 Tahun | 2 Anak |
| 14. | Yati | Petani | 52 Tahun | 1 Anak |
| 15. | Miza | Petani | 58 Tahun | 4 Anak |
| 16. | Heni | Pedagang | 45 Tahun | 2 Anak |
| 17. | Tia | Petani | 47 Tahun | 3 Anak |
| 18. | Riani | Petani | 45 Tahun | 2 Anak |
| 19. | Koriyati | Pedagang | 48 Tahun | 3 Anak |
| 20. | Nur Aini | Petani | 46 Tahun | 2 Anak |
| 21. | Mia | Petani | 43 Tahun | 1 Anak |
| 22. | Sauda | Pedagang | 40 Tahun | 3 Anak |
| 23. | Elma | Petani | 47 Tahun | 2 Anak |
| 24. | Kartika | Petani | 44 Tahun | 2 Anak |
| 25. | Ependi | Petani | 52 Tahun | 1 Anak |
| 26. | Ika | Petani | 32 Tahun | 1 Anak |
| 27. | Zulma | Petani | 44 Tahun | 3 Anak |
| 28. | Emilia | Petani | 45 Tahun | 1 Anak |
| 29. | Lisnayati | Petani | 47 Tahun | 2 Anak |
| 30. | Yurnani | Petani | 53 Tahun | 3 Anak |
| 31. | Zulma | Petani | 57 Tahun | 3 Anak |
| 32. | Ro'oma | Petani | 51 Tahun | 3 Anak |
| 33. | Rohani | Petani | 55 Tahun | 4 Anak |
| 34. | Suhaimi | PNS | 44 Tahun | 1 Anak |
| 35. | Elia Men | Petani | 45 Tahun | 1 Anak |
| 36. | Ernawati | Petani | 55 Tahun | 5 Anak |
| 37. | Mat Kasiron | Petani | 55 Tahun | 1 Anak |
| 38. | Mas Turo | Petani | 47 Tahun | 4 Anak |

, dapat diketahui bahwa jumlah orang tua tunggal berusia produktif memiliki 38 orang tua tunggal dengan jumlah anak 85 orang anak, dan yang masing-masing

paling dominan memiliki yaitu satu sampai dua anak. Empat anak hanya dimiliki oleh beberapa orang tua tunggal begitu juga tiga orang anak. Dari data diatas dapat diketahui bahwa orang tua, baik suami ataupun istri menjadi orang tua tunggal karena meninggalkan dunia dan penyebab meninggal dunia yaitu karena kecelakaan, memiliki penyakit yang serius dan meninggal karena mendadak.

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan, tingkat kecakapan juga akan mendorong tumbuhnya ketrampilan kewirausahaan. Dan pada gilirannya mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru. Dengan sendirinya akan membantu program Pemerintah untuk pembukaan lapangan kerja baru guna mengatasi pengangguran. Pendidikan biasanya akan dapat mempertajam sistematika pikir atau pola pikir individu, selain itu mudah menerima informasi yang lebih maju. Dibawah ini tabel yang menunjukkan tingkat rata-rata pendidikan warga Desa Lubuk Lancang di Tahun 2017.

Tabel 5

Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

| Tingkat Pendidikan | Laki-Laki | Perempuan | Jumlah | Persentase |
|---------------------------|------------------|------------------|---------------|-------------------|
|---------------------------|------------------|------------------|---------------|-------------------|

| | (Jiwa) | (Jiwa) | (Jiwa) | (%) |
|------------------------|--------|--------|--------|-------|
| Pra Sekolah | 1015 | 1001 | 2016 | 49.70 |
| SD | 663 | 637 | 1300 | 32.05 |
| SLTP | 179 | 166 | 345 | 8.50 |
| SLTA | 161 | 154 | 315 | 7.77 |
| Akademi/Diploma | 27 | 36 | 63 | 1.55 |
| Sarjana | 6 | 9 | 15 | 0.38 |
| Pascasarjana | 2 | - | 2 | 0.05 |
| Jumlah | 2053 | 2003 | 4056 | 100 % |

Dokumen: Kepala Desa Lubuk Lancang

Dari Jumlah Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan, yang menempati posisi tertinggi adalah Tingkat Pendidikan Pra Sekolah dan tidak sedang bersekolah dengan Jumlah 2016 Jiwa atau 49.70 %.

Secara umum mata pencaharian warga masyarakat Desa Lubuk Lancang dapat teridentifikasi ke dalam beberapa bidang mata pencaharian, seperti : Petani, Pedagang, Penjahit Pakaian, Buruh Tani, Bengkel, Sopir, Karyawan Swasta/Pabrik, PNS, Tukang Ojek, peternak dan lainnya. Adapun jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat kami uraikan ke dalam Tabel Berikut :

Tabel 6
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

| Jenis Pekerjaan | Laki-Laki (Jiwa) | Perempuan (Jiwa) | Jumlah (Jiwa) | Persentase (%) |
|-------------------------|-------------------------|-------------------------|----------------------|-----------------------|
| Petani | 526 | 201 | 727 | 65.14 |
| Pedagang | 48 | 51 | 99 | 8.87 |
| Buruh Tani | 40 | 50 | 90 | 8.06 |
| Karyawan Swasta | 36 | 12 | 48 | 4.30 |
| Penjahit Pakaian | 12 | 23 | 35 | 3.14 |
| Sopir | 26 | 7 | 33 | 2.97 |
| PNS | 45 | 23 | 68 | 6.09 |
| Tukang Ojek | 14 | - | 14 | 1.25 |
| Peternak | - | 2 | 2 | 0.18 |
| Jumlah | 747 | 369 | 1116 | 100 % |

Dokumen: Desa Lubuk Lancang

Dari Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Pekerjaan, yang menempati posisi tertinggi adalah Petani dengan Jumlah 727 Jiwa atau 65.14 %.

Sedangkan Mata Pencarian Penduduk yang diambil dari data 100 Kepala Keluarga / Responden adalah sebagai Berikut :

Tabel 7
Pekerjaan Penduduk di Desa Lubuk Lancang

| Pekerjaan Pokok | Jumlah (KK) | Persentase (%) |
|------------------------|--------------------|-----------------------|
| Petani | 54 | 54 |
| Pedagang | 9 | 9 |
| Penjahit Pakaian | 4 | 4 |
| Buruh | 21 | 21 |
| Karyawan Swasta | 6 | 6 |
| Bengkel | 1 | 1 |
| Sopir | 3 | 3 |
| PNS | 2 | 2 |
| TOTAL | 100 | 100 % |

Dokumen: Kepala Desa Lubuk Lancang

Mata pencaharian Penduduk Desa Lubuk Lancang berdasarkan pekerjaan yang menempati posisi tertinggi adalah Petani dengan persentase sebanyak 54 %.

Tabel 8

Pekerjaan Sampingan Penduduk Desa Lubuk Lancang sebagai berikut :

| Pekerjaan Sampingan | Jumlah Kepala Keluarga | Persentase (%) |
|----------------------------|-------------------------------|-----------------------|
| Ojek | 6 | 11,54 |
| Karyawan Swasta | 9 | 17.31 |
| Tukang Rumah | 3 | 5,77 |
| Petani | 9 | 17.31 |
| Pedagang | 18 | 34,61 |
| Sopir | 4 | 7,69 |
| Peternak | 3 | 5,77 |
| TOTAL | 52 | 100% |

Dokumen: Kepala Desa Lubuk Lancang

5. Keadaan Ekonomi dan Mata Pencarian Masyarakat

Ditinjau dari sisi ekonomi tingkat pendapatan penduduk Desa Lubuk Lancang masih dibawah rata-rata perkapita secara nasional, dikarenakan sebagian besar mata pencaharian penduduk bergantung pada sektor Pertanian, yang belum dapat diusahakan secara maksimal mengingat keterbatasan sumber daya manusia dan keterbatasan IPTEK yang dimiliki.

Disamping itu kondisi alam terutama cuaca yang ekstrem membuat masyarakat terganggu dengan aktivitas kesehariannya dalam meningkatkan

ekonomi keluarga. Ini juga salah satu menjadi penyebab pencarian penduduk dibawah rata-rata.

Tabel 9

Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendapatan Rumah Tangga

| Tingkat Pendapatan Rumah tangga (Rp/bln) | Jumlah Anggota Keluarga | | | Jumlah (KK) | Persentase (%) |
|--|-------------------------|----------|-----------|-------------|----------------|
| | 1-3 jiwa | 4-6 jiwa | 7-10 jiwa | | |
| < 2 juta | 285 | 284 | 75 | 644 | 65,78 % |
| 2 juta - 5 juta | 150 | 110 | 70 | 330 | 33,71 % |
| 6 juta - 10 juta | 2 | 3 | - | 5 | 0,51 % |
| 11 juta - 20 juta | - | - | - | - | - |
| > 20 juta | - | - | - | - | - |
| Jumlah | 437 | 397 | 145 | 979 | 100 % |

Dokumen: Desa Lubuk Lancang

Dari Jumlah Penduduk berdasarkan Tingkat Pendapatan, yang menempati posisi tertinggi adalah kurang dari 2 Juta Rupiah dengan Jumlah 644 Kepala Keluarga atau 65,78 %.

Tabel 10

Rata-rata pendapatan pekerjaan pokok perbulan Penduduk di Desa Lubuk Lancang

| Pekerjaan Pokok | Pendapatan (Rupiah) | | | | Total |
|-------------------------|---------------------|--------------|--------------|------------|-------|
| | <1,0 Juta | 1,0-3,0 Juta | 3,1-5,0 Juta | > 5,0 Juta | |
| Petani | 0 | 52 | 2 | 0 | 54 |
| Pedagang | 0 | 9 | 0 | 0 | 9 |
| Penjahit Pakaian | 0 | 4 | 0 | 0 | 4 |
| Buruh | 0 | 21 | 0 | 0 | 21 |
| Karyawan Swasta | 0 | 6 | 0 | 0 | 6 |
| Bengkel | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 |
| Sopir | 0 | 3 | 0 | 0 | 3 |
| PNS | 0 | 2 | 0 | 0 | 2 |

Dokumen: Kepala Desa Lubuk Lancang

Disamping itu juga, penduduk Desa Lubuk Lancang hampir 70 % mata pencahariannya adalah Petani, dari hasil panen pertanian tersebut dijualnya kepada tengkulak.

Tabel 11

Tempat menjual hasil produksi Penduduk di Desa Lubuk Lancang

| Tempat Menjual Hasil Produksi | Jumlah (KK) | Persentase (%) |
|-------------------------------|-------------|----------------|
| Tengkulak | 70 | 100 |
| TOTAL | 70 | 100 % |

Dokumen: Kepala Desa Lubuk Lancang

Para petani di Desa Lubuk Lancang dalam kegiatannya sehari-hari, disamping menjual hasil Panen Pertaniannya di tengkulak, mereka juga

membutuhkan bahan seperti Pupuk untuk memperbanyak hasil produksi hasil panennya, adapun tempat membeli barang yang dibutuhkan oleh petani adalah di toko pertanian. Berikut tabel yang menunjukkan tempat membeli sarana produksi oleh responden Desa Lubuk Lancang :

Tabel 12

Tempat membeli sarana produksi penduduk di Desa Lubuk Lancang

| Tempat Membeli Sarana Produksi | Jumlah (KK) | Persentase (%) |
|---------------------------------------|--------------------|-----------------------|
| Toko Tani | 70 | 100 |
| TOTAL | 70 | 100 % |

Dokumen: Kepala Desa Lubuk Lancang

Selain itu juga, tempat membeli bahan konsumsi bagi petani dan masyarakat Desa Lubuk Lancang adalah di Pasar, Desa Lubuk Lancang telah memiliki pasar desa yang beroperasi setiap hari Sabtu, disamping itu pula untuk menjangkau pasar kabupaten yang aktivitasnya setiap hari warga Desa Lubuk Lancang tidak merasa kesulitan dikarenakan jarak tempuh ke pasar Kabupaten tidak begitu jauh.

Tabel 13

Tempat Membeli Bahan Konsumsi Penduduk di Desa Lubuk Lancang

| Tempat Membeli Bahan Konsumsi | Jumlah (KK) | Persentase (%) |
|-------------------------------|-------------|----------------|
| Pasar | 100 | 100 |
| TOTAL | 100 | 100 % |

Dokumen: Kepala Desa Lubuk Lancang

6. Sarana dan Prasarana

a. Fasilitas Transportasi

Sarana dan prasarana penghubung di Desa Lubuk Lancang telah tersedia perhubungan darat dan memegang peranan yang sangat penting bagi kegiatan di desa ini, kondisi jaringan jalan yang ada di Desa Lubuk Lancang berupa jalan Desa, Jalan Antar Desa, Jalan Kabupaten dan jalan Provinsi serta jembatan penghubung milik Desa.

Tabel 14

Sarana / Fasilitas transportasi yang ada dalam wilayah Desa Lubuk Lancang terdiri dari :

| No | Jenis Sarana | Baik KM/Unit | Rusak KM/Unit | Jumlah |
|----|------------------|--------------|---------------|--------|
| 1 | Jalan Desa | 4,7 KM | 1,2 KM | 5,9 |
| 2 | Jalan Antar Desa | 8 KM | 1 KM | 9 |
| 3 | Jalan Kabupaten | 46 KM | 18 KM | 64 |
| 4 | Jalan Provinsi | 5 KM | 1,7 | 6,7 |
| 5 | Jembatan Desa | 3 unit | 0 | 3 |

Dokumen: Kepala Desa Lubuk Lancang

Jenis Transportasi yang ada Di Wilayah Desa Lubuk Lancang Merupakan jenis transportasi darat seperti Bus Umum, truk umum, Angkutan Desa dan ojek. Sarana transportasi Sungai / laut dan transportasi udara tidak kalah pentingnya dengan perhubungan darat, karena kedua jenis perhubungan tersebut pada prinsipnya merupakan Urat nadi perekonomian bagi masyarakat, di Desa Lubuk Lancang selain transportasi darat juga mempunyai transportasi laut yang dimiliki oleh perorangan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Sedangkan transportasi udara di Desa ini belum ada.

b. Fasilitas Komunikasi dan informasi

Sarana penghubung dalam melayani kepentingan masyarakat Desa Lubuk Lancang yang tersedia adalah sebagai berikut :

1. Wartel
2. Warnet

3. Jumlah kapasitas yang tersedia dan pengguna telekomunikasi di wilayah Desa Lubuk Lancang.

Tabel 15

Fasilitas komunikasi yang ada dalam wilayah Desa Lubuk Lancang sebagai berikut:

| No | Sarana Komunikasi | Ket |
|-----------|----------------------------|---------------|
| 1 | Telephone Umum | Tidak Ada |
| 2 | Wartel | 1 Buah |
| 3 | Warnet | 1 Buah |
| 4 | Pengguna Telp genggam GSM | 2937 Pengguna |
| 5 | Pengguna Telp Genggam CDMA | 51 Pengguna |
| 6 | Kantor Pos | Tidak Ada |

Dokumen: Kepala Desa Lubuk Lancang

Disamping Fasilitas Komunikasi ada juga fasilitas informasi yang ada di Desa Lubuk Lancang sebagai sumber masyarakat untuk mengetahui perkembangan daerah maupun dunia dan menjalin hubungan antar sesama masyarakat.

Tabel 16

Sarana informasi yang ada di Desa Lubuk Lancang

| No | Sarana Informasi | Ket |
|----|----------------------|--------------------|
| 1 | Televisi | 931 Buah |
| 2 | Radio | 67 Buah |
| 3 | Koran | 15 Pelanggan Tetap |
| 4 | Majalah | 13 Pelanggan Tetap |
| 5 | Papan Iklan/ Reklame | 1 Buah |
| 6 | Papan Pengumuman | 1 Buah |
| 7 | Parabola | 12 Buah |

Dokumen: Kepala Desa Lubuk Lancang

Tabel 17

Sumber informasi yang digunakan masyarakat Desa Lubuk Lancang

| No. | Sumber Informasi | Jumlah (KK) | Persentase (%) |
|-----|------------------|-------------|----------------|
| 1. | Televisi | 100 | 47.42 |
| 2. | Radio | 33 | 15.69 |
| 3. | Hp | 77 | 36.89 |
| 4. | Internet | 0 | 0 |
| | TOTAL | 210 | |

Dokumen: Kepala Desa Lubuk Lancang

c. Fasilitas Ibadah

Dalam perspektif agama, masyarakat di Desa Lubuk Lancang termasuk dalam kategori masyarakat yang mendekati homogen. Hal ini dikarenakan sebagian besar masyarakat Lubuk Lancang beragama Islam.

Secara kultural, pegangan agama ini didapat dari hubungan kekeluargaan ataupun kekrabatan yang kental diantara mereka. Selain itu perkembangan agama berkembang berdasarkan turunan dari orang tua ke anak dan ke cucu. Hal inilah membuat agama Islam mendominasi agama di Desa Lubuk Lancang. Hal ini juga dapat dilihat dari adanya beberapa Fasilitas ibadah yang ada di Desa Lubuk Lancang

Tabel 18

Fasilitas Ibadah yang ada di Desa Lubuk Lancang

| NAMA MASJID | | | | | | |
|-------------|----------|-----------|----------|------------|-----------------|------------|
| Dusun I | Dusun II | Dusun III | Dusun IV | Dusun V | Dusun VI | Penjahit |
| Al Hikmah | Jamik | - | Jihad | Nurul Iman | Sirtotul Jannah | Nurul Iman |

Dokumen: Kepala Desa Lubuk Lancang

d. Fasilitas Pendidikan

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat

kecakapan. Tingkat kecakapan juga akan mendorong tumbuhnya ketrampilan kewirausahaan. Dan pada gilirannya mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru. Dengan sendirinya akan membantu program pemerintah untuk pembukaan lapangan kerja baru guna mengatasi pengangguran. Pendidikan biasanya akan dapat mempertajam sistematika pikir atau pola pikir individu, selain itu mudah menerima informasi yang lebih maju.

Tabel 19

Sarana/Fasilitas Pendidikan yang ada di Desa Lubuk Lancang

| Nama Sekolah/Sarana Pendidikan | | | | | | |
|--------------------------------|--------------|--------------|------------------|--------------------|--------------------|--------------------|
| PAUD | TK | SD | MTs | SLTP | SLTA | SMK |
| Kasih Bunda | Az Zahra dan | SD 5 | MTs Nurussa'adah | SMPN 01 Suak Tapeh | SMA N 1 Suak Tapeh | SMKN 01 Suak Tapeh |
| | Alam Kids | SD 8 | | | | |
| | | SD Tj Menara | | | | |

Dokumen: Kepala Desa Lubuk Lancang

e. Fasilitas Energi

Listrik merupakan kebutuhan mendasar bagi sebagian besar masyarakat dan merupakan sarana yang penting bagi perkembangan suatu daerah dan kota. Rencana Usaha Pemerintah untuk memberikan kenyamanan dan penerangan bagi masyarakat adalah penyediaan tenaga

listrik seperti Listrik Masuk Desa, adapun fasilitas energi seperti PLN sangatlah dibutuhkan bagi masyarakat, apalagi desa yang sudah berkembang seperti Lubuk Lancang. Sebagai ibukota Kecamatan. Disamping itu juga PLN (Fasilitas Energi) sangat menunjang kegiatan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian, seperti alat elektronik yang digunakan baik itu untuk aktifitas pribadi maupun perkantoran sesuai dengan kemajuan teknologi.

Walaupun program PLN masuk desa telah dicanangkan oleh Pemerintah, namun sebagian wilayah yang ada di Desa Lubuk Lancang masih belum juga menikmati fasilitas energi tersebut seperti Wilayah yang ada di Penjahit, Tanjung Menara Wilayah Dusun VI Desa Lubuk Lancang. Masyarakat yang ada di wilayah penjahit dan tanjung menara belum menikmati listrik PLN ini seolah terkesan Pemerintah Diskriminatif, padahal sebenarnya adalah masalah anggaran yang belum mencukupi untuk mengalirkan listrik PLN ke wilayah tersebut.

Tabel 20

Sumber Penerangan yang ada di Desa Lubuk Lancang

| No | Sumber Penerangan | Jumlah (KK) | Persentase (%) |
|-----------|--------------------------|--------------------|-----------------------|
| 1 | PLN | 83 | 83 |
| 2 | Lampu Colok | 7 | 7 |

| | | | |
|---|--------|-----|-------|
| 3 | Jenset | 1 | 1 |
| 4 | Diesel | 9 | 9 |
| | TOTAL | 100 | 100 % |

Dokumen: Kepala Desa Lubuk Lancang

Selain Fasilitas Energi seperti PLN masyarakat Desa Lubuk Lancang juga telah menggunakan Fasilitas energi lainnya seperti Gas Elpiji yang digunakan masyarakat sebagai sarana bahan bakar untuk memasak. Pemerintah telah memberikan Bantuan Gas Elpiji ini kepada seluruh masyarakat berupa Tabung Gas 3 KG beserta kompor nya.

f. Fasilitas Air Bersih

Peningkatan pelayanan air bersih merupakan salah satu kegiatan penting yang perlu diperhatikan oleh Pemerintah. Dari semua usaha pembangunan yang dilakukan Desa Lubuk Lancang berharap hasil dari pembangunan itu membawa lingkungan kehidupan yang nyaman bagi warga masyarakat desa Lubuk Lancang. Baik bersih secara fisik maupun bersih dari tindakan-tindakan yang merugikan. Pembangunan yang bersih dan bertujuan untuk bersih dan kebersihan akan berdampak pada aspek kesehatan, baik sehat secara fisik maupun sehat secara rohani, yaitu pembangunan yang bisa terus berkesinambungan. Pada gilirannya pembangunan yang bersih-sehat dan bertujuan untuk kebersihan dan

kesehatan fisik dan non-fisik pasti bertujuan dan akan menciptakan lingkungan kehidupan yang asri.

Dalam menciptakan kebersihan dan kesehatan terutama air bersih, saat ini Desa Lubuk Lancang sudah lebih kurang 40% masyarakat menikmati air bersih melalui PDAM, padahal boster pengolahan PDAM terdapat di Desa Lubuk Lancang, sedangkan masyarakat lainnya menikmati air bersih dari sumur yang terlindung (Sumur Galian).

Tabel 21

Sumber air minum yang digunakan masyarakat Desa Lubuk Lancang

| No | Sumber Air Minum | Jumlah (KK) | Persentase (%) |
|----|------------------|-------------|----------------|
| 1 | Sumur Galian | 60 | 60 |
| 2 | PDAM | 40 | 40 |
| | TOTAL | 100 | 100 % |

Dokumen: Kepala Desa Lubuk Lancang

Dari jumlah tersebut yang menggunakan PDAM sebanyak 40% sedangkan sumur galian sebanyak 60% tabel tersebut diatas kami ambil dari 100 orang responden bukan seluruh masyarakat Desa Lubuk Lancang.

Sedangkan Sumber MCK (Mandi Cuci Kakus) yang digunakan masyarakat sebagian telah menggunakan air PDAM ada juga yang menggunakan dari sumur galian.

BAB IV

PERAN ORANG TUA TUNGGAL DALAM

MEMBINA AKHLAK ANAK

Penelitian ini dilakukan di Desa Lubuk Lancang Kec. Suak Tapeh Kab. Banyuasin. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 30 Juli sampai 30 Agustus 2017 jumlah orang tua tunggal di desa Lubuk Lancang Kec. Suak Tapeh Kab. Banyuasin berjumlah 38 orang tua tunggal. Sedangkan anaknya yaitu 85 anak yang masing-masing berusia 7-22 tahun. Penyebab banyaknya orang tua tunggal di Desa Lubuk Lancang karena meninggal dunia yang disebabkan kecelakaan lalu lintas dan beberapa memiliki penyakit yang serius. Sebagai narasumber wawancara yaitu 5 orang tua tunggal yang memiliki anak usia 12-18 tahun sebagai berikut:

1. Ibu Jamilah seorang petani berusia 43 Tahun, memiliki anak yang bernama Anis Mariska berusia 14 Tahun.
2. Bapak Tamberani seorang ketua RT yang berusia 55 Tahun, memiliki anak yang bernama Novi berusia 16 Tahun.
3. Ibu Eliya seorang petani yang berusia 45 Tahun, memiliki anak yang bernama Alif berusia 17 Tahun.
4. Ibu Eka Nurbaiti seorang petani yang berusia 37 Tahun, memiliki anak yang bernama Ira berusia 13 Tahun.
5. Ibu Nur Ainun seorang penjahit yang berusia 41 Tahun, memiliki anak yang bernama M. Akbar Herizky berusia 15 Tahun.

Penelitian ini berawal dari pengumpulan data berdasarkan observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi (gabungan). Berdasarkan observasi awal

yang dilakukan di Desa Lubuk Lancang Kec. Suak Tapeh Kab. Banyuasin menunjukkan bahwa banyak anak dari orang tua tunggal memiliki pergaulan yang baik, contohnya pergi ke masjid untuk sholat dan mengikuti kegiatan remaja masjid. Selain itu peran orang tua berperan aktif dalam melaksanakan tugasnya yaitu mengontrol, melatih, membimbing, serta mengembang potensi pada anak.

Pada rumusan masalah pertama, penelitian melakukan wawancara mengenai bagaimana peran orang tua tunggal dalam membina akhlak anak di Desa Lubuk Lancang Kec. Suak Tapeh Kab. Banyuasin, rumusan masalah kedua yaitu adakah faktor pendukung dan penghambat yang dilalu oleh orang tua tunggal dalam membina akhlak anak di Desa Lubuk Lancang Kec. Suak Tapeh Kab. Banyuasin, peneliti merangkum pertanyaan berdasarkan pedoman wawancara yang ada, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada orang tua tunggal yang memiliki anak usia 12-18 tahun. Dalam hal ini, peneliti menganalisa data yang telah diperoleh berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi, dimulai dari mereduksi data (merangkum data, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting)

**A. Peran Orang Tua Tunggal dalam Membina Akhlak Anak di Desa Lubuk Lancang
Kec. Suak Tapeh Kab. Banyuasin**

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan ada beberapa aspek peran orang tua tunggal dalam membina akhlak anak yang diteliti dalam penelitian ini meliputi:

1. Orang tua membiasakan anak untuk menampilkan perilaku baik seperti membiasakan sholat tepat waktu, membiasakan mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah, membiasakan membaca basmallah ketika hendak melakukan semua aktivitas.
2. Orang tua membimbing anak seperti melatih keterampilan membaca Al-Qur'an, anak mampu melakukan pergerakan sholat dengan baik dan benar, serta orang tua melatih kemandirian anak biar kelak bisa hidup mandiri.
3. Orang tua memberikan kesempatan serta kebebasan anak dalam bertindak dan dalam memilih sesuatu tetapi tetap dalam pengawasan orang tua.
4. Orang tua memberikan nasihat berupa peringatan/teguran terlebih dahulu kemudian diberi wejangan-wejangan ketika anak mulai menyimpang dari ajaran Agama serta memberikan solusi ketika anak sedang dalam masalah, baik masalah dengan temannya maupun dengan yang lainnya, agar anak tidak mengulangi perbuatan yang salah.
5. Orang tua memberi perhatian terhadap kebutuhan anak, baik kebutuhan jasmani maupun rohani.
6. Orang tua memberikan keteladanan pada anak dalam melakukan perbuatan yang baik.
7. Orang tua memberikan kasih sayang dan perhatian dengan kehangatan.

a) Orang Tua Membiasakan Anak

Proses penanaman akhlak al-karimah secara bertahap meliputi: memberinya dengan nama yang baik, melaksanakan aqiqah, mengkhitankan anak, memberi pendidikan dan pengajaran, terutama pendidikan agama, membiasakan anak dengan akhlak mulia, membiasakan anak dengan akhlak mulia, membiasakan anak mengajarkan sholat sejak usia dini, menjodohkan dan mengawinkannya, memberikan perlakuan yang baik dan adil kepada anak-anak.⁹⁰

⁹⁰ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), hlm. 51

Sehubungan dengan hal tersebut, Ibu Eliya mengemukakan bahwa:

Saya sudah membiasakan anak untuk berperilaku yang baik-baik. Contohnya saya membiasakan anak saya untuk sholat tepat waktu dan bagi anak laki-laki sholat berjamaah di masjid. Saya juga mengajarkan kepada anak saya untuk belajar mengaji dan menganjurkan kepada anak untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif seperti IRMAS dan selalu memberikan nasihat terhadap perbuatan yang baik agar tidak terjerumus dalam pergaulan yang salah.⁹¹

Alif selaku putra Ibu Eliya mengatakan bahwa:

Dari saya kecil sampai besar sekarang ibu saya selalu mengajarkan saya akan hal kebaikan. Misalnya mengucapkan salam ketika hendak masuk dan keluar rumah, mengatakan kepada saya bahwa anak laki-laki itu lebih baik sholat di masjid daripada di rumah. Jadi saya sudah terbiasa setiap masuk dan hendak keluar rumah mengucapkan salam, dan Alhamdulillah saya sampai sekarang melaksanakan sholat di masjid.⁹²

Ibu Jamilah juga mengatakan bahwa:

Sebagai orang tua yang baik, sudah menjadi kewajiban membiasakan anak untuk menampilkan perbuatan-perbuatan yang baik sejak ia masih kecil. Saya selalu membangunkan anak untuk sholat dan lama kelamaan mereka terbiasa dengan sendirinya untuk mengerjakan sholat. Saya juga selalu membiasakan anak untuk membaca ayat suci al-Qur'an dan saya mengatakan kepada anak saya bahwa setiap hal apapun yang dirasakan salah lihatlah al-Qur'an dan As-Sunnah karena semua kebenaran ada di dalam al-Qur'an dan As-Sunnah.⁹³

Anis Mariska, selaku putri Ibu Jamilah mengemukakan juga bahwa:

⁹¹ Eliya, Orang Tua Tunggal, *Wawancara*, tanggal 30 Juli 2017

⁹² Alif, Anak berusia 17 tahun, *Wawancara*, tanggal 6 Agustus 2017

⁹³ Jamilah, Orang Tua Tunggal, *Wawancara*, tanggal 5 Agustus 2017

Ibu saya membiasakan saya untuk berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari, misalnya ibu saya mengajak saya melakukan sholat lima waktu berjamaah di rumah bersama ibu dan saudara-saudara saya, setelah itu kami bersama-sama membaca ayat suci al-Qur'an sehingga Alhamdulillah sampai sekarang saya tidak pernah menunda sholat karena sudah terbiasa dari kecil.⁹⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa orang tua tunggal bukan hanya mengajarkan nilai-nilai keagamaan kepada anak sekali atau dua kali saja, melainkan orang tua tunggal menanamkan nilai-nilai keagamaan yang baik secara terus-menerus tanpa putus. Orang tua tunggal juga membiasakan anaknya untuk melakukan perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari, misalnya membiasakan anak untuk sholat berjamaah di masjid (bagi anak laki-laki), membiasakan anak untuk sholat tepat pada waktunya, membiasakan anak untuk membaca ayat suci al-Qur'an setelah sholat. Karena perbuatan baik tersebut apabila terus-menerus dilakukan maka akan menjadi suatu kebiasaan anak dari dia kecil sampai dewasa kelak.

b) Orang Tua Membimbing

Bimbingan yang diberikan oleh orang tua kepada anak ketika di rumah sangatlah penting, karena anak lebih banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga. Membimbing artinya orang tua menuntun, mengarahkan memberi petunjuk (pelajaran) kepada anak dengan cara memberikan penjelasan-penjelasan terlebih dahulu tentang sesuatu yang akan dibahas. Bimbingan diperlukan untuk memberi arah yang jelas dan meluruskan kesalahan sikap dan perilaku anak ke jalan yang lurus.⁹⁵

⁹⁴ Anis Mariska, Anak Usia 14 Tahun, *Wawancara*, tanggal 20 Agustus 2017

⁹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga: Upaya Membangun Citra Pribadi Anak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 40

Bapak Tamberani juga mengatakan bahwa:

Anak kalau tidak diarahkan kepada kebaikan takutnya terjerumus kedalam pergaulan yang buruk. Maka dari itu saya selaku orang tua mengontrol apa saja kegiatan yang dilakukan anak diluar rumah. Saya juga membimbing anak saya untuk lebih mandiri, misalnya bangun pagi sendiri tanpa harus dibangunkan, tidur tepat waktu dan berteman dengan orang yang bisa membawakan kepada kebaikan.⁹⁶

Novi selaku putri Bapak Tamberani mengatakan bahwa:

Dari saya kecil sebelum ibu saya meninggal dunia, ayah saya sudah membimbing saya untuk hidup mandiri dan tidak tergantung pada orang lain, ayah saya memberi arahan kepada saya untuk bangun subuh melaksanakan sholat dan membersihkan rumah. Dan syukur Alhamdulillah sekarang saya sudah terbiasa melakukan hal tersebut.⁹⁷

Ibu Nur Ainun juga mengatakan bahwa:

Membimbing artinya mengantarkan anak ke jalan yang lurus yang di Ridhoi oleh Allah SWT. Maka dari itu saya membimbing anak saya untuk selalu berpuasa, dan Alhamdulillah anak saya tidak pernah bolong berpuasa sejak kecil sampai sekarang. Saya mengatakan kepada anak dengan berpuasa kita bisa merasakan kelaparan yang dirasakan oleh orang yang tidak mampu walaupun kondisi saya sendiri belum cukup mampu, tapi dalam hal membimbing anak kearah lebih baik itu harus saya lakukan karena kalau bukan saya siapa lagi.⁹⁸

M. Akbar Herizky selaku putra dari Ibu Ainun juga mengemukakan bahwa:

⁹⁶ Tamberani, Orang Tua Tunggal, *Wawancara*, tanggal 10 Agustus 2017

⁹⁷ Novi, Anak berusia 16 Tahun, *Wawancara*, tanggal 22 Agustus 2017

⁹⁸ Ainun, Orang Tua Tunggal, *Wawancara*, tanggal 19 Agustus 2017

Dari saya SD ibu saya selalu mengajarkan saya untuk melaksanakan ibadah puasa, awalnya saya keberatan karena menahan lapar tetapi setelah mendengarkan penjelasan dari ibu saya bahwasanya orang diluar sana banyak yang tidak bisa makan minum dengan enak, dengan berpuasa kita bisa merasakan apa yang orang diluar sana rasakan. Maka dari situ saya selalu melaksanakan ibadah puasa lagi pula saya anak laki-laki tidak ada alasan untuk melalaikan puasa.⁹⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa orang tua tunggal senantiasa membimbing anak, karena dengan bimbingan anak akan terarah dan mempunyai tujuan hidup. Orang tua tunggal harus selalu memberikan penjelasan, pembelajaran kepada anak mengenai mana perilaku yang baik yang boleh dilakukan dan mana perilaku buruk yang tidak boleh dilakukan. Hal itu dilakukan agar anak mempunyai batasan-batasan dalam pergaulannya dan tidak mendekati hal-hal yang menyimpang dari ajaran agama. Selain itu orang tua tunggal juga harus memberikan ketegasan dalam membimbing anak, karena terkadang iman seseorang bisa turun naik begitu juga dengan iman anak.

c) Orang Tua Memberi Kebebasan dalam Memilih dan Melakukan Suatu Tindakan

Orang tua diharapkan dapat mengenal kemampuan anak, tentunya dengan memberikan sedikit kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang dikehendaki dan apa yang diinginkan tentunya yang terbaik bagi anak, mendengarkan apa yang diutarakan anak.

Ibu Eliya juga mengatakan bahwa:

Anak jika pergaulan atau dalam memilih teman di batasi/di pilihkan teman akan tidak nyaman. Maka dari itu saya membebaskan anak saya untuk berteman kepada siapa saja. Dan saya sangat menganjurkan anak saya untuk mengikuti kegiatan remaja masjid agar anak saya tahu mana yang baik dan yang buruk agar dia bisa

⁹⁹ Rizky, Anak berusia 15 tahun, *Wawancara*, tanggal 27 Agustus 2017

membedakan sendiri, dan jika dia ingin melakukan hal yang buruk dia bisa menggambarkan bagaimana situasi yang akan dialami oleh saya selaku orang tua tunggal.¹⁰⁰

Alif selaku anak dari ibu Eliya juga mengemukakan bahwa:

“Setiap saya akan keluar rumah atau bermain dengan teman saya, ibu saya tau saya pergi kemana dan dengan siapa, dan ibu saya tidak pernah melarang saya untuk berteman dengan siapa saja. Saya diberikan ibu kebebasan dalam berteman tetapi dalam hal yang baik-baik.”¹⁰¹

Ibu Eka Nurbaiti juga mengatakan bahwa:

“Anak saya bebas untuk memilih teman dan bermain dengan siapa saja, asalkan tidak terpengaruh kepada hal-hal negatif dan saya selalu mengontrol keadaan anak saat sedang bermain bersama teman-temannya.”¹⁰²

Ira selaku anak dari ibu Eka Nurbaiti juga mengatakan bahwa:

“Ibu saya tidak melarang saya untuk berteman dengan siapa saja, dan ibu saya selalu menjadwalkan kapan saya bermain, kapan saya belajar (mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah), serta kapan jadwal saya belajar mengaji.”¹⁰³

Jadi dapat disimpulkan bahwa orang tua tidak boleh memaksakan kehendak anak atau pilihan anak. Jika pilihan atau tindakan anak memang baik dan positif orang tua harusnya memberikan suport kepada anak untuk memilih sesuatu atau melakukan tindakan tetapi tetap dalam pengawasan orang tua agar anak tidak salah dalam pengambil tindakan. Dan anak juga harus sadar bahawasanya apapun yang

¹⁰⁰ Eliya, Orang Tua Tunggal, *Wawancara*, tanggal 30 Juli 2017

¹⁰¹ Alif, Anak berusia 17 Tahun, *Wawancara*, tanggal 6 Agustus 2017

¹⁰² Eka Nurbaiti, Orang Tua Tunggal, *Wawancara*, tanggal 23 Agustus 2017

¹⁰³ Ira, Anak berusia 13 tahun, *Wawancara*, tanggal 27 Agustus 2017

dilakukannya tidak akan mempermalukan orang tuanya, apalagi bagi anak yang tidak memiliki ayah lagi pasti jika anak terjerumus dalam pergaulan negatif akan ibunya akan merasa malu dan anaknya juga akan merasa bahwa tidak ada pahlawan yang berdiri di sampingnya. Maka dari itu, apapun keputusan yang diambil oleh anak orang tua harus mengetahui apa alasannya dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, serta bermanfaat yang akan dilakukannya.

d) Orang Tua Memberi Teguran/Nasihat

Menurut Abuddin Nata dalam buku Amrulloh Syarbini dan Akhmad Khusaeri yang berjudul *Mendidik Ahklah Remaja*, bahwa al-Qur'an secara eksplisit menggunakan nasihat sebagai salah satu cara menyampaikan suatu ajaran. Al-Qur'an berbicara tentang penasihat, yang dinasihati, objek nasihat, situasi nasihat dan latar belakang nasihat. Karena suatu metode pengajaran nasihat dapat diakui kebenarannya untuk diterapkan sebagai upaya mencapai suatu tujuan.

Lebih lanjut Abuddin Nata mengatakan, bahwa teguran/nasihat ini cocok untuk mendidik anak karena dengan kalimat-kalimat yang baik dapat menentukan hati untuk mengarahkannya kepada ide yang dikehendaki. Metode nasihat itu sasarannya adalah untuk menimbulkan kesadaran pada orang yang dinasehati, agar mau melaksanakan ajaran yang digariskan atau diperintahkan kepadanya.¹⁰⁴ Jadi, salah satu untuk memberi penjelasan kepada anak yaitu dengan cara memberikan nasihat.

Sehubungan dengan ini, Ibu Jamilah juga mengatakan bahwa:

¹⁰⁴ Al. Tridhonanto dan Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, (Jakarta: PT Elek Media Komputindi, 2014), hlm. 36

Pendidikan agama sangatlah penting diajarkan kepada anak, terutama pada anak remaja zaman sekarang. Anak harus diberi teguran ketika mulai salah dan diberikan bekal melalui nasehat mengenai nilai-nilai Islam serta menanamkan rasa takut kepada Allah. Sebagai orang tua saya memberikan nasihat atau makna hidup kepada anak, apalah artinya hidup jika tak ada iman. Tanamkan iman pada diri anak karena itu akan menjadi bekal untuknya. Percuma kaya harta bila tak punya iman. Didiklah anak dengan iman, didiklah anak dengan ajaran agama Islam, Insya Allah tidak akan susah di dunia maupun di akhirat.¹⁰⁵

Anis Mariska anak dari Ibu Jamilah mengatakan bahwa:

Saya selalu diberi nasehat mengenai pendidikan agama dari ibu saya. Karena pendidikan agama adalah bekal untuk hidup di dunia dan di akhirat, ibu saya menanamkan rasa takut kepada Allah dengan menceritakan mengenai hari kiamat. Maka dari itu jangan sampai meninggalkan sholat lima waktu.¹⁰⁶

Ibu Eliya juga mengatakan bahwa:

Saya memberi nasihat kepada anak supaya menjadi orang baik, tutur kata yang sopan santun serta mendalami keagamaan anak, karena jika anak pintar dalam bidang agama, bukan hanya bermanfaat untuk dirinya sendiri namun juga bermanfaat untuk orang banyak. Sebagai orang tua saya takut dalam mendidik anak, apalagi posisi saya sebagai *single parent*. Maka dari itu saya lebih menganjurkan anak saya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan positif dan lebih kepada bidang agama. Dan syukurnya anak saya tidak terlalu susah dalam mendidiknya perlahan dia mengerti mana yang baik untuk dicontoh dan mana yang buruk untuk ditinggalkan.¹⁰⁷

Alif anak dari Ibu Eliya juga mengatakan bahwa:

Ibu saya selalu berpesan kepada saya bahwa dimana pun saya berada jangan mengatakan perkataan yang kotor, kalau memiliki masalah dengan teman jangan mencacinya tetapi diselesaikan dengan baik. Dan karena saya mengikuti IRMAS (Ikatan Remaja Masjid) jadi saya sudah terbiasa berteman dengan orang yang

¹⁰⁵ Jamilah, Orang Tua tunggal, *Wawancara*, tanggal 5 Agustus 2017

¹⁰⁶ Anis Mariska, Anak berusia 14 Tahun, *Wawancara*, tanggal 20 Agustus 2017

¹⁰⁷ Eliya, Orang Tua Tunggal, *Wawancara*, tanggal 30 Juli 2017

membawa pada kebaikan dan tidak bertutur kata kasar seperti yang banyak terjadi di masyarakat.¹⁰⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa orang tua senantiasa harus memberikan nasihat atau wejangan-wejangan kepada anak supaya anak mengerti apa saja perbuatan yang baik untuk dilakukan dan apa saja perbuatan buruk yang tidak boleh dilakukan. Serta orang tua juga harus memberikan teguran-teguran kecil ketika anak mulai keluar dari ajaran agama, akan tetapi sebaiknya nasihat atau teguran itu dilakukan dengan cara pendekatan kepada anak, karena seperti yang kita ketahui sifat anak itu berbeda begitu juga dengan cara menjelaskan yang baik dan buruk kepada anak satu dengan anak yang lain juga berbeda.

Teguran dan nasihat disini bukan berbentuk cacian atau makian kepada anak, melainkan untuk mendidik anak dalam kehidupan yang lebih baik lagi. Dan orang tua juga harus bisa membedakan antara teguran yang bersifat didikan serta nasihat yang bersifat mengarahkan kepada kebaikan. Sebenarnya teguran dan nasihat itu sama saja berbentuk didikan hanya saja teguran lebih menekankan pada ketegasan dari orang tua dan bukan pula berbentuk pukulan atau cacian, teguran ini berguna agar anak tidak mengulangi kesalahan yang sebelumnya. Tetapi ada beberapa tipe anak yang jika ditegur dia menjadi marah, jika dinasehati dia kurang menyukainya. Nah disinilah tugas orang tua tunggal, dengan melakukan pendekatan anak akan lebih mengerti apa sebenarnya yang diinginkan oleh orang tuanya.

e) Orang Tua Memberi Perhatian terhadap Kebutuhan Anak

¹⁰⁸ Alif, Anak berusia 17 tahun, *Wawancara*, tanggal 6 Agustus 2017

Perhatian yang diberikan oleh orang tua sangat dibutuhkan bagi anak. Orang tua berfungsi sebagai pembimbing, pengarah dan sekaligus sebagai pengawasan terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan anaknya. Kiat mendidik akhlak yang tidak kalah pentingnya adalah melalui pengertian dan perhatian. Adapun yang dimaksud pengertian dan perhatian dalam konsep ini adalah mencurahkan, memperhatikan kebutuhan-kebutuhan serta mengikuti perkembangan akidah, akhlak, secara sosial anak ketika beradaptasi dengan lingkungannya.¹⁰⁹

Sehubungan dengan ini, Ibu Eliya mengemukakan bahwa:

Saya membebaskan anak saya untuk berteman dengan siapa saja asal dalam lingkungan yang positif. Apalagi anak saya sudah cukup besar jadi kalau dilarang dalam memilih teman pasti tidak akan mau. Dan pada umur seperti itu anak benar-benar membutuhkan pengertian, perhatian serta kasih sayang dari orang tuanya. Selagi saya mampu apa yang diinginkan anak saya Insya Allah akan saya penuhi, selama itu masih dalam hal yang positif, lagi pula saya hanya sendiri dan anak saya juga sendiri. Jadi saya bekerja untuk siapa lagi kalau bukan untuk anak saya. Dan memenuhi semua kebutuhannya sudah menjadi tanggung jawab saya selaku orang tuanya.¹¹⁰

Alif selaku anak dari Ibu Eliya juga mengatakan bahwa:

Ibu saya membebaskan saya berteman dengan siapa saja. Dan ibu juga mengatakan bahwa apapun kebutuhan dan keperluan yang saya butuhkan ibu akan berusaha memberikannya, asal itu bukan hal-hal yang negatif. Selain itu ibu selalu memantau aktifitas saya, ibu saya tidak pernah tidak tahu apa yang sedang saya lakukan ketika berada di luar rumah.¹¹¹

Ibu Nur Ainun juga mengatakan bahwa:

¹⁰⁹ Al. Tridhonanto dan Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, (Jakarta: PT Elek Media Komputindi, 2014), hlm. 36

¹¹⁰ Eliya, Orang Tua Tunggal, *Wawancara*, tanggal 30 Juli 2017

¹¹¹ Alif, Anak berusia 17 tahun, *Wawancara*, tanggal 6 Agustus 2017

Saya sebagai orang tua bekerja hanya untuk anak dan sebagai bentuk ibadah saya di jalan Allah SWT. Semua yang kami lakukan di dunia hanyalah untuk memenuhi kebutuhan anak. Jadi, selagi saya mampu memenuhi kebutuhannya akan saya penuhi. Tak lepas dari situ, anak saya juga mengerti bahwa saya hanya mencari nafkah sendiri terkadang terlihat dari wajahnya bahwa dia membutuhkan sesuatu tetapi tidak berani mengatakannya. Dan syukurnya anak saya selalu membantu aktifitas pekerjaan saya dan saya selalu menyempatkan untuk bertukar pikiran dengan anak walaupun saya sedang melakukan pekerjaan (menjahit).¹¹²

M. Akbar Herizky anak dari Ibu Ainun mengatakan bahwa:

Ibu saya adalah seorang penjahit, kurang lebih penghasilan yang didapat bisa menafkahi saya dan adik-adik saya, tak lepas dari situ saya sadar bahwa kasih ibu itu sepanjang masa. Terkadang saya sepulang sekolah membantu ibu membeli perlengkapan menjahit di pasar. Saya sadar bahwa ibu saya capek tapi dia tetap semangat demi menjadikan anak-anaknya orang yang sukses. Maka dari itu, saya harus giat dalam belajar dan sebisa mungkin tidak mengecewakan ibu saya.¹¹³

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa setiap orang tua itu memberikan perhatian, pengertian, kasih sayang yang berbeda-beda terhadap anaknya. Dan hal kebutuhan anak orang tua sangat merespon kebutuhan yang dibutuhkan oleh anaknya, sebisa mungkin orang tua memenuhi semua kebutuhan anaknya. Walaupun hanya mencari nafkah seorang diri orang tua tunggal disini tidak pernah menyerah. Dia percaya bahwa rezeki telah di atur oleh yang Maha Kuasa. Dan tak lepas dari itu pekerjaan yang dilakukannya ikhlas karena Allah semata. Mereka bekerja hanya demi menghidupi anak-anaknya, mencukupi semua

¹¹² Ainun, Orang Tua Tunggal, *Wawancara*, tanggal 19 Agustus 2017

¹¹³ M. Akbar Herizky, Anak berusia 15 tahun, *Wawancara*, tanggal 27 Agustus 2017

kebutuhannya, dan yang paling terpenting adalah memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya. Karena ilmu adalah nomor satu bagi mereka.

f) Orang Tua Memberi Keteladanan

Pentingnya keteladanan dalam mendidik anak, menjadi pesan kuat dari al-Qur'an. Sebab keteladanan adalah sarana penting dalam pembentukan karakter seseorang. Satu kali perbuatan baik dicontohkan, lebih baik dari seribu kata yang diucapkan. Jika keteladanan tidak pernah ada maka anjuran atau perkataan pun hanya menjadi teori belaka, mereka seperti gudang ilmu yang berjalan namun tidak pernah merealisasikannya dalam kehidupan.¹¹⁴

Secara Psikologi anak memang sangat membutuhkan panutan atau contoh dalam keluarga. Sehingga dengan contoh tersebut, anak dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, jika anak tidak memperoleh model atau perilaku yang mencerminkan akhlak karimah, tentu mereka pun akan melakukan hal-hal yang kurang baik.¹¹⁵ Peran orang tua sangat penting untuk memberikan teladan yang baik bagi anak dan bukan hanya menuntut perilaku baik, tetapi orang tua sendiri tidak berbuat yang demikian.

Sehubungan ini Ibu Jamilah mengatakan:

Orang tua memang sudah seharusnya menjadi panutan bagi anak-anaknya, Rasulullah SAW saja mengajarkan kepada kita untuk memberikan ketauladan yang baik untuk anak. Jika kita menginginkan anak kita berperilaku baik, tetapi sebagai orang tua kita belum berperilaku baik itu tidak bisa. Sebagai orang tua kita harus

¹¹⁴ Amrullah Syarbini dan Akhmad Khusaeri, *Mendidik Akhlak Remaja*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012), hlm. 45

¹¹⁵ *Ibid*, hlm. 104-105

mencontohkan kepada anak, seperti saya memerintahkan anak untuk ngaji selesai sholat, tetapi saya sendiri tidak membaca Al-Qur'an tentu anak saya akan bilang ibu saja tidak masa nyuruh saya. Makanya segala sesuatu yang bersifat kebaikan itu harus dimulai dari diri orang tua supaya bisa dijadikan contoh atau ketauladanan dalam kehidupan anak, saat anak tumbuh dewasa mereka sadar bahwa apa yang kita ajarkan itu bermanfaat untuk diri kita sendiri.¹¹⁶

Sehubungan dengan ini, Anis Mariska anak dari Ibu Jamilah mengatakan bahwa:

“Menurut saya sudah seharusnya orang tua memberikan ketauladan yang baik kepada anak dalam kehidupan sehari-hari, karena percuma kalau orang tua sendiri tidak melakukan hal demikian.”¹¹⁷

Ibu Ainun juga mengatakan:

Suri Tauladan itu sangat berpengaruh bagi perkembangan jiwa keagamaan anak, oleh sebab itu selaku orang tua kita tidak boleh kalau hanya memerintah anak untuk berbuat baik jika kita sebagai orang tua sendiri tidak mencontohkannya, karena pengaruh pertemanan anak akan mempengaruhi otak anak dalam melakukan sesuatu hal. Makanya selaku orang tua saya harus memberikan ketauladanan yang seharusnya anak saya terima, karena kondisi sekarang yang terjadi banyak sekali anak yang sudah tidak memperdulikan tentang ketauladannya.¹¹⁸

Sehubungan dengan itu, M. Akbar Herizky anak dari Ibu Ainun mengatakan bahwa:

¹¹⁶ Jamilah, Orang Tua tunggal, *Wawancara*, tanggal 5 Agustus 2017

¹¹⁷ Anis Mariska, Anak berusia 14 tahun, *Wawancara*, tanggal 20 Agustus 2017

¹¹⁸ Ainun, Orang Tua Tunggal, *Wawancara*, tanggal 19 Agustus 2017

Orang tua adalah tempat pertama kali anak belajar di dalam keluarga. Maka dari itu sangatlah penting peran ibu dalam kehidupan anaknya. Ibu saya selalu menerapkan atau mencontohkan perbuatan-perbuatan yang baik kepada saya. Misalnya pada saat adzan berkumandang tiba ibu saya langsung bergegas mengambil wudhu dan sholat, setelah selesai sholat ibu saya memanggil saya untuk sholat, kadang-kadang saya juga menjadi imam untuk ibu saya dan adik saya.¹¹⁹

Dari penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya dengan adanya kesadaran dari orang tua mengenai mendidik akhlak anak. Maka hal ini merupakan tanggung jawab bagi setiap orang tua dan setiap perkataan atau perbuatan yang dilakukan orang tua juga akan berpengaruh serta berdampak pada anak-anaknya. Karena sikap dan perbuatan yang dilakukan oleh orang tua akan dicontoh oleh anak-anaknya. Sebagai orang tua yang baik sudah sewajibnya menjadi panutan bagi anaknya, apalagi disini orang tua yang dimiliki anak hanya satu, jadi orang tua harus bisa memporsiskan dirinya bahwasanya posisinya sekarang menjadi dua orang tua sekaligus. Dan menjadi panutan atau figur tauladan bagi anaknya yang bisa dicontoh baik panutan sebagai ayah maupun sebagai ibu.

g) Orang Tua Memberikan Kasih Sayang dengan Kehangatan

Pada dasarnya setiap anak akan merujuk pada orang tua mereka untuk mendapatkan panutan dalam bersikap dan berperilaku. Bila mereka dibesarkan dalam lingkungan yang penuh kehangatan dan kasih sayang, maka mereka pun akan mengamalkan nilai-nilai tersebut nantinya ketika tumbuh dewasa.

Sehubungan dengan hal tersebut, Bapak Tamberi mengemukakan bahwa:

Hubungan antara saya dengan anak saya memang tidak terlalu dekat, tetapi saya tidak pernah kasar atau main tangan kepada anak. Saya selalu mengontrol kegiatan

¹¹⁹ M. Akbar Herizky, Anak berusia 15 tahun, *Wawancara*, tanggal 27 Agustus 2017

yang dilakukan anak saya diluar rumah. Sebagai orang tua yang hanya mendidik anak seorang diri memang mempunyai sedikit kesusahan, tetapi anak saya mengerti akan hal tersebut. Meski begitu anak saya selalu bercerita tentang apa saja yang terjadi hari ini, baik itu disekolah atau ditempat pekerjaannya.¹²⁰

Sehubungan dengan itu, Novi anak dari Bapak Tamberani mengatakan bahwa:

“Ayah saya tidak pernah memukuli saya, ketika saya berbuat salah ayah saya hanya menasehati dengan kata-kata yang lembut dan tidak dengan membentak saya, saya sangat menyayangi ayah saya karena dia adalah sosok ayah yang terbaik dalam hidup saya.”¹²¹

Ibu Jamilah juga mengatakan:

Hubungan saya dengan anak-anak saya sangatlah dekat. Karena saya melakukan pendekatan kepada anak dengan cara mencari tau apa saja kegiatan kesehariannya diluar rumah. Dengan begitu lambat laun tidak perlu ditanya apa saja kegiatan setiap harinya, anak sangat antusias menceritakan kejadian lucu, sedih, menyenangkan yang dilalui selama seharian berada diluar rumah.¹²²

Anis Mariska anak dari Ibu Jamilah mengatakan bahwa:

Ibu saya adalah bidadari yang dikirim Allah untuk saya, walaupun seorang ibu terkenal dengan kebawelan tapi itulah bukti tanda cinta kasih sayangnya kepada anak. Hubungan saya dengan ibu saya layaknya seperti seorang sahabat, kami memiliki ikatan yang sangat erat, dimana ibu saya adalah figur yang menyayangi saya hingga dia rela mengorbankannya nyawanya sendiri demi anak-anaknya. Dalam kehidupan sehari-hari, tidak ada yang saya tutupi kepada ibu saya, begitupun sebaliknya. Jadi hubungan kami sangatlah erat, kami bisa membangun hubungan dengan rasa cinta dan kasih sayang.¹²³

¹²⁰ Tamberani, Orang Tua Tunggal, *Wawancara*, tanggal 10 Agustus 2017

¹²¹ Novi, Anak berusia 16 tahun, *Wawancara*, tanggal 22 Agustus 2017

¹²² Jamilah, Orang Tua tunggal, *Wawancara*, tanggal 5 Agustus 2017

¹²³ Anis Mariska, Anak berusia 14 tahun, *Wawancara*, tanggal 20 Agustus 2017

Dapat disimpulkan bahwa kasih sayang dan perhatian dari orang tua itu sangatlah penting dalam keberlangsungan hidup anak-anaknya. Orang tua harus mengerti dan paham bahwa anak yang hanya memiliki satu orang tua lebih haus akan kasih sayang. Misalnya, anak yang telah ditinggal oleh ibunya pasti akan merindukan kasih sayang dan pelukan hangat dari ibunya, tetapi biasanya anak yang ditinggal terlebih dahulu oleh ibunya menjadi seorang anak yang lebih pendiam, dan biasanya anak ini selalu merindukan sosok ibunya. Karena bagaimana pun ibu adalah orang yang telah mengandung dan melahirkan kita sebagai anak. Begitu pula dengan anak yang ditinggal oleh ayahnya juga akan merasakan hal yang sama, tetapi seorang ibu pasti menginginkan yang terbaik untuk anaknya. Jadi ibu ini pasti akan mencoba menjadi sosok ayah yang tegas sebagai pemimpin, meluangkan waktu untuk mengajak anak bermain dan sebagainya.

Dari penjelasan di atas berdasarkan hasil observasi, hasil wawancara dan dokumentasi serta dihubungkan dengan teori yang ada maka dapat diketahui bahwa peran orang tua tunggal dalam membina akhlak anak di desa Lubuk Lancang Kec. Suak Tapeh Kab. Banyuasin baik, orang tua tunggal menjalankan perannya dengan baik terhadap anaknya dengan cara membiasakan anak untuk melakukan perbuatan yang baik, mencontohkan anak bagaimana cara bertutur kata yang sopan, menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak, memberi nasihat dengan kata-kata lembut mengenai dampak perbuatan buruk dan dampak ketika melakukan kebaikan atau berakhlak mulia, memenuhi setiap kebutuhan anak, baik kebutuhan jasmani ataupun kebutuhan rohani, orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk

memilih dan melakukan tindakan dan orang tua realistis atau tidak berharap yang berlebihan terhadap kemampuan anak atau tidak memaksakan kehendak orang tua di luar batas kemampuan anak. Dan semua itu dilakukan untuk membentuk karakter atau pribadi yang lebih baik.

Dengan demikian orang tua tunggal disini sangat berperan dalam pembinaan akhlak anaknya. Meskipun hanya seorang diri mengasuh, membesarkan, mendidik, memberikan perhatian, memenuhi semua kebutuhannya tetapi orang tua tunggal disini tak pernah mengeluh dan selalu optimis. Mereka selalu inginkan yang terbaik untuk anak-anaknya, tak lepas dari situ pendidikan agama yang ditekankan oleh orang tua tunggal disana cukup baik melihat kondisi sekarang bahwa banyak anak yang masih dibawah umur sudah merokok, bolos sekolah dan sebagainya. Anak dari satu orang tua bisa mengendalikan emosi anaknya supaya tidak terjerumus dalam hal-hal negatif seperti itu dan kerjasama yang terjalin antara orang tua tunggal dan anak sangatlah erat. Anak tahu bahwa melakukan hal-hal negatif tidak akan mendapatkan apa-apa, lebih baik dilakukan untuk hal positif yang lebih bermanfaat untuk kehidupan yang akan datang.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat yang dialami oleh Orang Tua Tunggal dalam Membina Akhlak Anak di Desa Lubuk Lancang Kec. Suak Tapeh Kab. Banyuasin

Faktor pendukung dan penghambat yang dilalui orang tua tunggal selama membina akhlak anak meliputi:

1. Kondisi Sosial Ekonomi

Manusia sebagai makhluk sosial ekonomi pada dasarnya selalu menghadapi masalah ekonomi. Inti dari masalah ekonomi yang dihadapi manusia adalah kenyataan bahwa kebutuhan manusia jumlahnya tidak terbatas, sedangkan alat pemuas kebutuhan manusia jumlahnya terbatas, dan hal itu sama pada setiap orang tetapi berbeda-beda alat pemuas kebutuhannya. Begitu pula kondisi perempuan sebagai orang tua tunggal di Desa Lubuk Lancang, kondisi ekonomi ibu *single parent* di Desa Lubuk Lancang memang terbilang tidak semuanya baik karena hampir semua *single parent* hanya mengandalkan tenaga dalam bekerja, sehingga hasilnya pas-pasan saja.

Sehubungan dengan hal ini, Ibu Eka Nurbaiti mengemukakan bahwa:

Sebagai orang tua yang menghidupi anak seorang diri, saya selalu bersyukur dengan apapun pendapatan yang saya dapatkan setiap minggunya. Memang berat menafkahi anak seorang diri dengan segala kekurangan tapi saya selalu berdo'a, berserah diri kepada Allah SWT untuk memberikan yang terbaik kepada kami.¹²⁴

Ira selaku anak dari Ibu Eka Nurbaiti mengemukakan bahwa:

“Alhamdulillah ibu saya selalu memenuhi setiap kebutuhan saya, jika saya mau apa asalkan bermanfaat pasti dipenuhi oleh ibu saya. Dan ibu saya selalu menyayangi saya dan tidak pernah memukul saya.”¹²⁵

Bapak Tamberani juga mengatakan bahwa:

“Sebagai orang tua yang mata pencahariannya tidak tetap saya cukup merasakan sulitnya dalam memenuhi kebutuhan anak, tetapi saya selalu

¹²⁴ Eka Nurbaiti, Orang Tua Tunggal, *Wawancara*, tanggal 23 Agustus 2017

¹²⁵ Ira, Anak berusia 13 tahun, *Wawancara*, tanggal 27 Agustus 2017

bersyukur karena saya masih bisa memberikan pendidikan formal kepada anak saya sampai saat ini.”¹²⁶

Sehubungan dengan ini, Novi selaku anak dari Bapak Tamberani mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah walaupun kehidupan kami serba berkecukupan tapi ayah saya tidak pernah mengeluh. Ayah selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah kepada kami.”¹²⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi orang tua tunggal memang tidak semuanya tidak berada di atas rata-rata, ada juga sebagian orang tua tunggal yang mengalami kesulitan dalam menghidupi anaknya. Akan tetapi orang tua tunggal selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan kepada Allah dan mereka tidak pernah mengeluh dengan pendapatan yang didapatkan.

2. Faktor Lingkungan Sosial

Pengertian Lingkungan hidup menurut Munadjat Danusaputro bahwa lingkungan hidup adalah seluruh benda dan daya serta keadaan termasuk yang ada didalamnya manusia dan segala tingkah perbuatannya yang berada dalam ruang dimana manusia memang berada dan mempengaruhi suatu kelangsungan hidup serta pada kesejahteraan manusia dan jasad hidup yang lainnya. Dengan demikian bahwa tercakup segi lingkungan budaya dan segi lingkungan fisik.

Pengertian lingkungan menurut Otto Soemarwoto adalah jumlah seluruh benda dan keadaan yang terdapat didalam ruang yang ditempat dimana mempengaruhi kehidupan kita. Secara teoritis bahwa pada ruang itu tak terbatas

¹²⁶ Tamberani, Orang Tua Tunggal, *Wawancara*, tanggal 10 Agustus 2017

¹²⁷ Novi, Anak berusia 16 tahun, *Wawancara*, tanggal 22 Agustus 2017

untuk jumlahnya, namun secara praktis pada ruang tersebut selalu diberikan batasan menurut sesuai kebutuhan yang bisa ditentukan, seperti: peran media elektronik dan pergaulan lingkungan yang dilakukan anak.

Sehubungan dengan hal tersebut Ibu Eliya mengemukakan bahwa:

Menurut saya faktor yang mendukung dalam pembinaan akhlak anak yaitu diri anak itu sendiri. Ketika anak saya antusias dalam persoalan agama, maka akan mudah menanamkan nilai-nilai Islam pada anak. Bagi saya ini merupakan salah satu faktor pendukung dalam memudahkan saya untuk membina, mengajarkan ilmu agama kepada anak. Sebaliknya yang menjadi penghambat saya dalam membina akhlak anak yaitu alat elektronik seperti handphone. Terkadang anak saya mengabaikan perintah saya untuk menunaikan ibadah sholat dikarenakan ia sedang asik bermain game di handphonenya, terkadang bisa sampai berjam-jam bermain game di handphonenya dan bahkan bermain internet. Media elektronik akan berdampak positif apabila dimanfaatkan pada hal-hal yang positif pula.”¹²⁸

Sementara itu, Ibu Eka Nurbaiti mengatakan bahwa:

Membina akhlak anak terkadang bisa naik turun dalam pelaksanaannya. Adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak anak menurut saya yaitu lingkungan. Selain sebagai orang tua saya sudah berusaha membina dengan baik akhlak anak saya, lingkungan yang baikpun akan sangat berpengaruh dalam pembinaan agama pada anak, lingkungan yang baik akan menjadi pendukung kedua setelah orang tua untuk perkembangan jiwa agama anak. Alhamdulillah lingkungan disekitar rumah saya termasuk lingkungan yang baik. Selain itu, proses pembinaan akhlak pada anak saya yaitu lingkungan juga mempengaruhi. Ketika anak saya berada dilingkungan yang kurang baik di luar jangkauan saya, maka saya sangat khawatir jikalau anak saya terpengaruh oleh lingkungan yang buruk tersebut.¹²⁹

¹²⁸ Eliya, Orang Tua Tunggal, *Wawancara*, tanggal 30 Juli 2017

¹²⁹ Eka Nurbaiti, Orang Tua Tunggal, *Wawancara*, tanggal 8 Agustus 2017

Dari hasil observasi, hasil wawancara, dokumentasi serta hubungannya dengan teori yang ada telah dilakukan pada tanggal 30 Juli 2017 sampai 30 Agustus 2017 di atas maka dapat diketahui bahwa faktor yang dialami orang tua tunggal dalam membina akhlak anak di Desa Lubuk Lancang Kec. Suak Tapeh Kab. Banyuasin yaitu faktor ekonomi. Seperti yang kita ketahui bahwasanya orang tua tunggal di Desa Lubuk Lancang bermata pencaharian sebagai petani. Dan pendapatannya tergantung pada harga dari karet saat itu, sebagian orang tua tunggal ada yang bekerja tidak tetap jadi penghasilannya pun tidak tetap. Tetapi walaupun begitu para *single parent* tidak pernah putus asa, mereka selalu bersyukur atas apa yang telah didapat. Para *single parent* selalu berdo'a dan bertawakal kepada Allah SWT, mereka percaya Allah pasti memberikan yang terbaik. Intinya para orang tua tunggal di Desa Lubuk Lancang selalu mengucapkan syukur atas semua nikmat kesehatan, rezeki, dan sebagainya. Selanjutnya yaitu faktor lingkungan. Lingkungan menjadi faktor yang sangat mempengaruhi dalam pembinaan akhlak anak. Lingkungan yang baik akan menjadi faktor pendukung bagi orang tua dalam membina akhlak anaknya, sedangkan lingkungan yang buruk akan menjadi faktor penghambat bagi orang tua dalam membina akhlak anaknya. Kemudian faktor teman sepergaulan anak juga mempengaruhi jiwa keberagamaan anak. Jika anak bergaul dengan teman yang baik maka akan menjadi faktor pendukung bagi orang tua, begitu juga sebaliknya jika anak bergaul dengan teman yang buruk akan menjadi faktor penghambat bagi orang tua. Maka dari itu, orang tua harus selalu mengontrol apa saja kegiatan anak-anaknya dan dengan siapa saja anak bergaul supaya anak

tidak terpengaruh dalam pergaulan yang buruk. Dan orang tua juga harus membatasi anak dalam penggunaan alat elektronik seperti bermain handphone, menonton televisi dan sebagainya menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi dalam pembinaan akhlak anak. Karena bermain internet/handphone bisa membuat anak mengabaikan perintah orang tuanya, sedangkan film yang ada didalam televisi tidak semuanya dapat mendidik anak. Ada film yang justru membuat anak mencontohkan/menirukan apa yang ada didalam film tersebut hasilnya anak menjadi malas dalam mengerjakan pekerjaan rumah, mengabaikan perintah orang tua karena terlalu fokus menonton televisi dan sebagainya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menganalisa data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi serta berpedoman pada teori yang ada, maka hasil akhirnya dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Peran orang tua tunggal dalam membina akhlak anak di Desa Lubuk Lancang Kec. Suak Tapeh Kab. Banyuasin tergolong cukup baik. Hal ini dibuktikan dari aplikasi peran orang tua tunggal membiasakan anak untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang baik dan mengajarkan kebaikan kepada anak sejak kecil hingga besar, orang tua membimbing anak dengan cara memberikan contoh yang dilakukan oleh orang tua terlebih dahulu, kemudian orang tua memberikan penjelasan-penjelasan kepada anak agar anak akan terbiasa melakukan perbuatan-perbuatan baik dengan sendirinya dan supaya anak lebih mandiri melakukan sesuatu, orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan sesuatu tetapi tetap dalam wawasan orang tua, kemudian orang tua memberikan nasihat-nasihat kepada anak supaya anak tidak salah dalam melakukan tindakan, dan jika anak melakukan kesalahan orang tua membicarakan kepada anak dengan lemah-lembut agar anak bisa mengerti dari nasihat-nasihat orang

tuanya, orang tua memberikan keteladanan kepada anak serta memberikan kasih sayang dan perhatian yang hangat terhadap sang anak.

2. Faktor pendukung dan penghambat yang dialami orang tua tunggal dalam membina akhlak anak di Desa Lubuk Lancang Kec. Suak Tapeh Kab. Banyuasin yaitu *pertama*, faktor sosial ekonomi orang tua tunggal. *Kedua*, yaitu faktor lingkungan. *Ketiga*, yaitu faktor teman sepergaulan anak. *Keempat*, yaitu media elektronik seperti televisi, handphone dan lain sebagainya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi Orang tua

Orang tua hendaknya menjaga hubungan yang harmonis dengan anak-anaknya, dengan cara selalu memberikan pendekatan, pengertian serta kasih sayang kepada anak. Sebab anak yang hanya memiliki satu orang tua itu sangat sensitif dan biasanya lebih membutuhkan kasih sayang yang lebih dari ibu atau ayahnya yang masih ada. Mendidik anak tidak selamanya menggunakan kekerasan karena setiap anak mempunyai sifat yang berbeda-beda, hendaknya orang tua mendidik anak dengan perkataan serta menasehati dengan tutur kata yang lembut serta penuh pengertian. Sebaiknya orang tua menjadi seorang sahabat bagi anaknya, menjadi

pendengar yang baik di saat anak membutuhkan, mendengarkan keluhan kesah serta masalah yang dihadapi anak serta orang tua harus menjadi suri tauladan untuk anaknya dan selalu menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak-anaknya setiap harinya.

2. Bagi Anak

Anak diharapkan memahami pola asuh yang diberikan oleh orang tua, melaksanakan apa yang diperintahkan oleh orang tua dengan patuh namun juga memberikan masukan pada orang tua jika dirasakan apa yang dilakukan orang tua tidak benar. Anak harus memahami bahwa apa yang dilakukan oleh orang tua adalah untuk kebaikan sang anak itu sendiri. Dan anak diharapkan untuk mencoba bersikap lebih mandiri karena hal itu untuk kebaikan anak.

3. Bagi Masyarakat

Agar kita sebagai bagian dari masyarakat bisa membudayakan sifat saling tegur menegur ketika melihat saudaranya salah dalam bertindak, karena dengan demikian remaja akan segan untuk bertingkah laku buruk.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah
- Achmadi, Abu dan Cholid Narbuko. 2015. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Adams, Kimberly. 2009. *Kamus Inggris Indonesia* Jakarta: PT Wahyu Media
- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Alisuf, Sabri. 2006. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya
- Al Jauhari, Mahmud Muhammad. 2005. *Membangun Keluarga Qur'ani*, Terj. Kamran As'ad Irsadi, Mufliha Wijayanti. Jakarta: Amzah
- Amin, Samsul Munir. 2016. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Bumi Aksara
- Annur, Saipul. 2005. *Metodologi penelitian*. Palembang: Raffah Press
- Awaludin, Wahyu. 2015. *4 Pola Pendidikan Keluarga dalam Islam*. Jakarta: PT. Tempo Inti Median
- Boediono. 2012. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bintang Indonesia
- Beranda Agency dan Al. Tridhanto. 2014. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: PT. Elek Media Komputindi
- Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. 2016. Jakarta: Bumi Aksara
- Dagun, M. Save. 2005. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga: Upaya Membangun Citra Pribadi Anak*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fadillah, Nur. 2015. "Peran Ibu Single dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak di Desa Bojong Timur Magelang". Magelang: Universitas Negeri Magelang
- Hawi, Akmal. 2010. *Kompetensi Guru PAI*. Palembang: IAIN Raden Fress
- Jalaluddin. 2015. *Mempersiapkan Anak Sholeh Menelusuri Tuntunan dan Bimbingan Rasulullah SAW*. Palembang: Perpustakaan Nasional Katalog dalam Terbita
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. 2006. Jakarta: Raja Grapindo Persada

- Jalaluddin. *Ibu Madrasah Umat, Fungsi dan Peran Kaum Ibu sebagai Pendidik Kodrati*. 2016. Jakarta: Kalam Mulia
- Layliyah, Zahrotul. 2013. *Jurnal Sosiologi Islam*, Vol. 3. ISSN: 2089-0192
- Mardeli. 2015. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Palembang: NoerFikri
- Mariana, Dede. 2003. *Jurnal Sosiologi*, Nol. 4. Desember 2016
- Munawar, Sholeh dan Abu Ahmadi. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Nata, Abuddin. 2011. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Oktavia, Ike. 2008. *Pola Asuh Single Parents (Ibu) terhadap Perkembangan Kepribadian Remaja*. Semarang: IAIN Walisongo
- Ramdani Wahyu, dan Suhendi Hendi. 2006. *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*. Bandung: Pustaka Setia
- Rusmaini. 2013. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Felicha
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R n D*. Bandung: Alfabeta, 2014
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta CV
- Supatmi, Rina. 2010. "*Pendidikan Moral Anak Pada Keluarga Single Parent (study kasus di ds. Kadirejo Kec. Pabelan Kab. Semarang tahun 2010)*". Semarang: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga
- Surya, Mohammad. 2003. *Bina Keluarga*. Semarang: Aneka Ilmu
- Suwartono. 2014. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset
- Syafe'i, Imam. 2012. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter di Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Team Penyusun. 2005. *Buku Pedoman Skripsi dan Karya Ilmiah*. Palembang: IAIN Raden Fatah

Tim Prima Pena. *Tt. Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gramedia Press

Wahab, Rohmalina. 2014. *Psikologi Agama*. Palembang: Grafindo Telindo Press

Yusuf, Syamsyu. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Yusuf, Ali Anwar. 2003. *Studi Agama Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia

**L
A
M
P
I
R
A
N**

PEDOMAN WAWANCARA

Peran Orang Tua Tunggal dalam Membina Akhlak Anak (Studi Kasus

Desa Lubuk Lancang Kec. Suak Tapeh Kab. Banyuasin)

1. Bagaimana pergaulan anak Bapak/Ibu dalam kehidupan sehari-hari, apakah selalu diawasi dan apakah Bapak/Ibu memilihkan teman untuk anak anda?
2. Apakah Bapak/Ibu selalu memenuhi kebutuhan anak, baik kebutuhan jasmani seperti makanan, pakaian dan lain-lain maupun kebutuhan rohani seperti mengajarkan agama kepada anak?
3. Apakah Bapak/Ibu memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeluh atau berpendapat tentang masalah yang ada pada anak anda, dan pendekatan seperti apa yang Bapak/Ibu lakukan dengan anak supaya terlihat lebih akrab?
4. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam menanamkan nilai-nilai Islami dalam diri anak, misalnya mencontohkan kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari?
5. Apakah Bapak/Ibu selalu memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk kepada anak?
6. Apakah Bapak/Ibu memberikan kebebasan kepada anak untuk mencapai cita-cita di masa depan?
7. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai orang tua tunggal, adakah penghambat yang Bapak/Ibu di lalui selama menjadi orang tua tunggal?
8. Adakah kendala atau permasalahan yang di alami Bapak/Ibu dalam mengurus anak?
9. Apakah Bapak/Ibu selalu mengajarkan anak untuk taat beribadah kepada Allah SWT?
10. Apakah Bapak/Ibu membebaskan anak untuk melakukan tindakan yang ia ingin lakukan?
11. Nasihat seperti apa yang Bapak/Ibu berikan kepada anak?
12. Teguran seperti apa yang Bapak/Ibu lakukan ketika anak berbuat salah?

13. Apakah di lingkungan yang Bapak/Ibu tempati sekarang memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dalam mendukung aktivitas keagamaan untuk masyarakat?
14. Apakah Bapak/Ibu mengenal semua teman-teman anak Bapak/Ibu?
15. Apakah anak Bapak/Ibu hobby bermain game di handphone, internetan dan lainnya?

Peran Orang Tua Tunggal dalam Membina Akhlak Anak (Studi Kasus

Desa Lubuk Lancang Kec. Suak Tapeh Kab. Banyuasin)

1. Apakah pergaulan anda dalam kehidupan sehari-hari selalu diawasi dan apakah orang tua anda memilihkan teman untuk anda?
2. Apakah orang tua anda selalu memenuhi kebutuhan anda, baik kebutuhan jasmani seperti makanan, pakaian dan lain-lain maupun kebutuhan rohani seperti mengajarkan agama kepada anda?
3. Apakah orang tua anda memberikan kesempatan kepada anda untuk mengeluh atau berpendapat tentang masalah yang ada pada anda, dan pendekatan seperti apa yang dilakukan oleh orang tua anda dengan anda supaya terlihat lebih akrab?
4. Apakah orang tua anda menanamkan nilai-nilai Islami dalam diri anda, misalnya mencontohkan kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari?
5. Apakah orang tua anda selalu memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk kepada anda?
6. Apakah orang tua anda memberikan kebebasan kepada anda untuk mencapai cita-cita di masa depan?
7. Apakah orang tua anda selalu mengajarkan anak untuk taat beribadah kepada Allah SWT?
8. Apakah orang tua anda membebaskan anak untuk melakukan tindakan yang anda inginkan?
9. Nasihat seperti apa yang di berikan orang tua anda kepada anda?
10. Apakah orang tua anda menegur anda ketika anda berbuat salah?
11. Apakah orang tua anda mengenal semua teman-teman anda?
12. Apakah orang tua anda mengizinkan anda untuk bermain game di handphone, internetan dan lainnya?
13. Apakah anda membantu pekerjaan rumah orang tua ketika di berada rumah?

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Dokumentasi sejarah Desa Lubuk Lancang Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin
2. Dokumentasi pemerintahan Desa Lubuk Lancang Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin
3. Dokumentasi struktur organisasi pemerintahan Desa Lubuk Lancang Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin
4. Dokumentasi profil Desa Lubuk Lancang Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin
5. Dokumentasi hasil wawancara

IDENTITAS INFORMAN

Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak di Desa Lubuk Lancang Kec. Suak Tapeh Kab. Banyuasin

Identitas Orang Tua Tunggal

- a.** Nama : Jamilah
Umur : 43 Tahun
Jumlah Anak : 3 Anak
Pekerjaan : Petani
Pendidikan Terakhir : SMA
Ibu dari : Anis Mariska
- b.** Nama : Tamberani
Umur : 55 Tahun
Jumlah Anak : 5 Anak
Pekerjaan : Wiraswasta
Pendidikan Terakhir : SD
Bapak dari : Novi
- c.** Nama : Nur Ainun
Umur : 41 Tahun
Jumlah Anak : 3 Anak
Pekerjaan : Penjahit
Pendidikan Terakhir : SMA
Ibu dari : M. Akbar Herizky
- d.** Nama : Eka Nurbaiti
Umur : 37 Tahun
Jumlah Anak : 2 Anak
Pekerjaan : Petani
Pendidikan Terakhir : SD
Ibu dari : Ira
- e.** Nama : Eliya
Umur : 41 Tahun
Jumlah Anak : 1 Anak
Pekerjaan : Petani
Pendidikan Terakhir : SD
Ibu dari : Alif

IDENTITAS INFORMAN

Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak di Desa Lubuk Lancang Kec. Suak Tapeh Kab. Banyuasin

Identitas Anak dari Orang Tua Tunggal

- a. Nama : Anis Mariska
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuasin, 11 September 2003
Umur : 14 Tahun
Pendidikan : Mts. Nurrusa'adah

- b. Nama : Novi
Tempat, Tanggal Lahir : Lubuk Lancang, 14 Agustus 2001
Umur : 16 Tahun
Pendidikan : SMA Muhammadiyah Pangkalan Balai

- c. Nama : M. Akbar Herizky
Tempat, Tanggal Lahir : Palembang, 6 Juni 2002
Umur : 15 Tahun
Pendidikan : SMA Plus N 2 Banyuasin III

- d. Nama : Ira
Tempat, Tanggal Lahir : Lubuk Lancang, 14 November 2004
Umur : 13 Tahun
Pendidikan : SMP N 1 Suak Tapeh

- e. Nama : Alif
Tempat, Tanggal Lahir : Lubuk Lancang, 23 Mei 2002
Umur : 17 Tahun
Pendidikan : SMA N 1 Banyuasin III

DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara Ibu Jamilah 43 Tahun



Wawancara Bapak Tamberani 53 Tahun



Wawancara Ibu Eliya 41 Tahun



Wawancara Ibu Eka Nurbaiti 37 Tahun



Wawancara Ibu Nur Ainun 41 Tahun



Wawancara dengan Novi berusia 16 Tahun



Wawancara dengan Anis Mariska berusia 14 Tahun



Wawancara dengan Alif berusia 17 Tahun



Wawancara dengan M. Akbar Herizky berusia 15 Tahun



Wawancara dengan Ira berusia 13 Tahun

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Yuni Rahmawati
 Nim : 13210312
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Peran Orang Tua Tunggal dalam Membina Akhlak Anak (Studi Kasus Desa Lubuk Lancang Kec. Suak Tapeh Kab. Banyuasin)
 Pembimbing I : Dr. H. Akhmal Hawi, M.Ag

| NO. | TANGGAL | KOMENTAR | PARAF |
|-----|----------|---|-------------|
| | 19/8 -17 | - Ace memulailah di lanjutkan proses skripsi | ✓ |
| | 24/8 -17 | - Ace untuk kompre skripsi | ✓ |
| | 18/9 -17 | - Ace & Pembaca skripsi - Ace & Pembaca skripsi - Ace & Pembaca skripsi | ✓ ✓ ✓ |
| | 18/9 -17 | - Ace & Pembaca skripsi - Ace & Pembaca skripsi - Ace & Pembaca skripsi | ✓ ✓ ✓ |
| | 18/9 -17 | - Ace untuk revisi | ✓ |

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Yuni Rahmawati
 Nim : 13210312
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Peran Orang Tua Tunggal dalam Membina Akhlak Anak (Studi Kasus
 Desa Lubuk Lancang Kec. Suak Tapeh Kab. Banyuasin)
 Pembimbing II : Sukirman, M.Si

| NO. | TANGGAL | KOMENTAR | PARAF |
|-----|-----------|---|-------|
| | 13-7-2017 | terima apd saya | d. |
| | 17-7-2017 | revisi apd saya | d. |
| | 24-7-2017 | all apd lanjutkan ke bab berikutnya & capaian | d. |
| | 31-7-2017 | - tambahkan teori & yg berkaitan dgn Peran orang tua. | d. |
| | | - all bab di lep lu P! | d. |

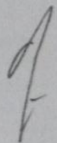
DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Yuni Rahmawati
 Nim : 13210312
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Peran Orang Tua Tunggal dalam Membina Akhlak Anak (Studi Kasus Desa Lubuk Lancang Kec. Suak Tapeh Kab. Banyuasin)
 Pembimbing II : Sukirman, M.Si

| NO. | TANGGAL | KOMENTAR | PARAF |
|-----|---------------|---|-------|
| | 3 - 8 - 2017 | - tabel gambar di psiki- psiki lu - Delusi yg sudah per- ting boleh di buang | d |
| | 7 - 8 - 2017 | - All Bab <u>10</u> ke lu P! - Alah hi di per Buku Capi | d |
| | 14 - 8 - 2017 | - All Bab <u>10</u> ke lu P! | d. |

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Yuni Rahmawati
Nim : 13210312
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Orang Tua Tunggal dalam Membina Akhlak Anak (Studi Kasus
Desa Lubuk Lancang Kec. Suak Tapeh Kab. Banyuasin)
Pembimbing II : Sukirman, M.Si

| NO. | TANGGAL | KOMENTAR | PARAF |
|-----|-----------|----------------------|--|
| | 18-9-2017 | ACC Bab Keseluruhan. |  |



KEMENTERIAN AGAMA RI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
 RADEN FATAH PALEMBANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

FORMULIR
 KONSULTASI REVISI SKRIPSI

Nama : Yuni Rahmawati
 NIM : 13210312
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Judul : Peran Orang Tua Tunggal Dalam Membina Akhlak Anak (Studi Kasus Desa Lubuk Lancang, Kec. Sunk Tapel Kab. Banyuwangi)
 Penguji : Sofyan, M.H.I

| No | Hari / Tanggal | Masalah yang Dikonfirmasi | Tanda Tangan Penguji |
|----|-------------------|-----------------------------------|----------------------|
| | Rabu, 8 nov 2017 | - Perbaiki Motif | ☒ |
| | | - Perbaiki Daftar | |
| | | - Uraikan masalah | |
| | | - Kata pengantar diperbaiki | ☒ |
| | | - Perbaiki Daftar isi | ☒ |
| | | - Batasan masalah diperbaiki | ☒ |
| | | - Rumusan masalah juga diperbaiki | ☒ |
| | | - Uraikan Penelitian | |
| | | - tambahkan identifikasi masalah | ☒ |
| | | - Perbaiki sistematika pembahasan | ☒ |
| | Kamis, 9 nov 2017 | perbaiki | ☒ |

Palembang, 9 November 2017.
 Dosen Penguji

Sofyan, M.H.I



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri KM. 3,5 Palembang Kode Pos 30126. Telp. 0711353276

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Telah berkonsultasi dengan kami :

Nama : Yuni Rahmawati
Nim : 13210312
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Orang Tua Tunggal dalam Membina Akhlak Anak
(Studi Kasus Desa Lubuk Lancang Kec. Suak Tapeh Kab.
Banyuasin)

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi tersebut, benar telah diperbaiki oleh yang bersangkutan, sesuai dengan saran dan petunjuk yang telah kami berikan. karena itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan dan di jilid.

Palembang, 3 Januari 2018
Ketua Penguji,

Drs. Abu Mansur, M.Pd.
NIP. 196603281993031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri KM 3,5 Palembang Kode Pos 30126. Telp. 0711353276

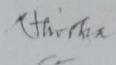
BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Telah berkonsultasi dengan kami :

Nama : Yuni Rahmawati
Nim : 13210312
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Orang Tua Tunggal dalam Membina Akhlak Anak
(Studi Kasus Desa Lubuk Lancang Kec. Suak Tapeh Kab.
Banyuasin)

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi tersebut, benar telah diperbaiki oleh yang bersangkutan, sesuai dengan saran dan petunjuk yang telah kami berikan, karena itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan dan di jilid.

Palembang, 3 Januari 2018
Sekretaris Penguji,


Nurlaila, S.Ag, M.Pd.1
NIP. 197310292007102001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN RADEN FATAH PALEMBANG
Nomor : B-5687/U.n.09/ILI/PP.009/8/2016

Tentang
PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG

- Menimbang : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program Sarjana bagi seorang mahasiswa perlu ditunjuk ahli sebagai Dosen Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa/i tersebut dalam rangka penyelesaian skripsinya.
2. Bahwa untuk lancarnya tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan surat keputusan tersendiri.
- Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang - Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen,
3. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi,
4. Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 2003 tentang Wewenang Pengekatan, Pemindahan dan pemberhentian Pegawai Negeri Sipil,
5. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan,
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 53 Tahun 2015 tentang ORTAKER UIN Raden Fatah,
7. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 53/FMK.02/2014 tentang Standar Biaya Masukan,
8. DIPA Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Nomor 669B Tahun 2014 tentang
9. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang,
Standar Biaya Honorarium dilingkungan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang,
10. Peraturan Presiden Nomor 129 Tahun 2014 tentang Alih Status IAIN menjadi Universitas Islam Negeri.

MEMUTUSKAN

Menetapkan
PERTAMA

- Menunjuk Saudara 1. Dr. H. Akmal Hawi, M.Ag
2. Sukirman, M.Si.

NIP. 19610730 198803 1 002
NIP. 19710703 200710 1 004

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang masing - masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas nama saudara :

Nama : Yüni Rahmawati
NIM : 13210312
Judul Skripsi : Tingkat pendidikan anak pada keluarga Single Parent (Study Kasus di Desa Lubuk Lancang Kec. Suak Tapeh Kab. Banyuasin)

- KEDUA : Kepada Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul / kerangka dengan sepengetahuan Fakultas.
- KETIGA : Kepadanya diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku masa bimbingan dan proses penyelesaian skripsi diupayakan minimal 6 (enam) bulan.
- KEEMPAT : ketentuan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan oleh Fakultas.

Palembang, 13 Desember 2016



Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP. 19710911 199703 1 004

Tembusan :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

NOMOR : B-4548/Un.09/II.1/PP.009/7/2017

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang Nomor : B-4027/Un.09/II.1/PP.009/6/2016, Tanggal 14 Juni 2017, poin ke 2 bahwa Dosen Pembimbing diberikan hak untuk merevisi judul Skripsi Mahasiswa/i. Maka bersama ini menerangkan bahwa :

Nama : Yuni Rahmawati
NIM : 13210312
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang
Program Studi : PAI

Atas pertimbangan yang cukup mendasar, maka Skripsi saudara tersebut diadakan perubahan judul sebagai berikut :

Judul Lama : Peran Orang Tua Tunggal dalam Mendidik Kepribadian Islami Anak (Studi Kasus Desa Lubuk Lancang Kec. Suak Tapeh Kab. Banyuasin.

Judul Baru : Peran Orang Tua Tunggal dalam Membina Akhlak Anak (Studi Kasus Desa Lubuk Lancang Kec. Suak Tapeh Kab. Banyuasin.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 20 Juli 2017
An. Dekan
Ked. Studi PAI,





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Nomor B-4637/Un.09/IL1/PP.00.9/7/2017 Palembang, 25 Juli 2017
Lampiran
Perihal Mohon izin Penelitian Mahasiswa/i
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah
Palembang.

Kepada Yth,
Kepala Desa Lubuk Lancang Kec. Suak Tapeh
di

Kab. Banyuasin

Assalamu alaikum W. W. b

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Mahasiswa/i Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dengan ini kami mohon izin
untuk melaksanakan penelitian dan sekaligus mengharapkan bantuan
Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan data yang diperlukan oleh mahasiswa/i
kami

Nama Yuni Rahmawati
NIM 13210312
Prodi Pendidikan Agama Islam
Alamat Desa Lubuk Lancang Kec. Suak Tapeh Kab. Banyuasin
Judul Skripsi Peran Orang Tua Tunggal dalam Membina Akhlak Anak
(Studi Kasus Desa Lubuk Lancang Kec. Suak Tapeh
Kab. Banyuasin.

Demikian harapan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i
diucapkan terima kasih.

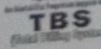
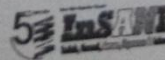
Wassalamu alaikum W. W. b



Dekan,
Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag
NIP. 197109111997031004

- Tembusan
1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang,
 2. Mahasiswa yang bersangkutan
 3. Arsip

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126
Telp. 0711 33376 website : www.tarbiyah.radenfatah.ac.id





PEMERINTAH KABUPATEN BANYUASIN
KECAMATAN SUAK TAPEH
DESA LUBUK LANCANG

Jl. Perjuangan Nomor :33. RT 09/03 Dusun III Telp:--
LUBUK LANCANG

Kode Pos 30753

SURAT KETERANGAN

Nomor:423.4/LS/LL/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Lubuk Lancang Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin, menerangkan bahwa:

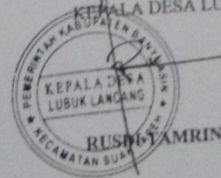
Nama : YUNI RAHMAWATI
Tempat/Tanggal Lahir: Lubuk Lancang, 14 Mei 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Bangsa/Agama : Indonesia/Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 13210312
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Instansi : Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Sesuai dengan nomor surat B-2167/Un.09/LL/PP.00.9/6/2017, tanggal 30 Juli 2017, perihal mohon izin penelitian mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, maka kami selaku pemerintah desa telah mengizinkan nama tersebut di atas melakukan penelitian tentang "Peran Orang Tua Tunggal dalam Membina Akhlak Anak di Desa Lubuk Lancang Kec. Suak Tapeh Kab. Banyuasin", dan berdasarkan pengamatan kami bahwa yang bersangkutan benar telah melaksanakan tugas penelitian dengan baik.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya atas kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih, dan dari apa yang diberikan bagi yang bersangkutan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Lubuk Lancang
Pada tanggal : 12 September 2017

KEPALA DESA LUBUK LANCANG,



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

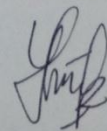
Nama Lengkap : Yuni Rahmawati
Tempat, Tanggal Lahir : Lubuk Lancang, 14 Mei 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : Dusun III rt/rw 009/003 Lubuk Lancang Kec. Suak Tapeh
Pendidikan Terakhir : S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Fatah
Palembang
No HP : 081369686579
Email : yunirahmawati432@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

1. SD Negeri 2 Lubuk Lancang : Tahun 2001 sampai 2007
2. SMP Negeri 2 Betung : Tahun 2007 sampai 2010
3. SMA Negeri 1 Banyuasin III : Tahun 2010 sampai 2013
4. S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang : Tahun 2013 sampai 2017

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Lubuk Lancang, 4 Januari 2018



Yuni Rahmawati